

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN GAYA HIDUP PENDAPATAN
TERHADAP FRUGAL LIVING DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA
MASYARAKAT KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

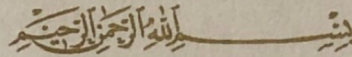
*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

NAMA : RINDIYANI MAYASARI
NPM : 2105160086
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTASI : MANAJEMEN KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 26 Juni 2025, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RINDIYANI MAYASARI
N P M : 2105160086
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN GAYA HIDUP
PENDAPATAN TERHADAP FRUGAL LIVING DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
PADA MASYARAKAT KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Assoc. Prof. Raihanah Daulay, SE., M.Si)

(Willy Yusnandar, SE., M.M)

Pembimbing

(Dr. Radiman. SE., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CMA) (Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

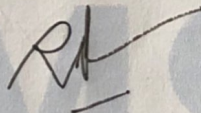
Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : RINDIYANI MAYASARI
N.P.M : 2105160086
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN GAYA HIDUP
PENDAPATAN TERHADAP FRUGAL LIVING
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI PADA MASYARAKAT KOTA
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan tugas akhir.

Medan, Juni 2025

Pembimbing Tugas Akhir

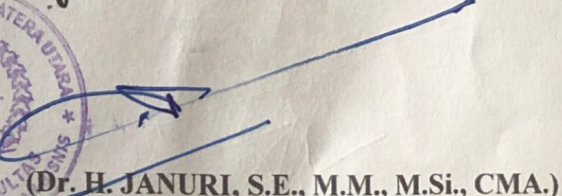
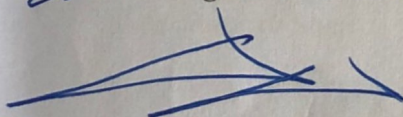


(Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.)

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



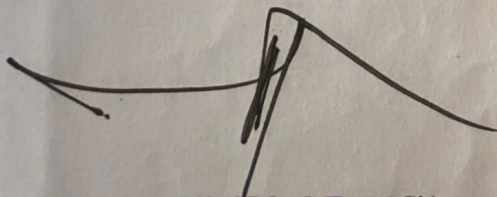
(JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.) (Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rindiyan Mayasari
NPM : 2105160086
Dosen Pembimbing : Dr. Radiman, S.E., M.Si.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan Gaya Hidup Pendapatan terhadap Frugal Living dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Mediasi pada Masyarakat Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian.	10/04/2025	A
Bab 2	Perbanyak teori, Perbanyak kerangka konseptual dan hipotesis	16/04/2025	A
Bab 3	Perbaiki metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data.	23/04/2025	A
Bab 4	Perbaiki Analisis Data.	04/05/2025	A
Bab 5	Kesimpulan dan saran harus sesuai dengan Pembahasan	4/06/2025	A
Daftar Pustaka	Menggunakan Mendeley	18/06/2025	A
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Meja Sidang Meja Hijau	19/06/2025	A

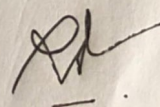
Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, Juni 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



(Dr. Radiman, S.E., M.Si.)

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : RINDIYANI MAYASARI
N.P.M : 2105160086
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Gaya Hidup Pendapatan terhadap Frugal Living dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Mediasi pada Masyarakat Kota Medan”** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Rindiyani Mayasari

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN GAYA HIDUP PENDAPATAN TERHADAP *FRUGAL LIVING* DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MASYARAKAT KOTA MEDAN

RINDIYANI MAYASARI
NPM : 2005160086

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: rindyni18@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Gaya Hidup Pendapatan Terhadap Frugal Living Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Mediasi Pada Masyarakat Kota Medan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Kota Medan yang jumlahnya tidak diketahui. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 100 orang pada Masyarakat Kota Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Frugal Living. Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Frugal Living. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Frugal Living. Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Emosional sebagai variabel mediasi. Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Emosional sebagai variabel mediasi. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecerdasan Emosional sebagai variabel mediasi. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Frugal Living. Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Frugal Living melalui Kecerdasan Emosional sebagai variabel mediasi. Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Frugal Living melalui Kecerdasan Emosional sebagai variabel mediasi. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Frugal Living melalui Kecerdasan Emosional sebagai variabel mediasi pada masyarakat kota medan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pendapatan, Frugal Living dan Kecerdasan Emosional

ABSTRACT

PENGARUH LITERASI KEUANGAN GAYA HIDUP PENDAPATAN TERHADAP *FRUGAL LIVING* DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MASYARAKAT KOTA MEDAN

RINDIYANI MAYASARI
NPM : 2005160086

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: rindyni18@gmail.com

The purpose of this study was to test and analyze the influence of Financial Literacy, Lifestyle, Income on Frugal Living with Emotional Intelligence as a Mediating Variable in Medan City Society directly and indirectly. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study was the entire Medan City Society whose number is unknown. The sample in this study used purposive sampling totaling 100 people in Medan City Society. The data collection technique in this study used observation and questionnaire techniques. The data analysis technique in this study used a quantitative approach using statistical analysis using the Outer Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing in this study used the PLS (Partial Least Square) software program. The results of this study prove that Financial Literacy does not directly have a significant effect on Frugal Living. Lifestyle does not have a significant effect on Frugal Living. Income has a positive and significant effect on Frugal Living. Financial Literacy does not have a significant effect on Emotional Intelligence as a mediating variable. Lifestyle does not have a significant effect on Emotional Intelligence as a mediating variable. Income has a positive and significant effect on Emotional Intelligence as a mediating variable. Emotional Intelligence has a positive and significant effect on Frugal Living. Financial Literacy does not have a significant effect on Frugal Living through Emotional Intelligence as a mediating variable. Lifestyle does not have a significant effect on Frugal Living through Emotional Intelligence as a mediating variable. Income has a positive and significant effect on Frugal Living through Emotional Intelligence as a mediating variable in the Medan city community.

Kata Kunci: Financial Literacy, Lifestyle, Income, Frugal Living and Emotional Intelligence

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan serta limpahan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “ **PENGARUH LITERASI KEUANGAN GAYA HIDUP PENDAPATAN TERHADAP FRUGAL LIVING DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MASYARAKAT KOTA MEDAN**” Dan tidak lupa pula sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita semua ,semoga dengan memperoleh shalawat kita mendapatkan safaatnya di yaumil akhir kelak, Amin ya Rabbal ‘alamin.

Penulisan tugas akhir ini ditujukan untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan dan penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan, pengetahuan dan masih minimnya pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis akan menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan tugas akhir ini baik dosen pembimbing maupun pihak yang berpengalaman di bidang penulis Tugas Akhir ini untuk menyempurnakan Tugas Akhir ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Penulis sangat merasa terbantu atas masukan, bimbingan dan arahan yang tak henti-hentinya, dari pihak-pihak yang selalu memberikan dukungannya kepada saya. Untuk itu dengan rasa bangga dan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat serta karunia pertolongan-Nya selama penulis menyusun Tugas Akhir ini.
2. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Aiptu (Purn) Syahrial terima kasih atas setiap cucuran keringat kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam sampai menyanggah gelar sarjana, dan terimakasih telah menjadi contoh untuk menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Sehat selalu dan panjang umur Papa.
3. Kepada mama tercinta, Ibu Dra. Yenni Asnita terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa balas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Loveyou more Mama.
4. Kepada saudara-saudari tersayang, Riri Sasmita Gustianti S.Pd , Rizki Gustia Syahfitri S.Ak dan Rivan Rahmad Syahputra yang telah mendukung dan memberi solusi selama ini serta doa yang terbaik untuk penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Januri S.E., M.M., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., MBA., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan S.E., M. Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak Dr. Radiman, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
12. Ibu Sri Fitri Wahyuni, S.E.,M.M selaku dosen umsu yang telah memberikan bantuan dan mengarahkan penulis serta masukan dalam upaya penyusunan Tugas Akhir ini.
13. Ibu Assoc. Prof. Raihana Daulay, SE.,M.Si selaku dosen penguji I yang telah memberikan arahan dan bantuan terhadap penulis serta masukkan dalam upaya penyusunan Tugas Akhir ini.
14. Bapak Willy Yusnandar, SE.,M.M selaku dosen Penguji II dan dosen PA Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

15. Seluruh dosen dan Seluruh pegawai Biro Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
16. Tika maharani, Natasha Audy Hidayat, Naiya Vania dan Avifa Regina Fatma selaku sahabat penulis selama di bangku perkuliahan. Terimakasih telah membuat kehidupan perkuliahan terasa begitu cepat dan penuh kebahagiaan. Seluruh dukungan dan dorongan yang telah diberikan akan selalu dikenang.
17. Sahabat penulis selama dibangku SMA, Putri Ramahdanita dan Putri Astuti. Terimakasih atas dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
18. Kepada Salsa Terimakasih atas dukungan dan senantiasa mendengarkan keluhan-keluhan penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
19. Teman-temanku Seperjuangan Prodi Manajemen Angkatan 2021. Semoga kita bisa bertemu dikemudian hari dengan keadaan sukses.
20. Semua pihak yang tidak tercantum namanya penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas penyelesaian Tugas Akhir ini.
21. Untuk seseorang yang belum bisa kutulis dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di lauhul Mahfudz untukku. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie “Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.

22. Dan terakhir, terimakasih untuk diri sendiri “Rindiyani Mayasari”. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, tugasmu belum selesai, perjalananmu masih panjang, tetaplah menjadi perempuan yang kuat, perluas lagi sabarnya, perbanyak ikhlas dan tetaplah bersyukur dalam setiap keadilan. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepan.

Dan terimakasih pada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan, penulis hanya dapat memanjatkan doa, semoga bantuan yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Medan, Juni 2025
Penulis

Rindiyani Mayasari
NPM: 2105160086

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Masalah	11
1.6 Manfaat Masalah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Frugal Living	14
2.1.1.1 Pengertian Frugal Living	14
2.1.1.2 Faktor-faktor Frugal Living.....	15
2.1.1.3 Manfaat Frugal Living	17
2.1.1.4 Indikator Frugal Living	18
2.1.2 Literasi keuangan	19
2.1.2.1 Pengertian Literasi keuangan	19
2.1.2.2 Faktor-faktor Literasi keuangan	22
2.1.1.3 Manfaat Literasi Keuangan	24
2.1.2.3 Indikator Literasi keuangan.....	26
2.1.3 Gaya Hidup.....	28
2.1.3.1 Pengertian Gaya Hidup	28
2.1.3.2 Faktor-faktor Gaya Hidup	29
2.1.3.3 Jenis-jenis Gaya hidup	31
2.1.3.4 Indikator Gaya Hidup	32

2.1.4 Pendapatan.....	33
2.1.4.1 Pengertian Pendapatan	33
2.1.4.2 Faktor-faktor Pendapatan	35
2.1.4.3 Jenis-jenis Pendapatan	38
2.1.4.4 Indikator Pendapatan	39
2.1.5 Kecerdasan Emosional	40
2.1.5.1 Pengertian Kecerdasan Emosional	40
2.1.5.2 Faktor-faktor Kecerdasan Emosional	41
2.1.5.3 Dimensi Kecerdasan Emosional	43
2.1.5.4 Indikator Kecerdasan Emosional	44
2.2 Kerangka Konseptual	46
2.3 Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
3.1 Pendekatan Penelitian	56
3.2 Definisi Operasional.....	56
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	59
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	59
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.6 Teknik Analisis Data	62
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
4.1. Hasil Penelitian	69
4.2 Pembahasan	102
BAB 5 PENUTUP	114
5.1. Kesimpulan	114
5.2 Saran	115
5.3 Keterbatasan Penelitian	116
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Pra Riset Angket Frugal Living.....	6
Tabel 1.2 Hasil Pra Riset Angket Literasi Keuangan.....	6
Tabel 1.3 Hasil Pra Riset Angket Gaya Hidup	7
Tabel 1.4 Hasil Pra Riset Angket Pendapatan	8
Tabel 1.5 Hasil Pra Riset Angket Kecerdasan Emosional	8
Tabel 3.1 Indikator Frugal living	57
Tabel 3.2 Indikator Literasi Keuangan.....	57
Tabel 3.3 Indikator Gaya Hidup	57
Tabel 3.4 Indikator Pendapatan	58
Tabel 3.5 Indikator Kecerdasan Emosional.....	58
Tabel 3.6 Waktu Penelitian.....	59
Tabel 3.7 Skala Pengukuran	62
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	69
Tabel 4.2 Usia Responden	70
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden	70
Tabel 4.4 Total Penghasilan Responden.....	71
Tabel 4.5 Jenis Pekerjaan Responden	71
Tabel 4.6 Wilayah Domisili Kota Medan (Kecamatan) Responden	72
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel Frugal Living	73
Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan	75
Tabel 4.9 Skor Angket Untuk Variabel Gaya Hidup	77
Tabel 4.10 Skor Angket Untuk Variabel Pendapatan	80
Tabel 4.11 Skor Angket Untuk Variabel Kecerdasan Emosional	82
Tabel 4.12 Outher Loading	85
Tabel 4.13 <i>Convergent Validity</i>	88
Tabel 4.14 <i>Diskriminan Validity</i>	89
Tabel 4.15 Hasil Uji <i>Reliability</i>	91
Tabel 4.16 Hasil Uji <i>Crocbach Alpa</i>	92
Tabel 4.17 Hasil Uji <i>R-Square</i>	93
Tabel 4.18 Hasil Uji <i>F-Square</i>	94
Tabel 4.19 <i>Path Coefficient</i>	97
Tabel 4.20 <i>Spesific indirrect effect</i>	100

Tabel 4.21 Total <i>Effect</i>	101
--------------------------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	54
Gambar 4.1 Standardized Loading Factor	85
Gambar 4.2 Pengujian Hipotesis	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perkembangan yang begitu cepat didalam ekonomi global telah menimbulkan banyak kesulitan rumit bagi orang-orang dalam menangani situasi keuangan mereka. Medan yang merupakan salah satu pusat ekonomi di Sumatera Utara, telah menghadapi perubahan sosial dan ekonomi yang besar dalam sepuluh tahun terakhir. Perubahan ini membawa konsekuensi langsung terhadap pola pikir dan perilaku keuangan masyarakatnya, khususnya dalam konteks pengelolaan sumber daya finansial secara berkelanjutan. Tekanan globalisasi dan perkembangan teknologi finansial semakin memperkompleks dinamika ekonomi masyarakat. Platform digital, kemudahan kredit, dan iklan yang masif berpotensi mendorong perilaku konsumtif. Dalam konteks ini, *frugal living* bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan strategis untuk menjaga stabilitas finansial jangka panjang

Implementasi keuangan sosial Islam dapat diwujudkan melalui penerapan program pengelolaan dana zakat yang optimal, sehingga program tersebut mampu memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, memenuhi kebutuhan mereka, serta mendukung permodalan bagi usaha mikro (Daulay & Siregar, 2025). kemampuan literasi keuangan menjadi keterampilan krusial bagi masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Medan. Lebih dari sekadar menjalani hidup dengan cara yang sederhana, *frugal living* mengajarkan kita untuk menetapkan standar sendiri yang sesuai dengan keinginan pribadi. *Frugal living* merupakan pilihan yang diambil sebagai respon teradap kondisi dan situasi tertentu.

Dengan kata lain, setiap orang akan memiliki patokan yang berbeda dalam menghadapi berbagai situasi (Nur et al., 2024).

Berbagai faktor yang mempengaruhi frugal living adalah Faktor Mindset terdiri dari: (Kesadaran akan nilai uang, Pemahaman prioritas hidup, Orientasi masa depan, Sikap terhadap konsumerisme), Faktor Ekonomi terdiri dari: (Tingkat pendapatan, Stabilitas keuangan, Beban hutang, Biaya hidup), Faktor Sosial terdiri dari: (Pengaruh keluarga, Lingkungan pergaulan, Tekanan sosial, Media dan iklan). Selanjutnya frugal living dipengaruhi Faktor Psikologis misalnya: (Pola pikir tentang uang, Pengalaman masa lalu dengan keuangan, Tingkat kepuasan personal, dan Kesadaran akan tujuan jangka panjang).

Di Medan, Literasi Keuangan merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan uang. Secara umum, literasi keuangan mengacu pada sekumpulan aktivitas atau proses yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangannya secara lebih efektif. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami situasi dan konsep keuangan sekaligus mengubah pemahaman tersebut menjadi tindakan yang tepat (Pohan et al., 2021). Hal ini menciptakan tantangan tersendiri dalam upaya menerapkan pola hidup hemat.

Gaya hidup juga memiliki pengaruh besar dalam menentukan cara seseorang berinteraksi dengan uang. Gaya hidup yang hedonistik, ditandai dengan keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan secara berlebihan, dapat berlawanan dengan prinsip frugal living. Berdasarkan penelitian (Gunawan et al., 2024), gaya hidup seseorang dapat diidentifikasi pada cara seseorang menjalani

hidup, meliputi kebiasaan belanja, cara mereka memprioritaskan waktu, dan aspek serupa.

Sebaliknya, individu yang menerapkan gaya hidup sederhana dan hemat lebih mungkin untuk mengadopsi frugal living, yang dapat berkontribusi pada stabilitas keuangan mereka. Gaya hidup tidak selalu memiliki konotasi buruk. Seseorang dapat mengejar pola hidup yang sehat dengan dasar rasional dan logis. Namun, ada kalanya pilihan gaya hidup beberapa orang hanya didasari oleh keinginan untuk bersenang-senang. Gaya hidup yang berfokus pada kesenangan semata sering kali dikenal sebagai gaya hidup hedonis (Daulay & Handayani, 2021).

Aspek pendapatan sangat penting dalam memengaruhi cara orang mengelola keuangan mereka. Pendapatan menunjukkan keseluruhan total penerimaan finansial yang diperoleh oleh seseorang atau suatu entitas (S. F. Wahyuni et al., 2024). Pendapatan berfungsi sebagai salah satu indikator paling jelas yang menggambarkan kualitas hidup dalam suatu komunitas. Arus kas masuk secara keseluruhan bagi individu dan bisnis selama jangka waktu tertentu, seperti setahun, dapat memberikan wawasan tentang kesehatan keuangan mereka. Sumber pendapatan ini mencakup beberapa kategori, seperti gaji, pendapatan dari unit sewa, dan bunga yang diperoleh dari rekening tabungan, dividen dari investasi dalam bentuk saham, dan bantuan keuangan yang diterima dari dukungan pemerintah

Meskipun logika umum mengatakan bahwa pendapatan yang lebih tinggi seharusnya memudahkan seseorang untuk menabung dan hidup hemat, realitanya

tidak selalu demikian. Seringkali, peningkatan pendapatan justru diikuti dengan peningkatan pengeluaran yang tidak esensial. Di Kota Medan, variasi pendapatan di antara masyarakat dapat mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan dan menerapkan prinsip-prinsip frugal living.

Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengenali, menilai, dan bereaksi secara tepat sesuai dengan perasaan orang-orang di sekitarnya (Bahagia et al., 2024). Kecerdasan emosional berfokus pada kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengatur emosi mereka sendiri, serta emosi orang-orang di lingkungan mereka. Kecerdasan emosional menyoroti kemampuan seseorang dalam menangani perasaan mereka sendiri dan perasaan orang lain, memanfaatkan emosi ini untuk menginformasikan pilihan dan tindakan. Dalam istilah yang lebih sederhana, kecerdasan emosional adalah keterampilan untuk mengidentifikasi emosi, memahami makna di balik emosi tersebut, dan menanganinya secara efektif (Daulay & Kurnia, 2021)

Dalam situasi ini, kecerdasan emosional muncul sebagai sebuah variabel yang menarik untuk diteliti sebagai mediator. Kecerdasan emosional memerlukan individu untuk berlatih dalam mengenali serta menghargai perasaan mereka dan juga orang lain, serta bereaksi dengan cara yang sesuai. Pengelolaan energi emosional yang efektif dalam pengalaman dan tugas sehari-hari mendorong pertumbuhan kecerdasan emosional. Ini dapat diraih dengan cara meningkatkan pemahaman diri, mengelola diri sendiri, mendorong motivasi, menunjukkan kasih sayang, dan mengasah keterampilan sosial (Hafsah et al., 2022).

Kemampuan untuk mengatur emosi dapat memengaruhi cara individu dalam membuat keputusan keuangan, terlepas dari tingkat literasi keuangan, gaya hidup, atau pendapatan yang dimiliki. Kontrol diri, kesadaran diri, dan kemampuan mengelola impuls berbelanja merupakan aspek-aspek kecerdasan emosional yang berperan penting dalam penerapan *frugal living*.

Dengan menganalisis hubungan antara *frugal living*, Literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan, dan kecerdasan emosional, penelitian ini berupaya menyelidiki bagaimana pengetahuan dan pendapatan finansial memengaruhi kehidupan hemat, dengan kesadaran emosional sebagai variabel mediasi. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menjelaskan unsur-unsur yang membentuk kebiasaan finansial individu di Medan, selain menawarkan saran untuk meningkatkan literasi keuangan dan kecerdasan emosional dalam masyarakat.

Pemilihan Medan sebagai tempat penelitian dipilih karena sifatnya sebagai salah satu metropolis di Indonesia yang memiliki dinamika ekonomi serta sosial yang rumit. Sebagai pusat ekonomi Sumatera Utara, Medan memiliki keragaman tingkat pendapatan, gaya hidup, dan tingkat literasi keuangan yang menarik untuk diteliti.

Berikut ini Hasil Pra Riset yang penulis lakukan terhadap Masyarakat Kota Medan Sebanyak 30 orang responden. Hal ini terlihat dari hasil penelitian kuesioner yang disebarakan pada masyarakat di Kota Medan.

Tabel 1.1
Hasil Pra Riset *Frugal Living*

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya berusaha untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu	90%	10%
Saya merasa nyaman hidup sederhana	96,7%	3.3%
Saya sering membandingkan harga sebelum membeli barang	90%	10%

Sumber: Pra Riset (2024)

Fenomena masalah frugal living pada masyarakat di kota medan dapat disimpulkan bahwa beberapa sebagian besar responden memiliki gaya hidup yang cukup frugal atau hemat. Sebanyak 90% responden menyatakan berusaha untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Ini menunjukkan kesadaran yang tinggi untuk mengelola keuangan dengan bijak. Lalu Persentase yang hampir sama (96,7%) menunjukkan bahwa responden merasa nyaman dengan gaya hidup yang sederhana. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka telah menyesuaikan gaya hidup mereka dengan kondisi keuangan mereka. Sebanyak 90% responden sering membandingkan harga sebelum membeli barang. Ini menunjukkan bahwa responden cukup sensitif terhadap harga dan berusaha mendapatkan nilai terbaik dari setiap pembelian.

Tabel 1.2
Hasil Pra Riset Literasi Keuangan

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya memahami konsep dasar anggaran	83,3%	16,7%
Saya tahu cara menabung untuk masa depan	93,3%	6,7%
Saya merasa percaya diri dalam mengambil keputusan investasi	76,7%	23,3%

Sumber: Pra Riset (2024)

Fenomena masalah tentang Literasi Keuangan Pada Masyarakat Kota Medan dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman mengenai konsep dasar anggaran masih tergolong rendah. Hanya 16,7% responden yang menyatakan memahami konsep anggaran dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian

besar masyarakat masih perlu diberikan edukasi lebih lanjut mengenai pentingnya perencanaan keuangan melalui anggaran. Mengenai kebiasaan menabung untuk masa depan, terdapat peningkatan kesadaran yang cukup baik. Sebanyak 93,3% responden menyatakan tahu cara menabung untuk masa depan. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas orang sudah menyadari betapa pentingnya menabung sebagai persiapan untuk waktu yang akan datang. Namun, tingkat percaya diri dalam membuat keputusan investasi masih cukup minim. Hanya 23,3% dari individu yang merasa yakin dalam memilih investasi. Hal ini dapat disebabkan oleh pemahaman yang terbatas terhadap berbagai pilihan investasi di pasar atau keengganan untuk mengambil risiko.

Tabel 1.3
Hasil Pra Riset Angket Gaya Hidup

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya lebih memilih untuk membeli barang dengan harga terjangkau daripada barang mewah	86,7%	13,3%
Saya rutin menabung setiap bulan	70%	30%
Saya sering mencari diskon atau promo saat berbelanja	83,3%	16,7%

Sumber: Pra Riset (2024)

Fenomena Masalah Gaya Hidup Pada Masyarakat Kota Medan dapat disimpulkan bahwa Sebanyak 86,7% responden menyatakan lebih memilih membeli barang dengan harga terjangkau daripada barang mewah. Ini menunjukkan kesadaran yang tinggi untuk mengelola pengeluaran dan menghindari pemborosan, Lalu Persentase responden yang rutin menabung setiap bulan cukup tinggi, yaitu 70%. Ini menunjukkan kebiasaan menabung sudah mulai tertanam dalam diri responden, dan Mayoritas responden (83,3%) sering mencari diskon atau promo saat berbelanja. Hal ini menunjukkan bahwa responden cukup sensitif terhadap harga dan berusaha mendapatkan nilai terbaik dari setiap pembelian.

Tabel 1.4
Hasil Pra Riset Angket Pendapatan

Pernyataan	Ya	Tidak
Pendapatan bulanan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	86,7	13,3%
Saya dapat menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi	86,7%	13,3%

Sumber: Pra Riset (2024)

Fenomena Masalah Pendapatan Pada Masyarakat Kota Medan dapat disimpulkan bahwa sebagian responden berpendapat bahwa pendapatan bulanan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Temuan ini cukup menjanjikan, menunjukkan bahwa sebagian individu yang disurvei memandang keadaan keuangan mereka dengan rasa tenang. Namun, hasil yang menarik adalah ketika ditanya mengenai kemampuan untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi. Hasilnya hampir identik dengan pertanyaan sebelumnya, di mana 86,7% responden menyatakan mampu melakukan hal tersebut. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara persepsi cukupnya pendapatan dengan tindakan nyata dalam menabung atau berinvestasi.

Tabel 1.5
Hasil Pra Riset Kecerdasan Emosional

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya mampu mengontrol emosi saya saat menghadapi masalah keuangan	93,3%	6,7%
Saya dapat memahami oranglain ketika berdiskusi tentang uang	93,3%	6,7%
Saya merasa emosi saya mempengaruhi keputusan keuangan saya	60%	40%

Sumber: Pra Riset (2024)

Fenomena Masalah Kecerdasan Emosional Pada Masyarakat Kota Medan Dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden menunjukkan kecerdasan emosional yang memadai dalam mengelola aspek keuangan. Sebanyak

93,3% responden menyatakan mampu mengontrol emosi saat menghadapi masalah keuangan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dapat berpikir jernih dan rasional ketika menghadapi situasi finansial yang sulit. Persentase yang hampir sama (93,3%) menunjukkan bahwa responden dapat memahami perasaan orang lain ketika berdiskusi tentang uang. Kemampuan ini penting untuk membangun hubungan yang sehat dalam konteks keuangan, misalnya dalam keluarga atau bisnis. Dan Hasil ini cukup menarik, di mana 60% responden merasa emosi mempengaruhi keputusan keuangan mereka. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden mampu mengelola emosi, emosi tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan finansial.

Merujuk pada latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Gaya Hidup Pendapatan terhadap Frugal Living dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Mediasi Pada Masyarakat Kota Medan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada konteks latar belakang yang diberikan sebelumnya, informasi tentang permasalahan berikut ini dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Masyarakat Kota Medan masih terdapat yang tidak sepenuhnya mengerti dampak dari frugal living.
2. Sebagian Masyarakat Kota Medan memiliki literasi keuangan yang rendah, sehingga belum mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat.
3. Pola konsumtif Masyarakat di Kota Medan masih tinggi karena pengaruh gaya hidup modern dan tren sosial.

4. Masyarakat Kota Medan masih ada yang merasa pendapatannya belum cukup dan tidak bisa menabung
5. Masih ada beberapa Masyarakat Kota Medan yang rendahnya kecerdasan emosional dalam diri sehingga menyebabkan sulitnya menahan diri dari keinginan yang tidak penting.

1.3 Batasan Masalah

Dalam mempertimbangkan kapasitas dan waktu yang tersedia untuk tetap fokus pada topiknya, penelitian ini harus menetapkan batasan permasalahannya. Penulis menetapkan batasan permasalahan dengan mengangkat isu yang berkaitan dengan variabel literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan, frugal living dengan kecerdasan emosional sebagai variabel mediasi. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini terfokus di Medan Denai, Medan Barat, Medan Kota, Medan Sunggal, dan Medan Tembung yang terdiri dari beberapa orang yang berusia antara 18 hingga lebih dari 45 tahun, untuk memastikan hasil yang didapat memiliki relevansi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hambatan yang telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap frugal living pada Masyarakat Kota Medan?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap frugal living pada Masyarakat Kota Medan?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap frugal living pada Masyarakat Kota Medan?

4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kecerdasan emosional pada Masyarakat di Kota Medan?
5. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap kecerdasan emosional pada Masyarakat di Kota Medan?
6. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap kecerdasan emosional pada Masyarakat di Kota Medan?
7. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap frugal living pada Masyarakat di Kota Medan?
8. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap frugal living melalui Kecerdasan Emosional pada Masyarakat di Kota Medan?
9. Bagaimana pengaruh Gaya Hidup terhadap Frugal Living melalui Kecerdasan Emosional Pada Masyarakat di Kota Medan?
10. Bagaimana pengaruh Pendapatan terhadap Frugal Living melalui Kecerdasan Emosional pada Masyarakat di Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap frugal living pada masyarakat di Kota Medan.
2. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap frugal living pada masyarakat di Kota Medan.
3. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap frugal living pada masyarakat di Kota Medan.

4. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kecerdasan emosional pada masyarakat di Kota Medan.
5. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap kecerdasan emosional pada Masyarakat di Kota Medan.
6. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kecerdasan emosional pada Masyarakat di Kota Medan.
7. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap frugal living pada masyarakat di kota medan.
8. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap frugal living melalui kecerdasan emosional pada masyarakat di kota medan.
9. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap frugal living melalui kecerdasan emosional pada masyarakat di kota medan.
10. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap frugal living melalui kecerdasan emosional pada masyarakat di kota medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan bermakna bagi perkembangan ilmu, khususnya dalam aspek keuangan perilaku. Dengan menganalisis keterkaitan antara kemampuan literasi keuangan, pola hidup, penghasilan, dan frugal living, riset ini mampu mengonfirmasi atau bahkan memperluas teori-teori yang sudah ada. Selain itu, dengan menyertakan kecerdasan emosional sebagai faktor yang berfungsi sebagai perantara, studi ini juga menciptakan kesempatan untuk menemukan hasil-hasil baru yang dapat

memperdalam pemahaman kita mengenai proses pengambilan keputusan keuangan. Temuan dari penelitian ini bisa menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut di area yang sama, serta dapat dimanfaatkan untuk menciptakan model prediksi yang lebih tepat mengenai perilaku konsumen.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran publik mengenai betapa pentingnya literasi keuangan serta dampaknya terhadap cara hidup dan pilihan finansial mereka. Dengan memperoleh pemahaman tentang keterkaitan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan tingkat pendapatan, masyarakat dapat merancang rencana yang lebih efisien untuk mencapai tujuan finansial mereka, seperti membeli hunian atau merencanakan pensiun. Selain itu, penelitian ini juga memiliki potensi untuk menjadi fondasi bagi program pendidikan yang mendorong masyarakat agar mengadopsi gaya hidup hemat, sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan secara keseluruhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Frugal Living* (Hidup hemat)

2.1.1.1 Pengertian *Frugal Living* (Hidup Hemat)

Frugal living merupakan cara hidup yang fokus pada pengelolaan uang yang cerdas dan hemat. Sasaran utamanya adalah meminimalkan pengeluaran dengan memilih untuk membeli hanya barang-barang yang sangat diperlukan dan menghindari pemborosan. *Frugal living* tidak berarti hidup dengan kekurangan atau pelit, tetapi berkenaan dengan mengutamakan pengeluaran berdasarkan kebutuhan sehari-hari, serta memanfaatkan sumber daya dengan lebih efisien. Berikut beberapa pengertian dari *Frugal Living* Menurut Sumbernya :

Bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *Frugal living* berarti hidup hemat. Mengutip dari Wolipop, advisor for bes , zina kumok mengatakan dalam wealthsimple bahwa *Frugal living* berarti peka terhadap pengeluaran dan menitikberatkan perhatian pada hal-hal yang penting (Mujtaba, 2022).

Frugal living merupakan gaya hidup cermat yang berkaitan dengan Financial Independent Retire Early (FIRE) . Jadi, konsep gaya hidup hemat berbeda dengan minimalis. Banyak orang mengira bahwa mengelola keuangan dengan bijak berarti hidup dengan kikir. Pandangan ini muncul karena penerapan prinsip yang sama, yaitu menabung dan menghindari pembelian barang-barang yang tidak diperlukan untuk mencegah pemborosan (Kusumawardhany, 2023). Dengan kata lain, kriteria untuk setiap orang akan bervariasi dalam menghadapi berbagai situasi.

Beragam pengalaman pribadi akan membentuk mendefinisikan frugality secara pribadi secara individual.

Frugal living atau gaya hidup hemat, adalah suatu cara yang menitikberatkan pada pengelolaan uang secara bijak dengan perhatian pada pengeluaran yang penting ketimbang yang diinginkan. Dalam hal ini, individu yang mengadopsi cara hidup berhemat akan lebih teliti dalam menetapkan prioritas pengeluaran mereka (Khayra, 2023).

Frugal Living adalah gaya hidup yang membelanjakan uang hanya untuk sesuatu yang dirasa dapat menambah nilai dalam hidup, sesuai kebutuhan, tidak sesuai keinginan yang bersifat sekunder, dan tidak bergantung dengan tren yang ada dalam masyarakat. Sifat ini, dalam hal urusan berbelanja tidak konsumtif dikarenakan bersifat selektif tidak berdasarkan keinginan akan tetapi terutama sesuai kebutuhan primer (Hadi, 2024).

Frugal living merupakan cara hidup yang menekankan kesadaran dalam berbelanja serta menghindari pengeluaran yang tidak penting. Makanan dan bahan makanan dapat menjadi pengeluaran yang signifikan bagi individu dan keluarga , terutama jika mereka tidak memperhatikan pengeluaran mereka (Z.Rainstorm, 2023).

2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *frugal living*

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *frugal living* antara lain (Lippincot, 2019):

1. Faktor Mindset
 - b. Kesadaran akan nilai uang
 - c. Pemahaman prioritas hidup

- d. Orientasi masa depan
- e. Sikap terhadap konsumerisme

2. Faktor Ekonomi

- a. Tingkat pendapatan
- b. Stabilitas keuangan
- c. Beban hutang
- d. Biaya hidup

3. Faktor Sosial

- a. Pengaruh keluarga
- b. Lingkungan pergaulan
- c. Tekanan sosial
- d. Media dan iklan

Dan adapun Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Frugal Living* (Housel, 2020):

1. Faktor Psikologis

- a. Pola pikir tentang uang
- b. Pengalaman masa lalu dengan keuangan
- c. Tingkat kepuasan personal
- d. Kesadaran akan tujuan jangka panjang

2. Faktor Sosial-Ekonomi

- a. Tingkat pendapatan
- b. Tanggung jawab keuangan
- c. Kondisi ekonomi makro
- d. Pengaruh lingkungan sosial

3. Faktor Pendidikan

- a. Pemahaman tentang manajemen keuangan
- b. Literasi finansial
- c. Pengetahuan tentang investasi

2.1.1.3 Manfaat Frugal Living

Berikut ini beberapa manfaat dari *frugal living* antara lain (Z.Rainstorm, 2023) :

1. Menghemat uang.

Salah satu manfaat utama hidup hemat adalah dapat membantu individu menghemat uang. Dengan memiliki tujuan dalam pengeluaran dan menghindari pembelian yang tidak perlu, individu dapat mengurangi pengeluaran keseluruhan dan membebaskan uang untuk hal-hal penting lainnya, seperti tabungan, investasi, atau pengalaman.

2. Mengurangi dampak.

Manfaat lain dari hidup hemat adalah dapat membantu mengurangi sampah dan meningkatkan keberlanjutan. Dengan menghindari konsumsi berlebihan dan pemborosan, individu dapat mengurangi dampak lingkungan dan menjalani gaya hidup yang lebih ramah lingkungan.

3. Mempromosikan Gaya Hidup Minimalis

Hidup hemat juga dapat mendukung gaya hidup yang lebih minimalis, di mana individu berfokus pada aspek-aspek yang sangat penting dan menjauhi barang-barang yang tidak diperlukan. Hal ini dapat mengarah pada kehidupan yang lebih sederhana dan lebih memuaskan, di mana individu tidak terbebani oleh harta benda yang berlebihan dan kekacauan.

4. Mendorong Konsumsi yang Bertanggung Jawab.

Hidup hemat mendorong konsumsi yang bertanggung jawab dan mengurangi sampah. Dengan memperhatikan pengeluaran dan menghindari pemborosan, individu dapat mengurangi dampak lingkungan dan menjalani gaya hidup yang lebih ramah lingkungan.

5. Menumbuhkan Kreativitas dan Daya Cipta.

Hidup hemat juga dapat menumbuhkan kreativitas dan akal sehat. Dengan menemukan cara untuk hidup sesuai kemampuan dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu, individu dipaksa untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi baru untuk masalah.

2.1.1.4 Indikator *Frugal Living*

(Z.Rainstorm, 2023) Beberapa Indikator *Frugal Living* ialah:

1. Kontrol atas pengeluaran, perencanaan pengeluaran
2. Membeli apa yang dibutuhkan, membeli apa yang berguna/fungsional.
3. Obral dan diskon bisa jadi godaan, belilah sebagai prioritas.
4. Perbandingan harga, mencari diskon/penjualan, tidak pernah membeli dengan harga penuh.
5. Kegembiraan ketika menemukan kesepakatan yang bagus, memiliki perasaan menang ketika menemukan kesepakatan yang bagus.
6. Belilah produk yang bisa dipakai dalam jangka waktu lama, belilah produk yang bisa diperpanjang masa pakainya.

Untuk mengukur penerapan *Frugal Living*, terdapat beberapa indikator kunci yang dapat digunakan (Housel, 2020):

1. Perilaku konsumsi

Menjadi indikator pertama yang mencakup kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, membuat dan mematuhi anggaran, mencari alternatif yang lebih hemat, serta menghindari pembelian impulsif.

2. Perilaku penghematan

Yang meliputi kebiasaan menyisihkan pendapatan untuk tabungan, melakukan investasi jangka panjang, memiliki dana darurat, dan mengurangi hutang.

3. Kesadaran nilai

Di mana seseorang memaksimalkan penggunaan barang, memilih kualitas di atas kuantitas, merawat barang dengan baik, serta menerapkan prinsip daur ulang dan penggunaan kembali dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Pada zaman sekarang ini, kemampuan untuk menguasai bacaan dan tulisan menjadi sangat penting dalam menghadapi beragam masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang, terutama mereka yang bekerja sebagai profesional, harus menyadari dan bersiap untuk menghadapi permintaan yang semakin kompleks. Banyak pelaku usaha masih kesulitan dalam mengatur keuangan mereka. Dalam hal ini, wawasan yang mendalam tentang literasi keuangan menjadi sangat penting untuk mengambil keputusan finansial yang tepat. Yang paling penting, ketidakmampuan dalam literasi keuangan dapat

mengakibatkan kerugian saat seseorang tidak lagi bisa bekerja. Dalam situasi tersebut, kebutuhan untuk hidup tetap harus dipenuhi, namun seringkali mengarah pada masalah ekonomi, sehingga individu harus mencari pekerjaan untuk menghasilkan uang di masa depan, alih-alih menghabiskan waktu bersama cucu mereka.

Kurangnya pemahaman tentang keuangan bisa menyulitkan individu untuk melakukan perhitungan keuangan, mengatur uang, dan menyusun rencana keuangan. Beberapa ahli dan peneliti telah mendefinisikan literasi keuangan dari berbagai perspektif:

Literasi keuangan pada dasarnya sangat terkait dengan aktivitas harian kita, tetapi tanpa disadari, beberapa dari kita tidak menyadari bahwa ini merupakan indikasi rendahnya literasi keuangan. Pemahaman yang terbatas ini bersumber dari minimnya informasi dan kesadaran individu atau masyarakat, yang sering kali menimbulkan kesalahpahaman dalam pengambilan keputusan, khususnya terkait masalah keuangan. Dengan demikian, memperluas pemahaman mengenai literasi menjadi hal yang penting dalam upaya meningkatkan situasi ekonomi masyarakat (Amtiran et al., 2021).

Literasi keuangan, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "Financial literacy," merujuk pada kapasitas individu untuk memahami dan mengelola masalah keuangan mereka. Dalam sebuah tulisan berjudul "Pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan OJK untuk Indonesia" yang dirilis tahun 2013 mendefinisikan pengertian literasi keuangan sebagai kegiatan atau proses bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, rasa percaya diri, dan keterampilan masyarakat

serta konsumen supaya lebih handal dalam mengelola keuangan mereka secara efektif (Aprilia, 2024).

Literasi Keuangan adalah kapasitas dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi masalah finansial (Choerudin et al., 2023). Pemahaman ini memberikan dampak yang berkepanjangan yang dapat mempertahankan kondisi keuangan agar tetap baik, teratur, aman, seimbang, dan makmur. Pengetahuan tentang keuangan sangat krusial untuk kebutuhan dan kepentingan pribadi, tetapi juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan bisnis sebuah negara. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembangunan suatu negara tercermin dari bertambahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya dan peran literasi keuangan dalam sektor keuangan.

Kemampuan literasi keuangan menjadi aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu guna menghindari permasalahan keuangan. Hal ini terjadi terutama karena orang sering menemui kondisi di mana mereka harus memilih antara satu kepentingan dan kepentingan yang lainnya. Kemampuan seseorang untuk mengerti dan menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam mengelola keuangan, termasuk bagaimana mengatur uang, menempatkan dana untuk investasi, memahami produk asuransi, serta merencanakan masa depan finansial merupakan bagian dari literasi keuangan (Arianti, 2022).

Literasi keuangan berarti pemahaman, kemampuan, dan keyakinan yang memengaruhi cara orang bertindak dan membuat keputusan dalam mengelola uang, dengan tujuan mencapai keadaan finansia yang lebih baik (OJK, 2017).

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu (OJK, 2017):

1. Pendidikan

Jenjang pendidikan formal seseorang sangat memengaruhi pemahaman dan pengetahuan mereka tentang produk dan layanan keuangan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan literasi keuangan.

2. Pengalaman

Interaksi individu dengan produk dan layanan keuangan juga membentuk pemahaman keuangan mereka. Pengalaman yang bermanfaat dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan.

3. Akses Informasi

Keberadaan dan kemudahan akses informasi tentang produk dan layanan keuangan memainkan peran penting. Informasi yang transparan dan mudah diakses memungkinkan individu untuk membuat pilihan kondisi finansial yang lebih stabil.

4. Sikap dan perilaku

pikir seseorang tentang mengatur keuangan, termasuk dorongan dan disiplin diri dalam menabung dan berinvestasi, memengaruhi literasi keuangan mereka. Pandangan positif biasanya mendorong praktik keuangan yang bijaksana.

5. Pendidikan Keuangan

Inisiatif pendidikan keuangan yang praktis dan hemat biaya dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan mereka. Pendidikan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan.

6. Ketersediaan Produk Keuangan

Keragaman dan aksesibilitas produk keuangan yang memenuhi kebutuhan masyarakat juga memengaruhi literasi keuangan. Produk keuangan yang mudah dipahami dan diperoleh dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan layanan keuangan.

7. Faktor sosial dan budaya

Lingkungan sosial dan budaya di mana individu ada memiliki kapasitas untuk membentuk sikap dan perilaku keuangan. Prinsip-prinsip budaya yang pengelolaan keuangan yang efektif dapat meningkatkan literasi keuangan

8. Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi layanan keuangan memberikan kemudahan akses dan informasi, yang dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda.

(Asari et al., 2020) Berikut adalah beberapa ringkasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan tersebut:

1. Tingkat pendidikan

Faktor kunci berpengaruh akan literasi keuangan ialah tingginya pendidikan. Hal ini ditegaskan karena selama menjalani pendidikan tentu banyak pengalaman dan ilmu yang didapat, termasuk kemampuan mengelola uang.

2. Pengalaman Keuangan

Semakin banyak seseorang terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan (seperti mengelola anggaran atau berinvestasi), semakin tinggi pula tingkat literasi keuangannya.

3. Tingkat Pendapatan

Status besar kecilnya penghasilan ternyata berimbas terhadap tingkat pengetahuan finansial. Di mana pada akhirnya ini memiliki kecenderungan terhadap inklusi keuangan.

4. Status Pekerjaan

Tidak dapat disangkal bahwa status pekerjaan seseorang berdampak pada tingkat literasi mereka. Berdasar pada studi Ilmiah, orang yang memiliki pekerjaan dengan status pendidikan yang tinggi, pada umumnya akan lebih mampu mengelola keuangannya.

2.1.2.3 Manfaat Literasi Keuangan

Manfaat literasi keuangan yang beragam berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan di masa depan (Choerudin et al., 2023). Manfaatnya berupa:

1. Mampu mengelola keuangan secara efektif

Memiliki pemahaman yang kuat tentang tingkat literasi keuangan yang tinggi memfasilitasi organisasi keadaan keuangan seseorang sesuai dengan utilitas dan signifikansinya.

2. Semakin bijaksana menggunakan keuangan

Ketika seseorang memiliki keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan dengan mahir, terutama mengenai produk dan

layanan keuangan, ada potensi untuk peningkatan substansif dalam standar hidup atau kesejahteraan secara keseluruhan sebagai akibat dari peningkatan pemanfaatan keuangan.

3. Menghindari penipuan

Dengan wawasan yang memadai dan pengetahuan komprehensif tentang literasi keuangan, individu cenderung tidak terjerat dalam kegiatan penipuan.

4. Distribusi Kekayaan Merata

Keuntungan memiliki literasi keuangan dapat memperluas implikasi positifnya ke masyarakat yang lebih luas. Fenomena ini muncul dari kecenderungan pemilik properti atau individu makmur untuk menyalurkan investasi modal mereka ke lembaga keuangan.

Manfaat literasi keuangan bagi pribadi, mahasiswa maupun masyarakat akan dibahas pada bagian berikut ini (Asari et al., 2020) :

1. Manfaat Literasi Keuangan bagi Pribadi.

Dengan literasi keuangan, seseorang dapat memantau keuangannya agar tetap aman, menghindari pengambilan keputusan yang buruk saat menentukan tindakan, berpikir lebih hati-hati tentang cara terbaik untuk memaksimalkan keuangannya dan menjauhi aktivitas berisiko seperti pinjaman melalui internet (pinjaman online) dan investasi ilegal.

2. Manfaat Literasi Keuangan bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang melek finansial jauh lebih mampu mengelola keuangan, sehingga tidak terlalu membebani orang tua mereka untuk membiayai pendidikan. Karena kesadaran tentang betapa berharganya uang dalam hidup

ini, biasanya terkait dengan timbulnya ide kreatif untuk membangun bisnis dengan tujuan meningkatkan pendapatan.

3. Manfaat Literasi Keuangan bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengelola sumber daya yang mereka miliki, termasuk situasi keuangan yang sehat, dengan bantuan literasi keuangan. Disadari atau tidak, memiliki pemahaman tentang literasi keuangan mendorong mereka untuk menjalani kehidupan yang bermanfaat bersama keluarga tercinta

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

(Amtiran et al., 2021) literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator diantaranya ialah :

1. Pengetahuan keuangan dasar (basic financial knowlegde)
2. Simpanan dan pinjaman (saving and borrowing)
3. Proteksi (insurance)
4. Investasi (investment)

Adapun beberapa indikator literasi keuangan (OJK, 2017) yaitu:

1. Pengetahuan

Memahami lembaga keuangan, penawaran, dan layanannya sangat penting bagi setiap orang. Ini termasuk menyadari keuntungan, potensi bahaya, dan fitur unik dari produk keuangan saat ini.

2. Keterampilan

Keterampilan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan juga menjadi indikator penting, di mana individu diharapkan mampu melakukan perhitungan sederhana terkait keuangan, seperti menghitung bunga dan inflasi.

3. Keyakinan

Keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk memanfaatkan produk serta layanan dari sektor, ditambah dengan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan, merupakan indikator penting yang sama pentingnya.

4. Sikap dan perilaku

Sikap dan perilaku keuangan yang baik, seperti mempunyai tujuan keuangan yang jelas dan mengambil keputusan keuangan yang bijak serta terencana, juga menjadi bagian dari indikator literasi keuangan.

5. Akseibilitas

Penting untuk mempertimbangkan keberadaan berbagai produk serta layanan keuangan yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan tertentu dari masyarakat, beserta aksesibilitas informasi mengenai penawaran tersebut.

6. Penggunaan produk keuangan

Penggunaan produk keuangan oleh masyarakat, termasuk frekuensi dan kualitas penggunaan produk tersebut, menjadi indikator yang menunjukkan seberapa baik literasi keuangan masyarakat.

7. Edukasi keuangan

Partisipasi dalam program edukasi keuangan dan peningkatan pemahaman melalui kegiatan literasi keuangan juga menjadi indikator penting dalam menilai literasi keuangan masyarakat. Indikator-indikator ini Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki pemahaman keuangan warga Indonesia serta mendukung upaya tercapainya kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.

2.1.3 Gaya Hidup

2.1.3.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola atau cara individu menjalankan aktivitas sehari-harinya, yang tercermin dari kebiasaan, nilai-nilai yang dipegang, minat, dan cara dia menghabiskan waktu serta uang. Ini tidak hanya mengenai produk yang kita peroleh, tetapi juga mengenai pilihan yang kita ambil dalam hidup, seperti jenis makanan yang kita makan, cara kita berinteraksi dengan orang lain, minat yang kita miliki, dan bahkan pandangan kita mengenai masa depan. Setiap orang menjalani cara hidup yang berbeda, yang sering kali dibentuk oleh banyak elemen seperti budaya, sejarah keluarga, pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan.

Gaya hidup merujuk pada cara individu mengekspresikan suatu masalah yang sebenarnya ada dalam pikiran mereka. Di samping itu, ini biasanya berhubungan dengan berbagai elemen yang berhubungan dengan kondisi psikologis dan emosi, atau bisa juga dipahami melalui hobi dan sudut pandang mereka tentang berbagai hal (Laksono et al., 2018).

Gaya hidup terdiri dari perilaku yang membedakan satu orang dengan yang lain. Konsep gaya hidup, jika dilihat dari sudut pandang pribadi dan kelompok, menyiratkan bahwa gaya hidup sebagai cara hidup meliputi sekumpulan kebiasaan, pandangan, dan cara bereaksi terhadap kehidupan, serta terutama persiapan untuk menjalani kehidupan (Sugihartati, 2017).

Gaya hidup merujuk pada cara-cara kebiasaan hidup yang ditunjukkan oleh suatu komunitas atau kelompok dalam masyarakat. Pola perilaku ini tercermin melalui berbagai pilihan yang dibuat seseorang dalam menjalani hidupnya, seperti bagaimana mereka menghabiskan waktu, mengelola keuangan, serta melakukan

berbagai aktivitas. Gaya hidup juga menunjukkan bagaimana seseorang mengekspresikan pandangan, opini, dan minat mereka terhadap berbagai hal di sekitarnya (Betrix, 2023).

Mothersbaugh & Hawkins (2016), Gaya hidup mengacu pada cara seseorang menjalani hidup, yang ditunjukkan melalui tindakan, minat, dan sudut pandangnya. Ide ini merangkum "individu secara keseluruhan" saat mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar, yang meliputi berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Solomon (2020) mendefinisikan gaya hidup sebagai Pola pengeluaran menunjukkan bagaimana individu memilih untuk membelanjakan waktu dan uang, serta bagaimana nilai, ketertarikan, dan keinginan ini tercermin dalam tindakan membeli.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup

Berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup seorang (Nasib et al., 2021), antara lain sebagai berikut:

1. Kelas sosial

Seseorang yang berasal dari kelas sosial tinggi cenderung akan menunjukkan cara hidup seperti orang kaya.

2. Sikap

Pandangan hidup seorang konsumen juga dapat memengaruhi cara hidup yang dijalani.

3. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan terdekat bagi seorang konsumen, dari masa kanak-kanak hingga dewasa.

4. Kepribadian

Karakter pribadi pun berperan dalam memengaruhi gaya hidup konsumen.

Dalam banyak kasus, individu yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah dapat menunjukkan gaya hidup yang mirip dengan orang kaya.

5. Kelompok referensi

Kelompok rujukan juga dapat memengaruhi cara hidup seseorang.

6. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dan pengamatan seseorang akan berkontribusi pada cara hidup yang dipilih oleh konsumen.

7. Motif

Motif juga turut memengaruhi cara hidup seorang konsumen. Motif mencerminkan alasan di balik pilihan gaya hidup yang diambil. Seseorang mungkin memilih hidup sederhana sebagai bentuk penghargaan terhadap orang-orang di sekitarnya.

8. Konsep diri

Konsep diri seorang konsumen juga berpengaruh terhadap gaya hidup yang dipilih. Mereka akan memiliki penilaian terhadap pilihan gaya hidup yang telah mereka jalani.

9. Persepsi

Berbeda dengan konsep diri yang berasal dari penilaian individu, persepsi adalah hasil dari penilaian yang diberikan oleh orang lain..

(Betrix, 2023) adapun beberapa faktor yang memengaruhi gaya hidup individu antara lain:

1. Sikap

2. Pengalaman
3. Pengamatan
4. Kepribadian
5. Citra diri
6. Motivasi
7. Persepsi
8. Komunitas
9. Keluarga
10. Lingkungan

2.1.3.3 Jenis-jenis Gaya Hidup

(Nasib et al., 2021) Dibawah ini yang termasuk berbagai jenis-jenis gaya hidup ialah:

1. Gaya hidup mandiri

Individu yang menjalani gaya hidup mandiri tidak akan bergantung pada orang lain.

2. Gaya Hidup Modern

Individu yang menjalani gaya hidup modern adalah mereka yang secara aktif memanfaatkan teknologi informasi.

3. Gaya Hidup Sehat

Orang yang memiliki pola hidup sehat biasanya menjaga pola makan, cukup istirahat, dan menjalankan kebiasaan yang baik untuk kesehatan.

4. Gaya Hidup Hedonis

Orang yang mengikuti prinsip mencari kesenangan tidak menganggap ada batasan dalam hal pendapatan.

5. Gaya hidup hemat

Orang yang menerapkan gaya hidup hemat lebih cenderung membeli barang atau layanan hanya berdasarkan kebutuhan dan keuntungan yang didapat.

6. Gaya Hidup Bebas

Orang yang menjalani gaya hidup bebas tidak serta merta mengabaikan prinsip-prinsip sosial. Secara keseluruhan, tidak semua orang memiliki kemampuan untuk mengalokasikan pendapatan mereka hanya untuk keinginan mereka sendiri.

2.1.3.4 Indikator Gaya Hidup

(Nasib et al., 2021) Dari sini, dapat disimpulkan bahwa indikator gaya hidup mencakup:

1. Aktivitas

Aktivitas berarti semua tindakan yang diambil oleh pembeli ketika mereka mencari produk atau jasa yang dibutuhkan.

2. Minat

Ketertarikan seorang konsumen dapat mencerminkan gaya hidup yang dijalani. Minat dapat mempengaruhi perubahan gaya hidup dalam pemilihan barang atau jasa.

3. Opini

Ketertarikan seorang konsumen juga bisa menggambarkan cara hidupnya. Ketertarikan ini dapat memengaruhi cara hidup dalam penggunaan barang atau layanan.

Untuk mengukur dan memahami gaya hidup seseorang, terdapat tiga indikator utama yang dapat digunakan Mothersbaugh & Hawkins (2016):

1. Activities (Aktivitas)

Yang mencakup berbagai kegiatan seperti pekerjaan, jobi, kegiatan sosial hiburan, belanja, dan olahraga yang menggambarkan bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka.

2. Interests (Minat)

Yang mencakup ketertarikan terhadap keluarga, tempat tinggal, pekerjaan, lingkungan sosial, hiburan, gaya, kuliner, serta media, menunjukkan apa yang dianggap signifikan dalam kehidupan mereka.

3. Opini (Pendapat)

Ini mencakup pandangan mengenai identitas pribadi, masalah kemasyarakatan, pemerintahan, perdagangan, keuangan, sekolah, barang, prospek, dan aspek budaya, yang menggambarkan bagaimana orang menafsirkan berbagai komponen dunia di sekitar mereka.

2.1.4 Pendapatan

2.1.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan mengacu pada total uang tunai maupun aset yang diterima oleh individu, rumah tangga, atau entitas (seperti perusahaan) selama jangka waktu tertentu sebagai akibat dari kegiatan ekonomi. Pendapatan dapat dihasilkan dari berbagai sumber dan merupakan salah satu indikator utama kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks ekonomi, pendapatan sering kali diukur dalam bentuk uang, tetapi juga dapat mencakup nilai barang dan jasa yang diterima. Berikut adalah beberapa definisi pendapatan menurut para ahli:

Pendapatan mengacu pada jumlah keseluruhan uang yang diperoleh selama jangka waktu tertentu melalui gaji, upah, keuntungan investasi, atau pendapatan yang dihasilkan dari bisnis pribadi. Hal ini sering disebut sebagai "laba sebelum pajak" untuk memastikan berapa banyak dari total pendapatan individu yang berkontribusi terhadap produksi pendapatan (Khoiroh et al., 2019).

Definisi pendapatan No.23 mengacu pada keseluruhan masuknya keuntungan ekonomi yang diperoleh melalui kegiatan rutin suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dengan ketentuan bahwa masuknya ini mengarah pada peningkatan ekuitas kepemilikan yang tidak berasal dari dana yang disumbangkan oleh investor (PSAK, 2017).

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang atau keluarga melalui usaha atau kerja. Berbagai tipe masyarakat meliputi petani, nelayan, peternak, pekerja, serta pedagang, selain mereka yang bekerja di sektor publik atau swasta (Karim, 2024).

Pendapatan dapat berupa uang atau barang, misalnya dalam bentuk bantuan seperti beras, tempat tinggal, dan lain-lain. Secara umum, pendapatan manusia terbagi menjadi pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berbentuk barang (Ridwan, 2021).

Pendapatan individu dapat terkait dengan jenis pekerjaan yang dijalani sesuai dengan profesi yang ada, misalnya pebisnis, pekerja, pegawai, tukang, dan lainnya. Setelah menyelesaikan tugas, orang akan mendapatkan uang yang dapat dimanfaatkan untuk pengeluaran sehari-hari, dan selain itu, uang tersebut juga dapat ditabung atau diinvestasikan dalam usaha. Selanjutnya pendapatan pribadi

atau pendapatan seseorang merupakan imbalan atau bayaran yang diterima oleh seseorang setelah menyelesaikan suatu tugas (Ramadhan et al., 2023).

2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan.

(Rahardja & Manurung, 2022) Berikut ini adalah berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan sebagai berikut:

4. Pendapatan

Tingkat pendidikan berfungsi sebagai dasar yang menentukan kemampuan seseorang dalam menghasilkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendidikan, peluang untuk mendapatkan pekerjaan berkualitas dengan imbalan yang lebih baik juga semakin besar. Selanjutnya, keterampilan kerja dan kompetensi tertentu menjadi pembeda penting yang membedakan kemampuan individu di pasar kerja.

5. Faktor struktural ekonomi

Menyajikan kerangka sistematis yang membentuk struktur pendapatan. Sektor kerja dan jenis industri yang ada menetapkan variasi kesempatan dan tingkat imbalan. Sebagai contoh, industri teknologi dan digital biasanya memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan sektor tradisional.

6. Lingkungan ekonomi eksternal

Menciptakan perubahan terus-menerus dalam ekosistem pendapatan. Kondisi pasar kerja, pertumbuhan ekonomi secara nasional, dan kebijakan pemerintah terkait upah membentuk gambaran kesempatan ekonomi. Tingkat inflasi dan dinamika tawar-menawar di pasar tenaga kerja secara bersamaan memengaruhi daya beli dan nilai imbalan.

7. Faktor geografis

Menambah lapisan kompleksitas dalam distribusi pendapatan. Daerah dengan tingkat pembangunan yang tinggi dan infrastruktur baik cenderung menyediakan ekosistem ekonomi yang lebih menguntungkan. Pusat-pusat ekonomi di daerah menciptakan kluster kesempatan yang beragam, di mana lokasi dapat menjadi faktor penentu penting bagi potensi pendapatan individu.

8. Aspek sosial-demografis

Memasukkan karakteristik individu ke dalam tren keuangan. Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, status hubungan, dan warisan budaya berperan dalam membentuk prospek ekonomi. Jaringan sosial dan modal sosial yang dimiliki seseorang bisa membuka akses pada peluang yang mungkin tidak tersedia secara umum.

4. Teknologi dan inovasi

Telah mengubah secara mendasar lanskap pendapatan. Kemampuan digital, literasi teknologi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan menjadi modal berkompetisi di era digital ini. Individu yang mampu mengkombinasikan keterampilan teknologi dengan kemampuan pribadi akan memiliki keunggulan kompetitif dalam mengakses dan memaksimalkan potensi pendapatan mereka.

(PSAK, 2017) adapun faktor-faktor yang memengaruhi penadapatan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat meningkatkan pendapatan, sedangkan resesi dapat menurunkannya.

2. Permintaan dan Penawaran

Tingkat permintaan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan mempengaruhi pendapatan. Jika permintaan tinggi, pendapatan cenderung meningkat.

3. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan perpajakan, subsidi, dan regulasi dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan dan individu.

4. Kompetisi Pasar

Tingkat kompetisi di pasar dapat berdampak pada harga serta jumlah penjualan, yang selanjutnya akan berpengaruh pada pendapatan.

5. Inovasi dan Teknologi

Penggunaan teknologi baru dan inovasi produk dapat meningkatkan efisiensi dan pendapatan.

5. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kemampuan dan pelatihan karyawan dapat memengaruhi efisiensi dan, pada akhirnya, pendapatan.

2.1.4.3 Jenis-jenis Pendapatan

(Ridwan, 2021) Ada tiga jenis pendapatan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Pendapatan uang mencakup semua pemasukan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin, biasanya sebagai imbalan atas layanan atau kontrak.
2. Pendapatan barang terdiri dari semua pemasukan yang diberikan secara teratur dan umum, tetapi selalu dalam bentuk balas jasa dengan barang atau jasa sebagai kompensasinya.
3. Penghasilan yang tidak termasuk dalam klasifikasi pendapatan terdiri dari semua uang yang diterima melalui transfer redistributif, yang biasanya memengaruhi status keuangan rumah tangga.

Berikut adalah Jenis-jenis pendapatan yang dikelompokkan dalam dua kategori (Ramadhan et al., 2023), yaitu:

1. Penghasilan Ekonomi

Jumlah total dana yang dapat digunakan oleh rumah tangga selama jangka waktu tertentu, yang tidak mengubah atau meningkatkan kekayaan bersih, mencakup penghasilan dari pekerjaan, pendapatan yang diperoleh dari bunga tabungan, bantuan pemerintah, dan sumber-sumber serupa. Semua ini diklasifikasikan sebagai pendapatan ekonomi.

2. Penghasilan Uang.

Pendapatan finansial menandakan jumlah uang yang diterima suatu keluarga selama jangka waktu tertentu sebagai imbalan atas layanan atau sumber daya yang ditawarkan, tidak termasuk uang tunai atau pendapatan alternatif, khususnya transfer pendapatan; secara umum, cakupan pendapatan finansial

cenderung lebih sempit dibandingkan dengan pendapatan ekonomi keseluruhan.

2.1.4.4 Indikator Pendapatan

(Karim, 2024) indikator pendapatan dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori utama yaitu sebagai berikut :

1. Daya beli keluarga untuk membeli kebutuhan sehari-hari
2. Peningkatan penghasilan dari aktivitas usaha atau pekerjaan
3. Pengeluaran keluarga
4. Perkembangan tabungan keluarga

(PSAK, 2017) indikator pendapatan dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu :

1. Pendapatan usaha

Penghasilan yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu entitas.

2. Pendapatan tambahan

Pendapatan yang diperoleh dari usaha di luar kegiatan bisnis inti, seperti pendapatan bunga, pembayaran dividen, dan pendapatan dari sewa.

3. Pendapatan kena pajak

Penghasilan yang dikenakan pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku.

4. Pendapatan bersih

Pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi biaya dan ongkos yang berkaitan dengan perusahaan.

5. Pendapatan perkapita

Rata-rata penghasilan yang diterima per individu dalam suatu populasi, yang dapat digunakan untuk menilai kondisi ekonomi.

6. Pendapatan Disposable

Pendapatan yang siap digunakan untuk belanja atau menabung setelah dikurangi pajak dan kewajiban pengeluaran lainnya.

2.1.5 Kecerdasan Emosional

2.1.5.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang sering disebut sebagai EI atau EQ, mencakup kapasitas untuk memahami, menghayati, mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional dianggap memengaruhi banyak aspek kehidupan secara signifikan, termasuk hubungan interpersonal, lingkungan profesional, dan kesehatan psikologis. Berikut ini adalah kompilasi definisi dari berbagai ahli mengenai kecerdasan emosional:

Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan individu untuk mengenali dan mengelola emosi dalam diri mereka sendiri dan orang lain, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental. Mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang kuat dapat mengatur perasaan mereka, terutama pada saat-saat marah, sekaligus peka terhadap emosi yang dialami orang lain (Husnunnisa, 2023).

Kecerdasan emosional mengacu pada keterampilan mengenali berbagai emosi yang terjadi, baik secara internal maupun eksternal. Kecerdasan emosional mencakup keterampilan mengenali berbagai perasaan seperti kegembiraan,

kesedihan, kemarahan, atau ketakutan melalui berbagai isyarat seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, dan nada suara (Janah, 2023)

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengendalikan emosi, kekuatan menghadapi tantangan, dan kemampuan menangani dorongan hati, mengelola keadaan emosi, serta kemampuan untuk berempati dan terhubung dengan orang lain (Simbolon & Susanto, 2023).

Dari sudut pandang Islam, kecerdasan emosional melibatkan pemahaman yang mendalam tentang emosi dan keterampilan untuk menanganinya dengan bijaksana. Dalam kerangka ini, kecerdasan emosional melampaui sekadar kesadaran diri, meluas hingga wawasan tentang hubungan seseorang dengan Allah dan individu lain. Dalam Islam, kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuan untuk mengalami dan memahami secara mendalam berbagai emosi, baik yang membangkitkan semangat maupun yang menantang (Dewi, 2024).

Kecerdasan emosional merupakan keterampilan penting yang memungkinkan seseorang untuk menginspirasi diri sendiri, bangkit kembali dari kemunduran, mengelola respons emosional, menunda imbalan langsung, dan menjaga stabilitas mental (Maryam, 2020).

2.1.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Berdasarkan publikasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional (Warastri, 2021) antara lain:

1. Faktor Otak

La Doux menyatakan bahwa terdapat bagian di otak yang disebut amigdala, yang berfungsi sebagai penjaga emosi dan memiliki kemampuan untuk

memengaruhi otak. Amigdala ini merupakan spesialis dalam urusan emosional di dalam otak.

2. Faktor keluarga

Orangtua memainkan peran penting dalam membentuk kecerdasan emosional anak-anaknya.

3. Faktor Sekolah

Dalam hal ini, lingkungan pendidikan menempati posisi elemen terpenting kedua setelah keluarga, sebab anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di lokasi ini untuk mengenyam pendidikan.

4. Faktor Lingkungan dan Dukungan Sosial

Dalam konteks ini, dukungan dapat terwujud sebagai pengakuan, pujian, bimbingan, atau penegasan dari masyarakat. Setiap elemen ini berkontribusi pada kesejahteraan psikologis atau emosional anak.

Berikut Faktor-faktor kecerdasan emosional dibawah sebagai berikut

(Simbolon & Susanto, 2023):

1. Fisik

Ialah Faktor utama dalam memengaruhi kecerdasan emosional seseorang adalah struktur saraf yang berkaitan dengan emosi.

2. Konteks

Konteks memiliki peranan yang signifikan dalam memahami hal-hal secara mendalam, serta menganalisis alasan di balik munculnya perasaan tertentu dan bagaimana cara untuk menghadapinya.

3. Sistem limbik

Sistem limbik berfungsi sebagai pusat emosi otak, terletak jauh di dalam belahan otak, dan memainkan peran penting dalam mengelola perasaan dan mengatur impuls.

4. Psikis

Kesadaran emosional dibentuk bukan hanya oleh sifat dan kepribadian seseorang tetapi juga dapat ditingkatkan dengan keadaan psikologis batin mereka.

2.1.5.3 dimensi kecerdasan emosional

Ada beberapa dimensi kecerdasan emosional sebagai berikut (Simbolon & Susanto, 2023):

1. Kesadaran diri

Ini melibatkan pemahaman akan emosi diri sendiri dan memiliki kapasitas untuk mengidentifikasi dan mengendalikan emosi -emosi itu.

2. Ketahanan emosional

Ini mengacu pada kemampuan untuk beroperasi secara efektif dan konsisten dalam situasi yang beragam dan menuntut.

3. Motivasi

Ini berfungsi sebagai dorongan batin dan vitalitas untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan antara ambisi langsung dan masa depan, dan mengejar aspirasi, bahkan ketika menghadapi tantangan dan kemunduran.

4. Kesadaran emosional

Ini melibatkan kemampuan untuk memahami kebutuhan dan perasaan orang-orang di sekitar Anda dan secara terampil menggunakan pemahaman itu dalam urusan dan pilihan yang memengaruhinya.

5. Kemampuan komunikasi

Ini menunjukkan kemahiran dalam mengelola emosi dengan baik sambil terlibat dengan orang lain.

(Dewi, 2024) Dimensi kecerdasan emosional dalam islam antara lain:

1. Pentingnya pemahaman diri (Muraqabah)
2. Memahami emosi
3. Meningkatkan motivasi dengan pendekatan islam
4. Pentingnya empati dalam ajaran islam
5. Etika berinteraksi dengan sesama
6. Memperkuat hubungan sosial dengan nilai-nilai islam

2.1.5.4 Indikator Kecerdasan Emosional

Beberapa indikator kecerdasan emosional yang berasal dari (Simbolon & Susanto, 2023) meliputi:

1. Kesadaran akan emosi Anda sendiri

Menyadari emosi Anda sendiri berfungsi sebagai inti dari kecerdasan emosional. Keterampilan mengidentifikasi emosi bergantung pada menjadi sadar akan pikiran dan mengenali perasaan yang muncul. Memahami emosi pribadi mencakup realisasi perasaan -perasaan itu pada saat itu terjadi.

2. Mengatur Emosi Anda Sendiri

Prosedur ini berkaitan dengan keterampilan yang didasarkan pada kesadaran diri, yang mencakup kemampuan untuk menenangkan diri sendiri dan meredakan emosi seperti kecemasan, kesedihan, atau kekesalan.

3. Memotivasi diri sendiri dan orang-orang di sekitar

Ini mencakup pemanfaatan emosi untuk mencapai tujuan yang terkait dengan fokus, ambisi pribadi, dan disiplin diri. Motivasi bertindak sebagai dorongan internal dan kesiapan untuk menghadapi hambatan, bertahan meskipun menghadapi kekecewaan dan perasaan putus asa.

4. Mengidentifikasi emosi orang lain.

Mengidentifikasi emosi orang lain umumnya dikenal sebagai empati. Individu yang memiliki empati lebih mahir dalam memahami isyarat sosial halus yang menunjukkan kebutuhan atau keinginan orang lain. Empati melibatkan kemampuan untuk berbagi emosi orang lain, memahami sudut pandang mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tipe karakter.

5. Membina hubungan yang sehat dengan orang lain

Keterampilan menumbuhkan hubungan mengacu pada kemampuan untuk terlibat dengan orang lain secara efektif. Ini termasuk kompetensi untuk membuat koneksi dan bagaimana seseorang terintegrasi dalam suatu grup. Kelompok berfungsi sebagai platform untuk mengekspresikan diri dan emosi seseorang, membentuk dasar keterampilan untuk memelihara hubungan dengan orang lain.

Berikut adapun beberapa indikator dari kecerdasan emosional (Husnunnisa, 2023) antara lain:

1. Kesadaran diri (self awareness): kemampuan untuk memahami emosi diri sendiri
2. Pengaturan diri (self regulation): kemampuan untuk mengawasi dan mengarahkan perasaan pribadi.
3. Motivasi diri (Self Motivation): Kemampuan untuk memberi dorongan pada diri sendiri dalam mencapai tujuan atau melakukan sesuatu.
4. Empati (Empaty): Bakat untuk mengidentifikasi dan memahami emosi orang lain dari sudut pandang yang berbeda.
5. Keterampilan sosial (Social Skills): kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang baik dan positif dengan orang lain.

2.4 Kerangka Konseptual

Merupakan gambar atau diagram yang menunjukkan keterkaitan antara berbagai konsep, variabel, atau gagasan yang ada dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual berfungsi untuk memperlihatkan bagaimana berbagai elemen saling terhubung dan memengaruhi satu sama lain. Ini membantu menjelaskan struktur dan alur penelitian dengan lebih terang dan teratur.

Dibawah ini disajikan penjelasan mengenai kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:

2.4.1 Literasi keuangan berpengaruh terhadap Frugal living

Peran Literasi keuangan sangat penting dalam menjalani frugal living, di mana orang yang memahami cara mengelola keuangan dengan baik umumnya lebih efisien dalam mengontrol pengeluaran mereka. Penelitian menunjukkan bahwa

individu yang memiliki literasi keuangan umumnya lebih mahir membedakan antara kebutuhan nyata yang sekadar diinginkan, sehingga memungkinkan mereka untuk menerapkan pola hidup yang lebih hemat.

(Isyanti et al., 2025) Dengan kata lain, kalau seseorang paham tentang cara mengelola uang, mereka cenderung lebih pintar dalam berbelanja, tidak boros, dan bisa menyimpan uang untuk kebutuhan yang lebih penting. Tapi semua itu tergantung pada seberapa kuat mereka bisa menahan keinginan untuk membeli hal-hal yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan.

Dengan demikian, peningkatan pemahaman tentang literasi keuangan dapat mendorong orang untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip frugal living ke dalam aktivitas sehari-hari mereka. Yang menyoroti bahwa penerapan prinsip frugal living dalam perencanaan keuangan pribadi sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan seseorang, hal ini didukung oleh (Nur et al., 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Camelia et al., 2024) dan (Isyanti et al., 2025) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap frugal living.

2.4.2 Gaya hidup berpengaruh terhadap frugal living

Peran Gaya hidup sangat penting dalam menentukan sejauh mana mereka dapat menerapkan frugal living. Individu yang memilih gaya hidup minimalis atau hemat cenderung lebih sadar akan pengeluaran mereka dan lebih memilih untuk mengutamakan pengeluaran yang esensial.

(Gunawan et al., 2024) Gaya hidup dapat digambarkan sebagai cara seseorang menjalani hidup, meliputi pengeluaran, manajemen waktu, dan faktor-faktor serupa. Terlalu memanjakan diri dalam memperoleh produk atau layanan untuk mempertahankan gaya hidup ini menyebabkan pemborosan yang tidak perlu..

Sebaliknya, (KSalsabila & Yansye, n.d.) Di sisi lain, mereka yang menerapkan frugal living kerap kali menemukan kegembiraan dan kepuasan dalam kesenangan sehari-hari, seperti menghabiskan waktu bersama orang terkasih, menikmati alam terbuka, atau melakukan hobi yang murah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyana et al., 2025) bahwa gaya hidup juga berpengaruh terhadap frugal living.

2.4.3 Pendapatan berpengaruh terhadap frugal living

Pendapatan merupakan faktor yang memengaruhi perilaku frugal living, di mana individu dengan pendapatan rendah sering kali lebih terdorong untuk menerapkan strategi hemat karena keterbatasan sumber daya finansial. Namun, individu dengan pendapatan tinggi juga dapat menerapkan frugal living jika mereka memiliki literasi keuangan yang baik dan komitmen terhadap frugal living (gaya hidup hemat). Oleh karena itu, meskipun pendapatan berperan penting, interaksi antara literasi keuangan dan gaya hidup juga sangat menentukan dalam praktik frugal living.

(Hidayah et al., 2021) menjelaskan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih tinggi nungkin kecenderungan untuk mengeluarkan lebih banyak, meskipun mereka juga dapat menerapkan prinsip frugal living dengan cara yang berbeda. Di sisi lain, orang yang memiliki penghasilan rendah mungkin harus hidup dengan hemat sebagai cara untuk bertahan. (S. F. Wahyuni et al., 2024) Ini menunjukkan bahwa hubungan antara pemahaman keuangan dan pendapatan memengaruhi keadaan keuangan seseorang, yang pada akhirnya dapat berdampak pada cara hidup hemat.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh (Farah et al., 2023) dan (Ali & Asyik, 2023) bahwa pendapatan berpengaruh terhadap frugal living.

2.4.4 Literasi keuangan berpengaruh Terhadap Kecerdasan Emosional.

Literasi keuangan juga dapat berkontribusi pada pengembangan kecerdasan emosional, karena pemahaman yang baik tentang keuangan dapat membantu individu mengelola stres dan emosi yang terkait dengan masalah keuangan. Individu yang memahami cara mengelola keuangan mereka cenderung lebih percaya diri dan mampu mengatasi tekanan yang mungkin muncul akibat masalah keuangan.

(S. F. Wahyuni et al., 2024) Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang kuat akan lebih siap untuk merespons perubahan perekonomian dan membuat pilihan keuangan yang tepat dalam aktivitas sehari-harinya. Begitu juga dengan, (Hafsah et al., 2022) menunjukkan bahwa kemampuan untuk berinteraksi secara emosional yang baik dapat mendukung orang dalam mengatasi stres keuangan dan mengambil pilihan yang lebih logis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2023) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional.

2.4.5 Gaya hidup berpengaruh terhadap kecerdasan emosional

Penerapan Gaya hidup yang seimbang dan sehat berpotensi untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Orang-orang yang terlibat dalam kebiasaan positif, seperti rutin berolahraga, memelihara hubungan sosial yang sehat, dan mengatasi stres, seringkali memiliki kemampuan emosional yang lebih tinggi.

(KSalsabila & Yansye, n.d.) Gaya hidup tidak hanya mencakup tindakan yang dilakukan seseorang, tetapi juga alasan di balik tindakan tersebut. Gaya hidup

melibatkan aspirasi, tujuan, dan prinsip yang memengaruhi pilihan dan penilaian sehari-hari seseorang. Sebaliknya juga dengan (Hafsah et al., 2022) bahwa Kecerdasan emosional melibatkan perolehan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menghargai emosi Anda sendiri dan emosi orang lain. Kecerdasan emosional juga mencakup reaksi yang tepat terhadap perasaan-perasaan ini, yang memungkinkan Anda untuk menggunakan energi emosional secara efisien dalam aktivitas sehari-hari dan lingkungan profesional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Murtadlo et al., 2022) bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap kecerdasan emosional.

2.4.6 Pendapatan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional

Pendapatan yang konstan bisa memberikan orang lebih banyak alat untuk memperbaiki keterampilan emosional mereka. Orang-orang dengan penghasilan yang meningkat mungkin mendapatkan kesempatan untuk pendidikan serta pelatihan yang dapat memperkuat kecerdasan emosional mereka. Sebaliknya, mereka yang memiliki pendapatan yang tidak tetap mungkin merasa lebih banyak tekanan, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengelola emosi.

(S. F. Wahyuni et al., 2024) menunjukkan bahwa, individu yang memiliki pendapatan yang lebih besar sering kali memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan serta pelatihan yang bisa meningkatkan kecerdasan emosional mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2025) Bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional.

2.4.7 Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap frugal living

Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam frugal living, karena mereka yang memiliki kesadaran emosional yang kuat cenderung mengendalikan

keinginan mereka secara lebih efektif dan membuat pilihan yang lebih bijaksana mengenai keuangan mereka. Mereka dapat menghindari pembelian impulsif dan lebih fokus pada tujuan keuangan jangka panjang.

(Hafsah et al., 2022) menunjukkan bahwa Kemampuan kecerdasan emosional yang baik dapat mendukung seseorang dalam menghadapi tantangan dan tekanan yang muncul akibat pengelolaan uang, sehingga mereka lebih mampu menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan mengadopsi gaya hidup yang lebih hemat.

Mereka yang berhasil mengatur keinginan dan perasaan mereka biasanya lebih berhasil dalam menerapkan prinsip frugal living, seperti menghindari pemborosan dan fokus pada tabungan. Selain itu, kecerdasan emosional memungkinkan individu untuk lebih baik dalam berkomunikasi dan bernegosiasi, yang dapat membantu mereka dalam mencari alternatif yang lebih ekonomis dalam pengeluaran sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Miftachul Jannah & Rokhmani, 2021) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap frugal living

2.4.8 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Frugal Living melalui Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Mediasi.

Kecerdasan emosional bisa berperan sebagai penghubung dalam hubungan antara pemahaman finansial dan gaya hidup hemat. Orang-orang yang memiliki pemahaman finansial yang baik dan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam menerapkan prinsip gaya hidup hemat, karena mereka mampu mengendalikan emosi dan mengambil keputusan yang lebih logis terkait pengeluaran.

Bahwa literasi keuangan yang kuat dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, namun kecerdasan emosional diperlukan untuk menghadapi emosi yang mungkin muncul saat berhadapan dengan keputusan keuangan yang rumit. Misalnya, individu yang mampu mengelola stres dan emosi negatif dengan baik akan lebih mampu menunda gratifikasi dan menghindari pengeluaran impulsif, yang merupakan kunci dari frugal living (Gunawan et al., 2024)

kecerdasan emosional yang tinggi memungkinkan individu untuk lebih baik dalam beradaptasi dengan situasi keuangan yang berubah, serta lebih mampu untuk tetap berpegang pada rencana pengeluaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kecerdasan emosional membantu individu untuk tetap fokus pada tujuan jangka panjang mereka, meskipun ada godaan untuk menghabiskan uang secara berlebihan (Hafsah et al., 2022).

2.4.9 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Frugal Living melalui Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Mediasi.

Dengan cara yang sama, Kecerdasan emosional berfungsi sebagai penghubung antara gaya hidup dan frugal living. Seseorang yang menjalani gaya hidup sederhana dan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sering kali lebih terampil dalam mengelola uang mereka dan menghindari pengeluaran yang berlebihan..

Orang dengan gaya hidup hedonis, yang lebih memilih kepuasan segera dan konsumsi yang berlebihan, mungkin menemukan tantangan dalam menerapkan prinsip frugal living. Sebaliknya, Individu dengan kecerdasan emosional yang

tinggi cenderung mampu menangani emosi dengan lebih efektif dan tekanan sosial yang bisa mendorong mereka untuk berbelanja secara berlebihan.

Kecerdasan emosional yang tinggi mempermudah orang dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi keuangan dan dalam mengambil keputusan yang lebih logis mengenai pengeluaran. Dengan kemampuan untuk mengelola emosi, individu dapat lebih fokus pada tujuan jangka panjang mereka, seperti menabung dan berinvestasi, daripada terjebak dalam pola konsumsi yang tidak sehat (Hafsah et al., 2022).

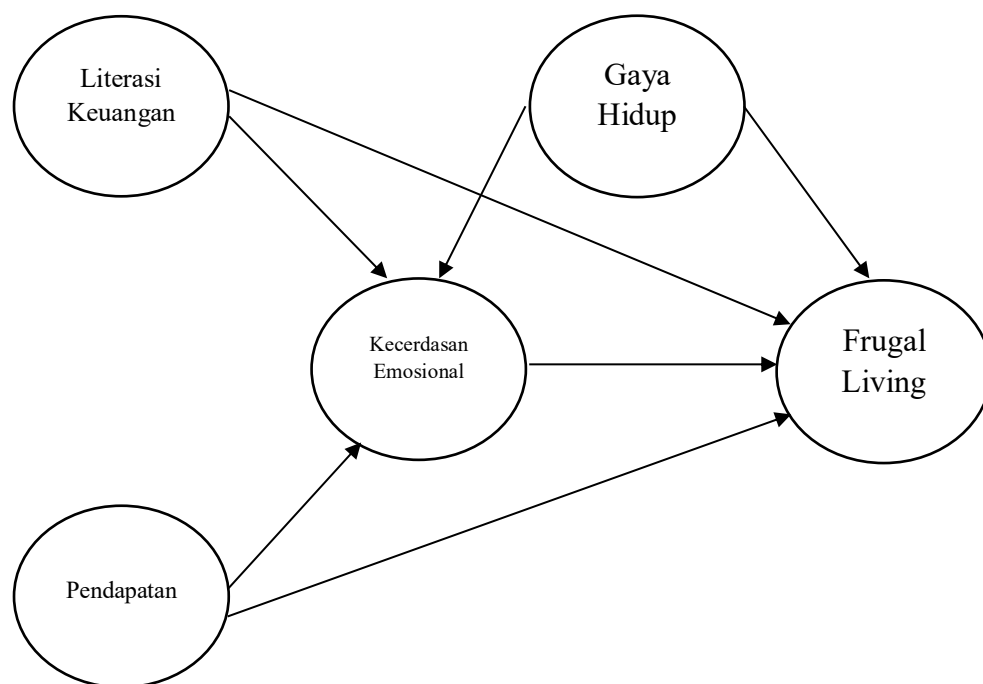
2.4.10 Pengaruh Pendapatan terhadap Frugal Living melalui Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Mediasi.

Kecerdasan emosional berperan penting dalam memediasi hubungan antara pendapatan dan frugal living (gaya hidup hemat). Berdasarkan penelitian (Hafsah et al., 2022), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengatur perasaan yang membantu dalam membuat keputusan finansial yang lebih logis. (S. F. Wahyuni et al., 2024) menekankan bahwa tingkat pendapatan yang tinggi tidak selalu menghasilkan Kondisi keuangan bisa lebih baik, tetapi harus diiringi dengan perilaku finansial yang benar, di mana kecerdasan emosional memungkinkan individu untuk mengendalikan hasrat untuk berbelanja secara berlebihan.

Literasi keuangan dan kecerdasan emosional saling berkaitan dalam mempengaruhi perilaku keuangan sebagaimana dibuktikan oleh (Pohan et al., 2021), yang menunjukkkn bahwa literasi keuangan juga mencakup kemampuan mengendalikan emosi dalam pengambilan keputusan keuangan. (Nur et al., 2024) menemukan bahwa individu yang mampu menerapkan gaya hidup hemat secara konsisten cenderung memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, sementara

(Siahaan & Waluyo, 2023) menganalisis bahwa gaya hidup hedonis yang sering muncul dari ketidakmampuan mengendalikan emosi berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan yang sehat. Oleh karena itu, kecerdasan emosional berfungsi sebagai faktor penghubung yang membantu dalam meningkatkan keterkaitan antara penghasilan dan cara hidup hemat.

Kerangka konsep dari penelitian ini dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

(Sugiyono, 2021) Hipotesis berfungsi sebagai respons sementara terhadap pertanyaan dalam sebuah penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk kalimat. Hipotesis dianggap sementara karena hanya bergantung pada teori yang sudah ada, Bukan berdasarkan bukti nyata yang didapatkan dari pengumpulan data.

Berdasarkan hubungan antara variabel dan kerangka konseptual, hipotesis penelitian dirumuskan seperti berikut:

- a. Ada pengaruh literasi keuangan terhadap frugal living pada Masyarakat Kota Medan
- b. Ada pengaruh gaya hidup terhadap frugal living pada Masyarakat Kota Medan.
- c. Ada pengaruh pendapatan terhadap frugal living pada Masyarakat Kota Medan.
- d. Ada pengaruh literasi keuangan terhadap kecerdasan emosional pada Masyarakat Kota Medan.
- e. Ada pengaruh gaya hidup terhadap kecerdasan emosional pada Masyarakat Kota Medan.
- f. Ada pengaruh pendapatan terhadap kecerdasan emosional pada Masyarakat Kota Medan.
- g. Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap frugal living pada Masyarakat Kota Medan.
- h. Ada pengaruh literasi keuangan terhadap frugal living melalui kecerdasan emosional pada Masyarakat Kota Medan.
- i. Ada pengaruh gaya hidup terhadap frugal living melalui kecerdasan emosional pada Masyarakat Kota Medan.
- j. Ada pengaruh pendapatan terhadap frugal living melalui kecerdasan emosional pada masyarakat Kota Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei. Kerangka penelitian ini dirancang untuk menjelaskan tujuan menilai hubungan sebab-akibat antara variabel independen (literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan) dan variabel dependen (frugal living), dengan kecerdasan emosional sebagai variabel mediasi.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional menguraikan penjelasan yang lebih spesifik dan terukur dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Ini mencakup deskripsi indikator yang digunakan untuk mengukur variabel, beserta alat atau metode pengukuran yang diterapkan.

3.2.1 Variabel *Frugal Living* (Y)

Frugal living atau gaya hidup hemat, adalah suatu cara yang menitikberatkan pada pengelolaan uang secara bijak dengan perhatian pada pengeluaran yang penting ketimbang yang diinginkan. Dalam hal ini, individu yang mengadopsi cara hidup berhemat akan lebih teliti dalam menetapkan prioritas pengeluaran mereka (Khayra, 2023).

Tabel 3.1
Indikator *Frugal Living*

No.	Indikator <i>Frugal Living</i>
1.	Perilaku konsumsi
2.	Perilaku Penghematan
3.	Kesadaran Nilai

Sumber : Housel (2020)

3.2.2 Variabel Literasi Keuangan

Literasi Keuangan berarti pemahaman, kemampuan, dan keyakinan yang memengaruhi cara orang bertindak dan membuat keputusan dalam mengelola uang, dengan tujuan mencapai keadaan finansia yang lebih baik (OJK, 2017)

Tabel 3.2
Indikator Literasi Keuangan

No.	Indikator Literasi Keuangan
1.	Pengetahuan keuangan dasar basic financial knowledgel)
2.	Simpanan dan pinjaman (saving and borrowing)
3.	Proteksi (insurance)
4.	Investasi (investment)

Sumber : (Amtiran et al., 2021)

3.2.3 Variabel Gaya Hidup (X2)

Gaya hidup merujuk pada cara individu mengekspresikan suatu masalah yang sebenarnya ada dalam pikiran mereka. Di samping itu, ini biasanya berhubungan dengan berbagai elemen yang berhubungan dengan kondisi psikologis dan emosi, atau bisa juga dipahami melalui hobi dan sudut pandang mereka tentang berbagai hal (Laksono et al., 2018).

Tabel 3.3
Indikator Gaya Hidup

No.	Indikator Gaya Hidup
1.	Aktivitas
2.	Minat
3.	Oponi

sumber : (Nasib et al., 2021)

3.2.4 Variabel Pendapatan (X3)

Pendapatan mengacu pada jumlah keseluruhan uang yang diperoleh selama jangka waktu tertentu melalui gaji, upah, keuntungan investasi, atau pendapatan yang dihasilkan dari bisnis pribadi. Hal ini sering disebut sebagai "laba sebelum pajak" untuk memastikan berapa banyak dari total pendapatan individu yang berkontribusi terhadap produksi pendapatan (Khoiroh et al., 2019).

Tabel 3.4
Indikator Pendapatan

No.	Indikator Pendapatan
1.	Daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari.
2.	Peningkatan penghasilan dari aktivitas usaha atau pekerjaan.
3.	Pengeluaran keluarga.
4.	Perkembangan tabungan keluarga.

Sumber : (Karim, 2024)

3.2.5 Variabel Kecerdasan Emosional (Z)

Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan individu untuk mengenali dan mengelola emosi dalam diri mereka sendiri dan orang lain, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental. Mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang kuat dapat mengatur perasaan mereka, terutama pada saat-saat marah, sekaligus peka terhadap emosi yang dialami orang lain (Husnunnisa, 2023).

Tabel 3.5
Indikator Kecerdasan Emosional

No	Indikator Kecerdasan Emosional
1	Kesadaran akan emosi anda sendiri.
2	Mengatur emosi anda sendiri
3	Memotivasi diri sendiri dan orang-orang disekitar
4	Mengidentifikasi emosi orang lain.
5	Membina hubungan yang sehat dengan orang lain

Sumber: (Simbolon & Susanto, 2023)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat yang berdomisili di Kota Medan. Periode penelitian berlangsung dari bulan Oktober 2024 s.d bulan Juni 2025.

Tabel 3.6 Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2024 s/d 2025																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Pra riset penelitian																								
3.	Penyusunan proposal																								
4.	Bimbingan proposal																								
5.	Seminar proposal																								
6.	Revisi proposal																								
7.	Penyusunan proposal skripsi																								
8.	Bimbingan Proposal Skripsi																								
9.	Sidang Meja Hijau																								

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Istilah populasi mengacu pada yang gambaran kumpulan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2021). Oleh karena itu, populasi

tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga mencakup benda dan elemen alam lainnya. Oleh karena itu, populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga mencakup berbagai objek dan unsur alam. Populasi tidak hanya mencakup jumlah yang berkaitan dengan subjek atau item yang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik atau ciri yang terkait dengan subjek atau item tersebut. Fokus populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang bermukim di Kota Medan yang diproyeksikan akan mencapai 2,54 juta jiwa pada tahun 2024.

3.4 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari keseluruhan kelompok dan merupakan perwujudan dari ciri-ciri yang terdapat dalam populasi itu sendiri (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan teknik purposive sampling yang berpedoman pada kriteria tertentu, dengan fokus pada Masyarakat Kota Medan. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi (2.540.000)

e = Tingkat kesalahan (error tolerance) 10% = 0,1

Berdasarkan Rumus, maka:

$$n = \frac{2.540.000}{(1 + 2.540.000 \times (0,1^2))}$$

$$n = \frac{2.540.000}{(1+2.540.000 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{2.540.000}{(1+25.400)}$$

$$n = \frac{2.540.000}{25.401}$$

$$n \approx 100 \text{ responden}$$

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka ditentukan jumlah minimal 100 orang responden dari masyarakat Kota Medan yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, telah ditetapkan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah 100 orang yang berasal dari masyarakat Kota Medan.

1. Wawancara (interview)

Proses interaksi antara peneliti dan partisipan yang ditujukan untuk mendapatkan data, sudut pandang, atau pengalaman dari partisipan mengenai isu tertentu kepada warga kota Medan.

2. Daftar Pernyataan (*Questionare*)

Penelitian akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pemberian kuesioner kepada para responden, dan umumnya kuesioner tersebut disebarkan secara tertutup oleh peneliti. Metode digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dan pertanyaan pilihan ganda yang dibuat

untuk menentukan seberapa besar persetujuan responden (tingkat persetujuan) dan seberapa baik mereka mengerti suatu pernyataan.

Tingkat kesepakatan itu biasanya mencakup pernyataan yang bergradasi dari yang sangat positif dan dibagi menurut skor tertentu. Kuesioner penelitian ini memiliki 5 pilihan dibawah ini:

Tabel 3.7 Skala Pengukuran

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Ukuran ini menggunakan skala likert untuk menilai individu tentang berbagai hal sosial.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis SEM (Structural Equation Modeling)

Penelitian ini menerapkan metode analisis data dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3 pada komputer. PLS, atau partial least squares, merupakan bentuk analisis persamaan struktural yang didasarkan pada prinsip varian, yang memungkinkan penilaian bersamaan terhadap model pengukuran dan struktural. Tujuan dari model pengukuran adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural dirancang untuk menyelidiki hubungan sebab dan akibat dengan pengujian hipotesis melalui model prediksi.

(Ghozali, 2016) PLS dijelaskan sebagai cara analisis yang mengutamakan model fleksibel karena tidak membutuhkan data untuk mengikuti ukuran skala tertentu, ini memungkinkan pemakaian jumlah contoh yang lebih sedikit, bahkan di bawah 100 contoh.

Selain itu, SEM dapat menguji penelitian yang kompleks dengan banyak variabel sekaligus. SEM dapat menyelesaikan analisis dalam satu estimasi, sementara model lain mungkin memerlukan banyak rumus regresi. SEM mampu melakukan analisis faktor, analisis regresi, dan analisis jalur sekaligus. Setelah penilaian validitas dan reliabilitas terbatas, indikator tertentu yang terkait dengan item pertanyaan dihilangkan atau dihilangkan dalam analisis selanjutnya. Akibatnya, pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan menggunakan aplikasi Smart PLS versi 3 untuk Windows.

Dalam penelitian ini, evaluasi data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah kerangka kerja pemodelan persamaan struktural (SEM) yang menekankan komponen atau variasi (Ghozali, 2016), dan dipandang sebagai alternatif yang layak untuk beralih dari teknik SEM yang berpusat pada kovarian ke teknik yang berpusat pada varians.

3.6.1.1. Model Pengukuran atau Outer Model

Model luar menganalisis bagaimana konstruk (variabel laten) berhubungan dengan indikator. Validitas konvergen model pengukuran ini, khususnya dengan model refleksi indikator, ditentukan dengan memeriksa korelasi antara nilai item/komponen dan nilai konstruk yang diperoleh menggunakan PLS. Refleksi yang kuat dicatat ketika korelasi melebihi 0,70 dengan konstruk target.

Meskipun demikian, dalam penelitian awal mengenai pembuatan skala pengukuran, nilai pemuatan dalam kisaran 0,5 hingga 0,60 dianggap cukup. Validitas diskriminan model pengukuran bersama dengan refleksi indikator dinilai melalui pemuatan silang pengukuran terhadap konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran melampaui konstruk lain, maka dianggap valid.

Pendekatan alternatif untuk mengevaluasi validitas diskriminan melibatkan perbandingan akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk terhadap korelasi di antara konstruk lain dalam model. Suatu konstruk dianggap memiliki validitas diskriminan yang kuat apabila nilai akar AVE-nya lebih tinggi daripada nilai korelasi yang diamati antara konstruk tersebut dan konstruk lainnya dalam model. Metode ini mengevaluasi reliabilitas komponen nilai variabel laten dan cenderung menghasilkan hasil yang lebih konservatif daripada reliabilitas komposit. Disarankan agar nilai AVE melebihi 0,50. Reliabilitas komposit untuk suatu konstruk dapat diukur melalui dua kriteria: konsistensi internal dan Cronbach's Alpha. Setiap konstruk idealnya memiliki nilai lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2016). Analisis model eksternal ini penting untuk memverifikasi bahwa pengukuran yang digunakan sesuai, artinya instrumen tersebut harus valid dan dapat dipercaya

1. Validitas Konvergen

Penilaian validitas konvergen dalam model pengukuran yang menggunakan indikator reflektif bergantung pada korelasi antara skor item dan skor komponen yang diperoleh melalui PLS. Skala reflektif dianggap efektif jika menunjukkan korelasi yang melebihi 0,70% dengan konstruk yang diteliti. Meskipun demikian, selama fase awal pembuatan skala pengukuran, nilai pemuatan yang berkisar antara 0,5 hingga 0,6 dianggap memadai (Ghozali, 2016).

2. Discriminant Validity

Nilai diskriminan dari suatu model pengukuran yang menggunakan indikator reflektif dinilai berdasarkan pengukuran crossloading terhadap konstruk.

Jika hubungan antara konstruksi dan item yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya, ini menunjukkan bahwa konstruk laten lebih berhasil dalam memprediksi ukuran di dalam kelompok mereka dibandingkan dengan ukuran di dalam kelompok lain. Satu metode tambahan untuk mengevaluasi validitas diskriminan melibatkan pemeriksaan nilai Average Variance Extracted (AVE) dari setiap konstruk dalam kaitannya dengan hubungan antar konstruk dalam model. Ketika AVE untuk setiap konstruk melampaui nilai korelasi dengan konstruk lain yang ada dalam model, hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut menunjukkan validitas diskriminan yang kuat (Ghozali, 2016). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menentukan AVE:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum IV(\epsilon)}$$

Dimana λ , adalah component loading indikator ke $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda$. Jika setiap indikator diseragamkan, maka metrik ini sesuai dengan komunitas tipikal dalam blok tersebut (Ghozali, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran tersebut sesuai untuk mengevaluasi konsistensi skor komponen variabel laten, sehingga menghasilkan hasil yang lebih tepat dibandingkan dengan reliabilitas komposit. Nilai AVE yang disarankan seharusnya lebih besar dari 0,50.

3. Composite Reability

Composite Reability dari sekelompok indikator yang menilai suatu konstruk dapat diperiksa melalui dua tipe pengukuran, khususnya konsistensi internal sebagaimana diuraikan oleh (Ghozali, 2016). Dengan menggunakan temuan yang diperoleh dari PLS, Composite Reability ditentukan menggunakan rumus yang disediakan di bawah ini.

$$P_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum IV(\epsilon)}$$

Dimana A adalah komponen loading ke indikator dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda$. Dibandingkan dengan Cronbach Alpha, alat ini tidak mengasumsikan tau equivalence antar pengukuran dengan keyakinan bahwa semua indikator memiliki bobot yang sama. Ini menjadikan Cronbach Alpha lebih cenderung sebagai perkiraan batas bawah dari keandalan. Sementara itu, pc merupakan metode yang lebih relevan dengan keyakinan bahwa pengukuran parameter sudah akurat. Pc sebagai tolok ukur konsistensi internal hanya relevan untuk konstruk indikator reflektif (Ghozali, 2016).

3.6.2.2 Model struktural atau inner model

Model internal menguraikan bagaimana variabel laten saling berhubungan, berdasarkan teori yang berlaku. Evaluasi model struktural bergantung pada angka R-Square untuk konstruk dependen. Dalam proses menganalisis model menggunakan PLS, langkah awal melibatkan pemeriksaan R-Square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasi nilai ini mirip dengan yang digunakan dalam analisis regresi. Perubahan pada angka R-Square dapat menunjukkan pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Uji hipotesis dilakukan melalui efek langsung, yaitu:

1. Pengaruh X1 terhadap Y
2. Pengaruh X2 terhadap Y
3. Pengaruh X1 terhadap Z
4. Pengaruh X2 terhadap Z
5. Pengaruh Z terhadap Y

6. Pengaruh X1 terhadap Y dengan Z berfungsi sebagai variabel mediasi.
7. Pengaruh X2 terhadap Y dengan Z berfungsi sebagai variabel mediasi.

Model inner atau model struktural memiliki peran dalam menguji dugaan untuk menilai apakah variabel laten eksogen (independen) secara signifikan memengaruhi variabel laten eksogen (dependen). Analisis pada model ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan serta interaksi antara variabel-variabel tersebut (Juliandi et al., 2018).

1. R-Square

R-Square berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa besar bagian pada perubahan pada satu variabel diperhitungkan oleh variabel lain. Ini membantu dalam menilai model yang diterapkan (Julidani, 2015). kriteria untuk menilai R-Square diuraikan di bawah ini:

1. Nilai R-Square sebesar 0,75 menunjukkan model tersebut dianggap lemah.
2. Nilai R-Square sebesar 0,50 menunjukkan model tersebut dianggap sedang.
3. Nilai R-Square sebesar 0,25 menunjukkan model tersebut dianggap lemah.

2. F-Square

F-Square berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana satu variabel mempengaruhi variabel lain yang dipengaruhi (Juliandi et al., 2015). Berikut ini adalah standar untuk menilai F-Square:

1. Apabila angka f-square adalah 0,02, maka dampak dari variabel yang memengaruhi variabel yang terpengaruh dianggap kecil.
2. Apabila angka f-square mencapai 0,15, pengaruh dari variabel yang memengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi dianggap sedang.

3. Apabila angka f-square adalah 0,35, maka dampak dari variabel yang memengaruhi variabel yang terpengaruh dianggap besar

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data dari kuesioner yang memiliki 12 pernyataan untuk variabel frugal living, 12 pernyataan tentang literasi keuangan, 12 pernyataan mengenai gaya hidup, 12 pernyataan terkait pendapatan, dan 12 pernyataan mengenai kecerdasan emosional. Kuesioner yang disebar ditujukan sebanyak 100 orang responden dari masyarakat di Kota Medan sebagai contoh sampel penelitian dengan menggunakan skala likert yang disajikan dalam bentuk tabel ceklis tersebut.

4.1.2 Identittas Responden

4.1.2.1 Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Jenis kelamin responden

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	40	40%
2.	Perempuan	60	60%
TOTAL		100%	100%

Sumber: Data Diolah 2025

Dari tabel yang ada, terbaca bahwa jumlah peserta mencakup 40 (40%) pria dan 60 (60%) perempuan. Dengan informasi ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan adalah kelompok terbanyak di antara peserta dari Masyarakat Kota Medan.

4.1.2.2 Identitas Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Usia Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase
1.	18-27 Tahun	86	86%
2.	28-36 Tahun	7	7%
3.	37-45 Tahun	7	7%
TOTAL		100%	100%

Sumber: Data Diolah 2025

Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa total peserta mencapai 86 orang yang berusia antara 18 hingga 27 tahun (86%), 7 orang dalam rentang usia 27 hingga 36 tahun (7%), dan 7 orang yang berusia 37 hingga 45 tahun (7%). Oleh karena itu, sebagian besar responden berasal dari penduduk kota Medan yang berusia antara 18 sampai 45 tahun.

4.1.2.3. Identitas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Para Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SMA	66	66%
2.	DIPLOMA	3	3%
3.	SARJANA	29	29%
4.	PASCASARJANA	2	2%
TOTAL		100	100%

Sumber: Data Diolah 2025

Mengacu pada tabel sebelumnya, terlihat bahwa jumlah individu yang memiliki pendidikan setingkat SMA mencapai 66 orang (66%), sedangkan mereka yang berpendidikan Diploma berjumlah 3 orang (3%), lulusan Sarjana sebanyak 29 orang (29%), dan Pascasarjana sebanyak 2 orang (2%). Dengan demikian, mayoritas peserta dalam survei ini merupakan warga yang berada di kota Medan dan berusia antara 18 hingga 45 tahun.

4.1.2.4 Total Penghasilan

Tabel 4.4 Total Penghasilan Responden

No.	Pernyataan	Jumlah
1.	Kurang dari Rp 1.000.000	6%
2.	Rp1.000.000 – Rp2.999.999	34%
3.	Rp3.000.000 – Rp4.999.999	25%
4.	Rp5.000.000 – Rp6.999.999	28%
5.	Lebih dari Rp7.000.000	7%
Jumlah		100%

Sumber: Data Diolah 2025

Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa total penghasilan responden pada masyarakat kota medan yang kurang dari Rp 1.000.000 sebanyak 6 orang (6%), Rp 1.000.000 sampai Rp 2.999.999 sebanyak 34 orang (34%), Rp 3.000.000 sampai 4.999.999 sebanyak 25 orang (25%), Rp 5.000.000 sampai 6.999.999 sebanyak 28 orang (28%), dan lebih dari 7.000.000 sebanyak 7 orang (7%).

4.1.2.5 Jenis Pekerjaan

Tabel 4.5 Jenis Pekerjaan Responden

No.	Pernyataan	Jumlah
1.	Pelajar	4%
2.	Pegawai Negeri	25%
3.	Mahasiswa/i	13%
4.	Wiraswasta	7%
5.	Lainnya	51%
Jumlah		100%

Sumber: Data Diolah 2025

Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan responden pada Pelajar sebanyak 4 orang (4%), pada Pegawai Negeri sebanyak 25 orang (25%), pada Mahasiswa/i Sebanyak 13 orang (13%), pada Wiraswasta Sebanyak 7 orang (7%), dan pada lainnya Sebanyak 51 orang (51%).

4.1.2.6 Wilayah domisili Kota Medan (Kecamatan)

Tabel 4.6 Wilayah domisili Kota Medan (Kecamatan) Responden

No.	Pernyataan	Jumlah
1.	Medan Denai	20%
2.	Medan Barat	20%
3.	Medan Kota	20%
4.	Medan Sunggal	20%
5.	Medan Tembung	20%
Jumlah		100%

Sumber: Data Diolah 2025

Dari tabel ini, dapat dilihat bahwa wilayah yang berdomisili di kota medan (Kecamatan) responden pada wilayah Medan denai sebanyak 20 Orang (20%), Wilayah Medan Barat sebanyak 20 orang (20%), Wilayah Medan Kota sebanyak 20 orang (20%), Wilayah Medan Sunggal sebanyak 20 orang (20%), Wilayah Medan Tembung sebanyak 20 orang (20%).

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini mencakup 5 variabel berbeda, yaitu Frugal Living, Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pendapatan, dan Kecerdasan Emosional. Penjelasan selanjutnya akan menyajikan tanggapan yang diberikan oleh masing-masing responden terhadap berbagai pernyataan yang diajukan oleh penulis.

4.1.3.1 Variabel frugal living

Melalui penyebaran kuesioner pada Masyarakat di Kota Medan, didapatkan data hasil dari beberapa jawaban responden mengenai variabel frugal living dibawah ini:

Tabel 4.7 Skor angket untuk variabel frugal living

No	Jawaban frugal living (Y)											
Pern	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	55	55,0	28	28,0	13	13,0	3	3,0	1	1,0	100	100
2.	53	53,0	30	30,0	14	14,0	1	1,0	2	2,0	100	100
3.	47	47,0	35	35,0	17	17,0	0	0,0	1	1,0	100	100
4.	52	52,0	31	31,0	14	14,0	1	1,0	2	2,0	100	100
5.	49	49,0	34	34,0	14	14,0	2	2,0	1	1,0	100	100
6.	51	51,0	32	32,0	13	13,0	1	1,0	3	3,0	100	100
7.	48	48,0	33	33,0	15	15,0	1	1,0	3	3,0	100	100
8.	49	49,0	34	34,0	14	14,0	0	0,0	3	3,0	100	100
9.	52	52,0	30	30,0	15	15,0	1	1,0	2	2,0	100	100
10.	57	57,0	26	26,0	14	14,0	2	2,0	1	1,0	100	100
11.	53	53,0	30	30,0	15	15,0	1	1,0	1	1,0	100	100
12.	53	53,0	31	31,0	14	14,0	0	0,0	2	2,0	100	100

Data penelitian diolah (2025)

Dari informasi yang diberikan dalam tabel dapat diringkas mengenai frugal living dibawah ini:

1. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya selalu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebelum melakukan pembelian. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 55 orang (55%).
2. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya mencari alternatif yang lebih hemat sebelum memutuskan membeli suatu barang. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (53%).
3. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya memiliki dan mematuhi anggaran bulanan untuk mengontrol pengeluaran. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (47%).

4. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya menghindari pembelian impulsif dan selalu mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari setiap pembelian. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 52 orang (52%).
5. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya rutin menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan setiap bulan. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang (49%).
6. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya memiliki dana darurat yang kita untuk kebutuhan bulanan selanjutnya. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 51 orang (51%).
7. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya aktif mengurangi hutang dan menghindari hutang konsumtif. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang (48%).
8. Jawaban responden yang menyatakan bahwa sayang berinvestasi untuk kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan dan pensiun. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang (49%).
9. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya memaksimalkan penggunaan barang hingga tidak dapat digunakan lagi. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 52 orang (52%).
10. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya lebih memilih membeli produk berkualitas meskipun harganya lebih mahal. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 57 orang (57%).
11. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya rutin merawat barang-barang yang saya miliki agar lebih tahan lama. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (53%).

12. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya menerapkan prinsip daur ulang dan penggunaan kembali dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas yang menjawab sangat sedih sebanyak 53 orang (53%).

4.1.3.2 Variabel Literasi Keuangan

Melalui penyebaran kuesioner pada Masyarakat di Kota Medan, didapatkan data hasil dari beberapa jawaban responden mengenai variabel Literasi Keuangan dibawah ini:

Tabel 4.8 Skor angket untuk variabel literasi keuangan

No	Jawaban literasi keuangan (X1)											
Pert	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	57	57,0	28	28,0	12	12,0	1	1,0	2	2,0	100	100
2.	60	60,0	30	30,0	6	6,0	3	3,0	1	1,0	100	100
3.	49	49,0	42	42,0	5	5,0	1	1,0	3	3,0	100	100
4.	47	47,0	42	42,0	8	8,0	2	2,0	1	1,0	100	100
5.	59	59,0	31	31,0	6	6,0	3	3,0	1	1,0	100	100
6.	50	50,0	40	40,0	6	6,0	2	2,0	2	2,0	100	100
7.	54	54,0	37	37,0	6	6,0	2	2,0	1	1,0	100	100
8.	54	54,0	35	35,0	8	8,0	2	2,0	1	1,0	100	100
9.	53	53,0	36	36,0	9	9,0	0	0,0	3	3,0	100	100
10.	43	43,0	47	47,0	8	8,0	0	0,0	2	2,0	100	100
11.	49	49,0	42	42,0	5	5,0	4	4,0	1	1,0	100	100
12.	52	52,0	37	37,0	8	8,0	0	0,0	3	3,0	100	100

Data penelitian diolah (2025)

Dari informasi yang diberikan dalam tabel dapat diringkas mengenai literasi keuangan dibawah ini:

1. jawaban responden yang menyatakan bahwa saya dapat menyusun anggaran bulanan dengan mengalokasikan pendapatan untuk berbagai kebutuhan. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 57 orang atau (57%).

2. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya memahami perbedaan antara aset dan liabilitas dalam pengelolaan keuangan pribadi. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 60 orang (60%).
3. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya memahami konsep nilai waktu dari uang dan bagaimana inflasi mempengaruhi daya beli. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang (49%).
4. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya memahami manfaat menabung secara teratur untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (47%).
5. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya paham tentang konsekuensi meminjam uang dan beban bunga yang harus dibayar. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 59 orang (59%).
6. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya selalu membandingkan syarat dan ketentuan sebelum mengambil pinjaman atau kredit. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang (50%).
7. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya memahami pentingnya memiliki perlindungan asuransi untuk mengurangi risiko finansial. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang (54%).
8. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya rutin mengevaluasi kebutuhan asuransi saya sesuai dengan perubahan kondisi hidup. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang (54%).
9. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saling mengetahui berbagai jenis asuransi yang tersedia dan manfaat spesifik dari masing-masing jenis. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (53%).

10. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya memahami berbagai instrumen investasi dan tingkat risiko masing-masing. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang (43%).
11. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya memahami pengaruh biaya transaksi dan pajak terhadap hasil investasi. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang (49%).
12. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya rutin mengevaluasi kinerja investasi dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 52 orang (52%).

4.1.3.3 Variabel Gaya Hidup

Melalui penyebaran kuesioner pada Masyarakat di Kota Medan, didapatkan hasil dari beberapa jawaban responden mengenai variabel gaya hidup dibawah ini:

Tabel 4.9 Skor angket untuk variabel gaya hidup

No.	Jawaban Gaya Hidup (X2)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	59	59,0	37	37,0	12	12,0	1	1,0	1	1,0	100	100
2.	51	51,0	36	36,0	12	12,0	0	0,0	1	1,0	100	100
3.	47	47,0	35	35,0	15	15,0	2	2,0	1	1,0	100	100
4.	56	56,0	31	31,0	10	10,0	1	1,0	2	2,0	100	100
5.	58	58,0	30	30,0	9	9,0	1	1,0	2	2,0	100	100
6.	56	56,0	31	31,0	12	12,0	0	0,0	1	1,0	100	100
7.	56	56,0	31	31,0	10	10,0	2	2,0	1	1,0	100	100
8.	53	53,0	34	34,0	10	10,0	1	1,0	2	2,0	100	100
9.	62	62,0	27	27,0	10	10,0	1	1,0	0	0,0	100	100
10.	50	50,0	38	38,0	10	10,0	1	1,0	1	1,0	100	100
11.	58	58,0	31	31,0	9	9,0	0	0,0	2	2,0	100	100
12.	54	54,0	33	33,0	11	11,0	1	1,0	1	1,0	100	100

Data Penelitian Diolah (2025)

Dari informasi yang diberikan dalam tabel dapat diringkas mengenai kecerdasan emosional dibawah ini:

1. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya sering mencari informasi tentang produk atau jasa sebelum melakukan pembelian. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 59 orang (59%).
2. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya aktif mencari alternatif yang lebih hemat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 51 orang (51%).
3. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya meluangkan waktu untuk membandingkan harga dari berbagai tempat berbeda. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (47%).
4. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya menghabiskan waktu untuk mencari promo atau diskon sebelum berbelanja. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 56 orang (56%).
5. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya tertarik pada produk-produk yang memberikan nilai lebih dibandingkan harganya. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 58 orang (58%).
6. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya memiliki ketertarikan untuk mempelajari cara-cara menghemat dan mengelola keuangan. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 56 orang (56%).
7. Jawaban responden yang menyatakan saya lebih berminat pada produk tahan lama daripada produk yang mengikuti trend. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 56 orang (56%).

8. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya lebih tertarik pada pengalaman berharga daripada kepemilikan barang materi. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (53%).
9. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya percaya bahwa hidup sederhana membawa lebih banyak kebahagiaan daripada kemewahan. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (53%).
10. Jawaban responden yang menyatakan saya berpendapat bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas dalam pembelian barang. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang (50%).
11. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya merasa bahwa secara seseorang mengelola keuangan mencerminkan nilai-nilai hidupnya. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 58 orang (58%).
12. Jawaban responden yang menyatakan bahwa menurut saya menabung dan berinvestasi lebih penting daripada mengikuti trend konsumsi. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang (54%).

4.1.3.4 Variabel Pendapatan

Melalui penyebaran kuesioner pada Masyarakat di Kota Medan, didapatkan data hasil dari beberapa jawaban responden mengenai variabel pendapatan dibawah ini:

Tabel 4.10 Skor kuesioner untuk variabel pendapatan

No.	Jawaban pendapatan (X3)											
Pert	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	48	48,0	41	41,0	10	10,0	0	0,0	1	1,0	100	100
2.	66	66,0	23	23,0	5	5,0	3	3,0	3	3,0	100	100
3.	46	46,0	33	33,0	17	17,0	3	3,0	1	1,0	100	100
4.	47	47,0	37	37,0	11	11,0	2	2,0	3	3,0	100	100
5.	58	58,0	35	35,0	3	3,0	1	1,0	3	3,0	100	100
6.	56	56,0	38	38,0	4	4,0	1	1,0	1	1,0	100	100
7.	51	51,0	40	40,0	5	5,0	3	3,0	1	1,0	100	100
8.	52	52,0	39	39,0	4	4,0	3	3,0	2	2,0	100	100
9.	52	52,0	40	40,0	5	5,0	1	1,0	2	2,0	100	100
10.	56	56,0	34	34,0	7	7,0	1	1,0	2	2,0	100	100
11.	56	56,0	34	34,0	5	5,0	4	4,0	1	1,0	100	100
12.	50	50,0	42	42,0	5	5,0	2	2,0	1	1,0	100	100

Data Penelitian Diolah (2025)

Dari informasi yang diberikan dalam tabel dapat diringkas mengenai pendapatan dibawah ini:

1. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya mampu membeli barang-barang kebutuhan tanpa harus berhutang. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang (48%)
2. Jawaban responden yang menyatakan bahwa daya beli keluarga saya memungkinkan untuk memilih produk yang berkualitas. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang (66%).
3. Jawaban responden yang menyatakan bahwa pendapatan keluarga saya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang (46%).
4. Jawaban responden yang menyatakan bahwa peningkatan penghasilan saya lebih cepat dibandingkan kenaikan biaya hidup. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (47%).

5. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya menggunakan sebagian besar peningkatan penghasilan untuk menabung dan berinvestasi bukan untuk konsumsi. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 58 orang (58%).
6. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya aktif mencari peluang untuk meningkatkan penghasilan baik dari pekerjaan utama maupun sampingan. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 56 orang (56%).
7. Jawaban responden yang menyatakan bahwa sebagian besar pengeluaran keluarga saya dialokasikan untuk kebutuhan pokok bukan keinginan. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 51 orang (51%).
8. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya mampu mengendalikan pengeluaran keluarga agar tidak melebihi pendapatan. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 52 orang (52%).
9. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya memiliki catatan pengeluaran keluarga dan memeriksa secara berkala. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 52 orang (52%).
10. Jawaban responden yang menyatakan bahwa tabungan keluarga saya menunjukkan peran peningkatan setiap tahun. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 56 orang (56%).
11. Jawaban responden yang menyatakan bahwa perkembangan tabungan keluarga saya lebih cepat daripada inflasi. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 56 orang (56%).

12. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya memiliki tabungan darurat yang cukup untuk membiayai kebutuhan minimal 3-6 bulan. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang (50%).

4.1.3.5 Variabel Kecerdasan Emosional

Melalui penyebaran kuesioner pada Masyarakat di Kota Medan, didapatkan data hasil dari beberapa jawaban responden mengenai variabel Kecerdasan Emosional dibawah ini:

Tabel 4.11 Skor angket untuk variabel kecerdasan emosional

No	Jawaban kecerdasan emosional (Z)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	73	73,0	15	15,0	7	7,0	3	3,0	2	2,0	100	100
2.	66	66,0	22	22,0	10	10,0	1	1,0	1	1,0	100	100
3.	64	64,0	26	26,0	6	6,0	3	3,0	1	1,0	100	100
4.	66	66,0	23	23,0	10	10,0	0	0,0	1	1,0	100	100
5.	58	58,0	28	28,0	9	9,0	2	2,0	3	3,0	100	100
6.	60	60,0	29	29,0	8	8,0	2	2,0	1	1,0	100	100
7.	55	55,0	31	31,0	12	12,0	0	0,0	2	2,0	100	100
8.	54	54,0	35	35,0	7	7,0	2	2,0	2	2,0	100	100
9.	64	64,0	27	27,0	6	6,0	0	0,0	3	3,0	100	100
10.	68	68,0	23	23,0	7	7,0	1	1,0	1	1,0	100	100
11.	61	61,0	30	30,0	7	7,0	2	2,0	0	0,0	100	100
12.	66	66,0	24	24,0	8	8,0	0	0,0	2	2,0	100	100

Data penelitian diolah (2025)

Dari informasi yang diberikan dalam tabel dapat diringkas mengenai kecerdasan emosional sebagai berikut:

1. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya memahami kecenderungan emosional saya yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 73 orang (73%).

2. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya dapat mengenali dengan tepat emosi yang muncul saat hendak melakukan pembelian. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang (66%).
3. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya mampu mengatasi keinginan berbelanja berlebihan saat merasa sedih atau tertekan. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 64 orang (64%).
4. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya dapat mengendalikan diri untuk tidak menggunakan shopping therapy sebagai cara mengatasi masalah. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang (66%).
5. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya tetap tenang dan rasional saat menghadapi masalah keuangan. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 58 orang (58%).
6. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya memotivasi diri untuk menabung secara rutin meskipun terdapat godaan untuk berbelanja. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 60 orang (60%).
7. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya tetap konsisten menjalankan anggaran keuangan meskipun menghadapi kesulitan. Mayoritas yang menjawab sebanyak 55 orang (55%).
8. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya dapat memahami perasaan frustrasi orang lain ketika mereka mengalami kesulitan keuangan. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang (54%).
9. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya dapat mengidentifikasi ketika orang lain melakukan pembelian karena dorongan emosional, bukan

kebutuhan. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 64 orang (64%).

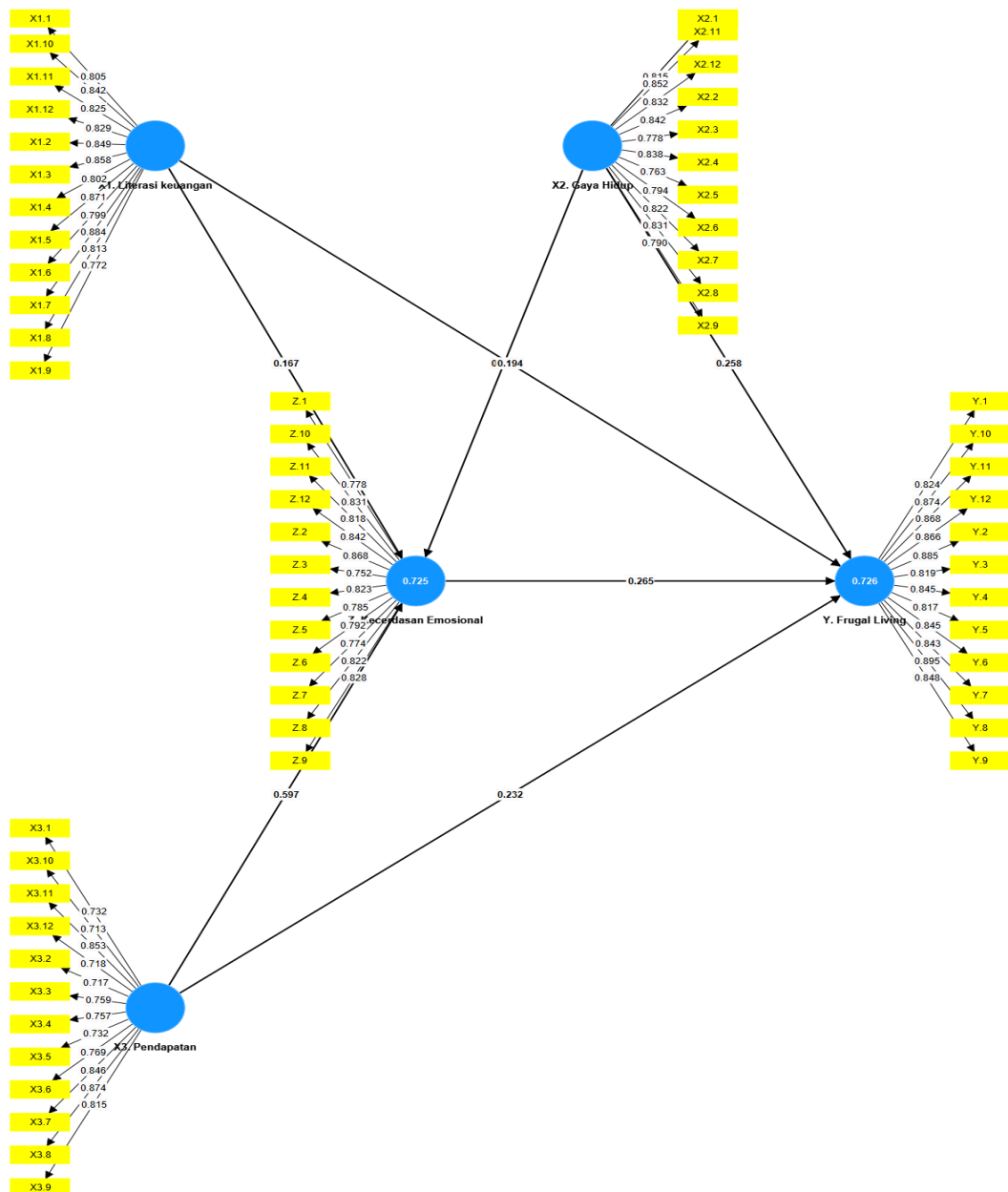
10. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya memahami berbagai sikap dan pandangan orang lain terhadap pengelolaan keuangan. Mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 68 orang (68%).

11. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya dapat mendiskusikan masalah keuangan dengan orang lain tanpa menimbulkan konflik, mayoritas yang menjawab sangat setuju sebanyak 61 orang (61%).

12. Jawaban responden yang menyatakan bahwa saya dapat menolak ajakan berbelanja dari teman-teman tanpa merusak hubungan. Mayoritas yang menjawab sebanyak 66 orang (66%).

4.2 Analisis Data

Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS (Partial Least Squares). Dalam penerapan SmartPLS, model dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu Outer Model dan Inner Model.



Gambar 4.1
Standardized Loading Factor

4.2.1 Analisis Struktur Pengukuran (Outher Model)

Struktur dari model pengukuran penelitian ini menggambarkan bagaimana variabel laten berhubungan dengan indikator terkaitnya masing-masing atau menjekaskan hubungan setiap indikator terhubung dengan variabel laten (Juliandi et al., 2018).

Tabel 4.12 *Outer Loading*

	X1. Literasi Keuangan	X2. Gaya Hidup	X3. Pendapatan	Y. Frugal Living	Z. Kecerdasan Emosional
X1.1	0.805				
X1.10	0.842				
X1.11	0.825				
X1.12	0.829				
X1.2	0.849				
X1.3	0.858				
X1.4	0.802				
X1.5	0.871				
X1.6	0.799				
X1.7	0.884				
X1.8	0.813				
X1.9	0.772				
X2.1		0.756			
X2.10		0.815			
X2.11		0.852			
X2.12		0.832			
X2.2		0.842			
X2.3		0.778			
X2.4		0.838			
X2.5		0.763			
X2.6		0.794			
X2.7		0.822			
X2.8		0.831			
X2.9		0.790			
X3.1			0.732		
X3.10			0.713		
X3.11			0.853		
X3.12			0.718		
X3.2			0.717		
X3.3			0.759		
X3.4			0.757		
X3.5			0.732		
X3.6			0.769		
X3.7			0.846		
X3.8			0.874		
X3.9			0.815		
Y.1				0.824	
Y.10				0.874	
Y.11				0.868	
Y.12				0.866	
Y.2				0.885	
Y.3				0.819	

Y.4				0.845	
Y.5				0.817	
Y.6				0.845	
Y.7				0.843	
Y.8				0.895	
Y.9				0.848	
Z.1					0.778
Z.10					0.831
Z.11					0.818
Z.12					0.842
Z.2					0.868
Z.3					0.752
Z.4					0.823
Z.5					0.785
Z.6					0.792
Z.7					0.774
Z.8					0.822
Z.9					0.828

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa

1. Angka outer loading untuk variabel Frugal Living melebihi 0,7 sehingga seluruh indikator pada variabel Frugal Living dianggap valid.
2. Angka outer loading untuk variabel Literasi Keuangan melebihi 0,7 sehingga seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan dianggap valid.
3. Angka outer loading untuk variabel Gaya Hidup melebihi 0,7 sehingga seluruh indikator pada variabel Gaya Hidup dianggap valid.
4. Angka outer loading untuk variabel Pendapatan melebihi 0,7 sehingga seluruh indikator pada variabel Pendapatan dianggap valid.
5. Angka outer loading untuk variabel Kecerdasan Emosional melebihi 0,7 sehingga seluruh indikator pada variabel Kecerdasan Emosional dianggap valid.

4.2.1.1 *Convergent Validity*

Validitas konvergen berfungsi sebagai penilaian seberapa baik kinerja alat ukur, yang biasanya terdiri dari serangkaian pertanyaan. Validitas ini membahas

hubungan antara respons dari berbagai variabel dalam mengevaluasi konsep yang sama. Validitas konvergen menegaskan bahwa variabel-variabel tersebut terkait dengan konstruk dasar yang sedang diperiksa. Akibatnya, Variabel ini harus menunjukkan hubungan yang signifikan dengan konstruk dasar. Suatu indikator dapat dianggap valid apabila nilai skor muatan luarnya melampaui (0,7) (Rahadi, 2023).

Berikut ini dapat dilihat hasil nilai AVE :

Tabel 4.13 Convergent Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)	Hasil Uji
X1.Literasi Keuangan	0.959	0.960	0.964	0.688	Valid
X2.Gaya Hidup	0.952	0.953	0.958	0.656	Valid
X3.Pendapatan	0.939	0.942	0.948	0.602	Valid
Y.Frugal Living	0.966	0.966	0.970	0.727	Valid
Z.Kecerdasan Emosional	0.952	0.954	0.958	0.656	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 2025

Pada tabel yang disajikan pada tabel sebelumnya, jelas bahwa nilai Varians Rata-Rata (AVE) untuk setiap variabel lebih besar dari 0,5, dengan masing-masing variabel mencatat angka di atas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk yang diteliti dalam penelitian ini menunjukkan validitas konvergen yang kuat. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa variabel atau konstruk yang digunakan dalam penelitian ini telah berhasil memenuhi standar validitas yang telah ditentukan.

4.2.1.2 Discriminant Validity

Validitas diskriminan mengukur sejauh mana suatu konstruk dapat dibedakan secara jelas dari konstruk lainnya dalam model penelitian lain yang

sudah ada (konstruk yang berbeda). Untuk menilai validitas diskriminan menggunakan perangkat lunak smartPLS, seseorang perlu menganalisis nilai Heteroite-monotraid Ratio (HTMT). Ketika nilai HTMT untuk dua konstruk di bawah 0,90, hal ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut secara empiris dapat dibedakan satu sama lain dan mewakili fenomena yang berbeda (Juliandi et al., 2018).

Berikut ini adalah nilai *Discriminant Validity* untuk setiap indikator:

Tabel 4.14 *Discriminant Validity*

	X1. Literasi Keuangan	X2. Gaya Hidup	X3. Pendapatan	Y. Frugal Living	Z. Kecerdasan Emosional
X1. Literasi Keuangan					
X2. Gaya Hidup	0.805				
X3. Pendapatan	0.719	0.758			
Y. Frugal Living	0.763	0.795	0.805		
Z. Kecerdasan Emosional	0.729	0.747	0.868	0.807	

Sumber : Data Diolah menggunakan SmartPLS 2025

Berdasarkan tabel sebelumnya, temuan dari uji validitas diskriminan dirangkum sebagai berikut:

1. Hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup: Nilai HTMT adalah 0.805. Karena $0.805 < 0.90$, maka validitas diskriminan antara Literasi Keuangan dan Gaya Hidup adalah baik.
2. Hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Pendapatan: Nilai HTMT adalah 0.719. Karena $0.719 < 0.90$, maka validitas diskriminan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan adalah baik.

3. Hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Frugal Living: Nilai HTMT adalah 0.763. Karena $0.763 < 0.90$, maka validitas diskriminan antara Literasi Keuangan dan Frugal Living adalah baik.
4. Hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Kecerdasan Emosional: Nilai HTMT adalah 0.729. Karena $0.729 < 0.90$, maka validitas diskriminan antara Literasi Keuangan dan Kecerdasan Emosional adalah baik.
5. Hubungan antara Gaya Hidup terhadap Pendapatan: Nilai HTMT adalah 0.758. Karena $0.758 < 0.90$, maka validitas diskriminan antara Gaya Hidup dan Pendapatan adalah baik.
6. Hubungan antara Gaya Hidup terhadap Frugal Living: Nilai HTMT adalah 0.795. Karena $0.795 < 0.90$, maka validitas diskriminan antara Gaya Hidup dan Frugal Living adalah baik.
7. Hubungan antara Gaya Hidup terhadap Kecerdasan Emosional: Nilai HTMT adalah 0.747. Karena $0.747 < 0.90$, maka validitas diskriminan antara Gaya Hidup dan Kecerdasan Emosional adalah baik.
8. Hubungan antara Pendapatan terhadap Frugal Living: Nilai HTMT adalah 0.805. Karena $0.805 < 0.90$, maka validitas diskriminan antara Pendapatan dan Frugal Living adalah baik.
9. Hubungan antara Pendapatan terhadap Kecerdasan Emosional: Nilai HTMT adalah 0.868. Karena $0.868 < 0.90$, maka validitas diskriminan antara Pendapatan dan Kecerdasan Emosional adalah baik.
10. Hubungan antara Frugal Living terhadap Kecerdasan Emosional: Nilai HTMT adalah 0.807. Karena $0.807 < 0.90$, maka validitas diskriminan antara Frugal Living dan Kecerdasan Emosional adalah baik.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa menurut angka Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), setiap kombinasi konstruk memiliki nilai di bawah 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria validitas diskriminan untuk setiap konstruk dalam model penelitian ini terpenuhi dan dianggap baik.

4.1.2.3 Composite Reliability

Reliabilitas komposit, yang digunakan untuk menentukan reliabilitas konstruk, adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk mengukur presisi dan stabilitas penilaian suatu konstruk. Konstruk umumnya dianggap memiliki reliabilitas yang memadai ketika skor reliabilitas komposit melampaui 0,70. Tolok ukur ini menunjukkan bahwa konstruk memiliki keseragaman internal yang substansial, sehingga dapat diandalkan untuk dalam penelitian.

Hasil uji Reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Hasil Uji
X1.Literasi Keuangan	0.959	0.960	0.964	Reliabel
X2.Gaya Hidup	0.952	0.953	0.958	Reliabel
X3.Pendapatan	0.939	0.942	0.948	Reliabel
Y.Frugal Living	0.966	0.966	0.970	Reliabel
Z.Kecerdasan Emosional	0.952	0.954	0.958	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS2025

Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa skor reliabilitas komposit untuk setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini lebih besar dari 0,60. Lebih lanjut, pemeriksaan lebih lanjut menunjukkan bahwa setiap variabel mencapai skor lebih tinggi dari 0,90. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini menunjukkan tingkat konsistensi internal yang substansial. Hal ini menunjukkan bahwa indikator untuk setiap variabel memiliki

kemampuan untuk mengukur konstruknya secara tepat dan andal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi standar reliabilitas yang dibutuhkan dan dapat diandalkan untuk analisis selanjutnya.

4.2.1.4 *Cronbach Alpha*

Umumnya, standar penelitian yang sesuai menetapkan bahwa skor Cronbach's Alpha harus berada di atas ambang batas 0,70. Jika suatu konstruk memenuhi standar ini, konstruk tersebut dianggap memiliki tingkat keandalan yang substansial dan pengukurannya dapat dipercaya.

Hasil uji Cronbach Alpha selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16 Hasil Uji *Cronbach Alpha*

	Cronbach's alpha	Hasil Uji
X1.Literasi Keuangan	0.959	Reliabel
X2.Gaya Hidup	0.952	Reliabel
X3.Pendapatan	0.939	Reliabel
Y.Frugal Living	0.966	Reliabel
Z.Kecerdasan Emosional	0.952	Reliabel

Sumber: Data Diolah menggunakan SmartPLS 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel sebelumnya, nilai Cronbach's

Alpha untuk setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini semuanya berada di atas ambang batas 0,90. Hal ini menunjukkan tingkat konsistensi internal yang signifikan untuk setiap variabel, yang menyiratkan bahwa masing-masing komponen dalam setiap konstruk dapat diandalkan untuk menilai variabel tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diimplementasikan dalam penelitian ini memenuhi standar reliabilitas yang ditetapkan dan dapat dianggap sebagai elemen yang reliabel untuk prosedur analisis selanjutnya.

4.2.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Penilaian struktur internal dapat dilakukan dengan memeriksa statistik R-Square, karena variasi nilai R-Square berfungsi untuk menandakan ada atau tidaknya variabel laten eksogen. Variabel-variabel ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap variabel laten endogen (Rahadi, 2023).

4.2.2.1 R-Square

R-Squared (R^2) berfungsi sebagai indikator statistik untuk menilai persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat diperkirakan atau dijelaskan melalui variabel independen. Ukuran ini juga disebut sebagai koefisien determinasi. Ukuran ini berfungsi secara efektif sebagai model untuk evaluasi regresi linier. Rentang yang diharapkan untuk koefisien determinasi (R^2) adalah dari 0 hingga 1. Nilai R^2 sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 menandakan bahwa model tersebut masing-masing menunjukkan kinerja yang kuat sedang, dan lemah (Rahadi, 2023).

Tabel 4.17 Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Y.Frugal Living	0.726	0.714
Z. Kecerdasan Emosional	0.725	0.716

Sumber : Data Diolah menggunakan SmartPLS 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Y. Frugal Living memiliki nilai R-Square 0.726. Ini mengindikasikan bahwa variabel pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Frugal Living sebesar 72.6%. Atau dengan kata lain bahwa model tersebut termasuk kuat dalam menjelaskan Frugal Living, dan 27.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Z. Kecerdasan Emosional memiliki nilai R-Square 0.725. Ini mengindikasikan bahwa variabel pengaruh Literasi Keuangan,

Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Kecerdasan Emosional sebesar 72.5%. Atau dengan kata lain bahwa model tersebut termasuk kuat dalam menjelaskan Kecerdasan Emosional, dan 27.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.2.2 *F-Square*

Penilaian F-Square yang dilakukan untuk menilai derajat dominasi nilai F-Square 0,02, 0,15, dan 0,35 dapat dipahami sebagai ukuran seberapa signifikan atau minimalnya dampak variabel laten ketika berfungsi sebagai prediktor pada tingkat struktural.

Tabel 4.18 Hasil Uji *F-Square*

	X1. Literasi Keuangan	X2. Gaya Hidup	X3. Pendapatan	Y. Frugal Living	Z. Kecerdasan Emosional
X1.Literasi Keuangan				0.048	0.037
X2.Gaya Hidup				0.079	0.031
X3.Pendapatan				0.055	0.566
Y.Frugal Living					
Z.Kecerdasan Emosional				0.071	

Sumber : Data Diolah menggunakan SmartPLS 2025

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian F-Square adalah sebagai berikut :

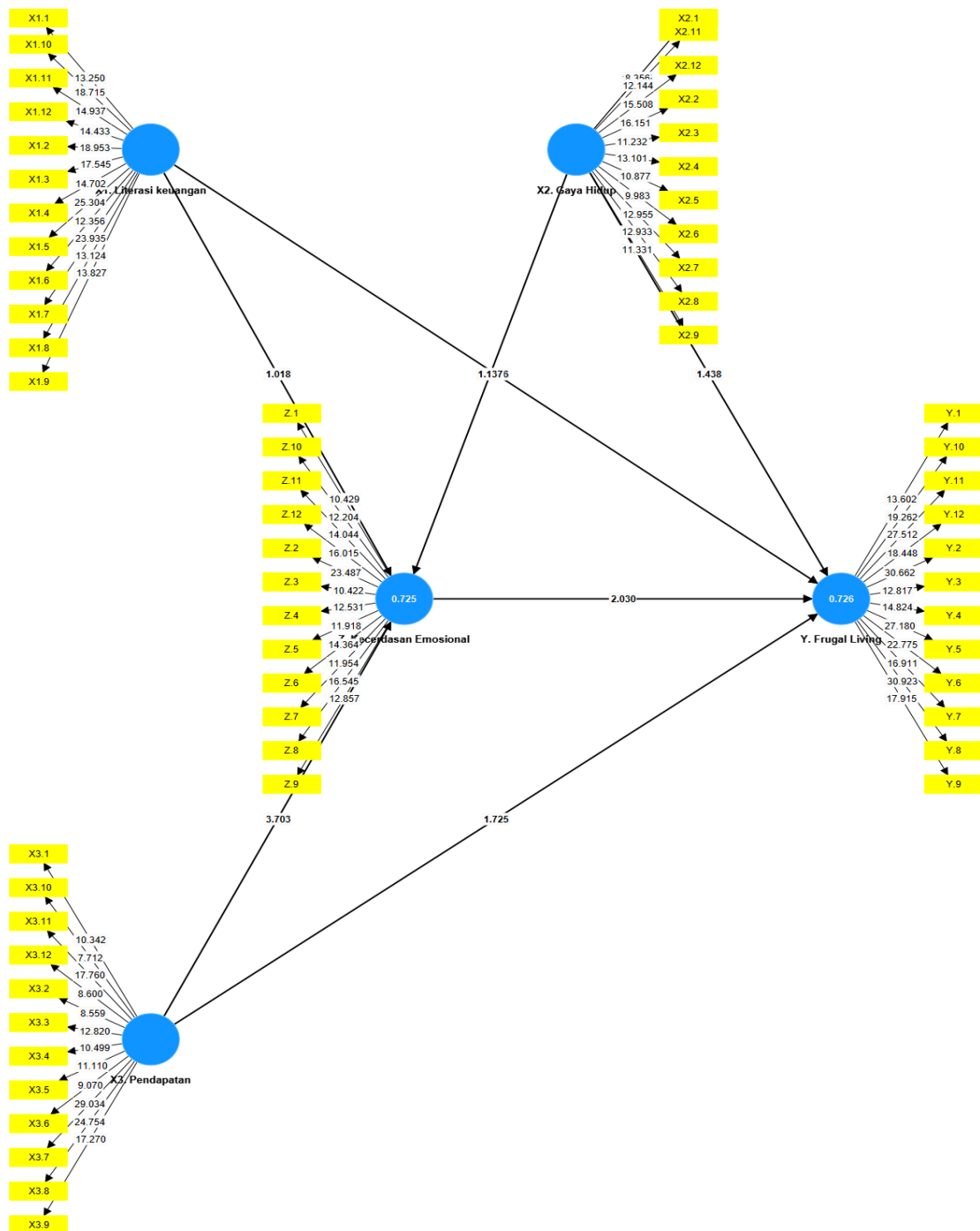
1. Hubungan antara Literasi Keuangan (X1) terhadap Frugal Living (Y) Memiliki nilai F-Square sebesar 0.048. Karena 0.048 berada di antara 0.02 dan 0.15, maka Literasi Keuangan memiliki efek yang lemah terhadap Frugal Living.
2. Hubungan antara Literasi Keuangan (X1) terhadap Kecerdasan Emosional (Z) Memiliki nilai F-Square sebesar 0.037. Karena 0.037 berada di antara

0.02 dan 0.15, maka Literasi Keuangan memiliki efek yang lemah terhadap Kecerdasan Emosional.

3. Hubungan antara Gaya Hidup (X2) terhadap Frugal Living (Y) Memiliki nilai F-Square sebesar 0.079. Karena 0.079 berada di antara 0.02 dan 0.15, maka Gaya Hidup memiliki efek yang lemah terhadap Frugal Living.
4. Hubungan antara Gaya Hidup (X2) terhadap Kecerdasan Emosional (Z) Memiliki nilai F-Square sebesar 0.031. Karena 0.031 berada di antara 0.02 dan 0.15, maka Gaya Hidup memiliki efek yang lemah terhadap Kecerdasan Emosional.
5. Hubungan antara Pendapatan (X3) terhadap Frugal Living (Y) Memiliki nilai F-Square sebesar 0.055. Karena 0.055 berada di antara 0.02 dan 0.15, maka Pendapatan memiliki efek yang lemah terhadap Frugal Living.
6. Hubungan antara Pendapatan (X3) terhadap Kecerdasan Emosional (Z) Memiliki nilai F-Square sebesar 0.566. Karena 0.566 lebih besar dari 0.35, maka Pendapatan memiliki efek yang besar terhadap Kecerdasan Emosional.
7. Hubungan antara Frugal Living (Y) terhadap Kecerdasan Emosional (Z) Memiliki nilai F-Square sebesar 0.071. Karena 0.071 berada di antara 0.02 dan 0.15, maka Frugal Living memiliki efek yang lemah terhadap Kecerdasan Emosional.

4.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini memerlukan analisis uji yang mencakup efek langsung (direct effect) dan efek tidak langsung (indirect effect).



Gambar 4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Pengujian hipotesis efek langsung (*direct effect*)

Tujuan dari pengujian Hipotesis mengenai efek langsung adalah untuk menunjukkan bagaimana satu variabel berhubungan langsung dengan variabel lain tanpa melibatkan mediator, khususnya:

1. Jika nilai koefisien jalur dari kasus nyata bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu variabel sesuai dengan peningkatan variabel lainnya.
2. Sebaliknya, jika nilai koefisien jalur dari skenario aktual bernilai negatif, hal ini menyiratkan bahwa kenaikan satu variabel terjadi bersamaan dengan penurunan variabel lainnya (Rahadi, 2023).

Dan mengenai nilai Probabilitas:

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) lebih kecil dari Alpha (0,05), hal ini mengarah pada penolakan H_0 (menunjukkan adanya efek signifikan antara kedua variabel).
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) lebih besar dari Alpha (0,05), maka H_0 akan diterima (menunjukkan tidak ada efek signifikan antara kedua variabel).

Tabel 4.19 Dirrect effect (*Path Coefficient*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Hasil Uji
X1.Literasi Keuangan -> Y. Frugal Living	0.194	0.206	0.170	1.136	0.256	Tidak diterima
X1.Literasi Keuangan -> Z. Kecerdasan Emosional	0.167	0.169	0.164	1.018	0.309	Tidak diterima
X2.Gaya Hidup -> Y.Frugal Living	0.258	0.254	0.180	1.438	0.151	Tidak diterima
X2. Gaya Hidup -> Z. Kecerdasan Emosional	0.159	0.163	0.140	1.137	0.255	Tidak diterima
X3. Pendapatan -> Y.Frugal Living	0.232	0.217	0.135	1.725	0.085	Tidak diterima

X3. Pendapatan - >Z. Kecerdasan Emosional	0.597	0.586	0.161	3.703	0.000	Diterima
Z.Kecerdasan Emosional -> Y. Frugal Living	0.265	0.271	0.131	2.030	0.042	Diterima

Sumber: Data Diolah menggunakan SmartPLS 2025

Dari tabel yang disediakan, maka yang dapat ditarik ialah:

1. Pengaruh langsung Literasi Keuangan terhadap Frugal Living mempunyai nilai T.Statistik $1.136 < 1.984$, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,256. Karena $0,256 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Frugal Living tidak diterima.
2. Pengaruh langsung Literasi Keuangan terhadap Kecerdasan Emosional mempunyai nilai T.Statistik $1.018 < 1.984$, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,309. Karena $0,309 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Emosional tidak diterima.
3. Pengaruh langsung Gaya Hidup terhadap Frugal Living mempunyai nilai T.Statistik $1.438 < 1.984$, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,151. Karena $0,151 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Frugal Living tidak diterima.
4. Pengaruh langsung Gaya Hidup terhadap Kecerdasan Emosional mempunyai nilai T.Statistik $1.137 < 1.984$, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,255. Karena $0,255 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Emosional tidak diterima.

5. Pengaruh langsung Pendapatan terhadap Frugal Living mempunyai nilai T.Statistik $1.725 < 1.984$, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,085. Karena $0,085 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Frugal Living tidak diterima.
6. Pengaruh langsung Pendapatan terhadap Kecerdasan Emosional mempunyai nilai T.Statistik $3.703 > 1.984$, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecerdasan Emosional diterima.
7. Pengaruh langsung Kecerdasan Emosional terhadap Frugal Living mempunyai nilai T.Statistik $2.030 > 1.984$, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,042. Karena $0,042 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Frugal Living diterima.

4.2.3.2 Pengujian Hipotesis Efek Tidak Langsung (*indirect effect*)

Efek tidak langsung menunjukkan sejauh mana variabel X berdampak pada variabel Y melalui mediator. Dalam pola mediasi yang sederhana, efek tidak langsung adalah ukuran seberapa variabel X memengaruhi Y lewat mediator:

1. Apabila nilai koefisien efek tidak langsung lebih besar dari koefisien efek langsung, maka ini menunjukkan adanya peran mediator dalam hubungan antara dua variabel.
2. Bila nilai koefisien efek tidak langsung lebih kecil dari koefisien efek langsung, ini berarti tidak ada peran mediator dalam hubungan antara dua variabel. (Rahadi, 2023).

Tabel 4.20 *Spesific indirrect effect*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Hasil Uji
X1. Literasi Keuangan -> Z. Kecerdasan Emosional -> Y. Frugal Living	0.044	0.045	0.058	0.771	0.441	Tidak Diterima
X2. Gaya Hidup -> Z. Kecerdasan Emosional -> Y. Frugal Living	0.042	0.042	0.049	0.865	0.387	Tidak diterima
X3. Pendapatan -> Z. Kecerdasan Emosional -> Y. Frugal Living	0.158	0.163	0.091	1.731	0.083	Tidak diterima

Sumber : Data Diolah menggunakan SmartPLS 2025

Menurut tabel di atas, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan terhadap Frugal Living melalui Kecerdasan Emosional sebagai variabel mediasi nilai T.Statistik $0.771 < 1.984$, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,441. Karena $0,441 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Frugal Living melalui Kecerdasan Emosional sebagai variabel mediasi.
2. Pengaruh tidak langsung Gaya Hidup terhadap Frugal Living melalui Kecerdasan Emosional sebagai variabel mediasi mempunyai nilai T.Statistik $0.865 < 1.984$, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,387. Karena $0,387 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Frugal Living melalui Kecerdasan Emosional sebagai variabel mediasi.
3. Pengaruh tidak langsung Pendapatan terhadap Frugal Living melalui Kecerdasan Emosional sebagai variabel mediasi mempunyai nilai T.Statistik $1.731 < 1.984$, dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,083. Karena $0,083 > 0,05$, maka dapat

dinyatakan bahwa Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Frugal Living melalui Kecerdasan Emosional sebagai variabel mediasi.

4.2.3.3 Total Effect

Total effect merupakan jumlah penjumlahan antara direct effect dan indirrect effect.

Tabel 4.21 Total Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Hasil uji
X1. Literasi Keuangan - > Y. Frugal Living	0.238	0.251	0.150	1.584	0.113	Tidak Diterima
X1. Literasi Keuangan - > Z. Kecerdasan Emosional	0.167	0.169	0.164	1.018	0.309	Tidak diterima
X2. Gaya Hidup -> Y. Frugal Living	0.300	0.296	0.168	1.792	0.073	Tidak diterima
X2. Gaya Hidup -> Z. Kecerdasan Emosional	0.159	0.163	0.140	1.137	0.255	Tidak Diterima
X3. Pendapatan\ -> Y. Frugal Living	0.390	0.379	0.168	2.320	0.020	Diterima
X3. Pendapatan\ -> Z. Kecerdasan Emosional	0.597	0.586	0.161	3.703	0.000	Diterima
Z. Kecerdasan Emosional - > Y. Frugal Living	0.265	0.271	0.131	2.030	0.042	Diterima

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 2025

Berdasarkan tabel total effect di atas dapat diperoleh bahwa:

1. Total effect variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Frugal Living (Y) adalah 0,113.
2. Total effect variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Kecerdasan Emosional (Z) adalah 0,309.
3. Total effect variabel Gaya Hidup (X2) terhadap Frugal Living (Y) adalah 0,073.
4. Total effect variabel Gaya Hidup (X2) terhadap Kecerdasan Emosional (Z) adalah 0,255.
5. Total effect variabel Pendapatan (X3) terhadap Frugal Living (Y) adalah 0,020.
6. Total effect variabel Pendapatan (X3) terhadap Kecerdasan Emosional (Z) adalah 0,000.
7. Total effect variabel Kecerdasan Emosional (Z) terhadap Frugal Living (Y) adalah 0,042.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Literasi Keuangan berpengaruh terhadap frugal living

Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,194, yang positif disertai dengan nilai *P-Values* yang diperoleh 0,256. Karena $0,256 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak secara signifikan memiliki pengaruh langsung terhadap frugal living.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh individu dalam sampel penelitian ini tidak terbukti secara statistik memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku frugal living mereka. Meskipun koefisien jalur menunjukkan adanya hubungan positif (semakin tinggi

literasi keuangan, semakin besar kecenderungan untuk frugal living), pengaruh ini tidak cukup signifikan untuk bisa dianggap berarti secara statistik jika dikaitkan dengan ambang batas signifikansi 0,05. Mungkin ada beberapa faktor lain yang memainkan peran lebih besar dalam memengaruhi praktik frugal living seseorang dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan mereka. Frugal Living atau Hidup hemat tidak hanya berhubungan dengan keuangan, tetapi juga meliputi berbagai aspek seperti mengurangi pemborosan air dan listrik (Susanti et al., 2023).

Faktor-faktor tersebut bisa mencakup nilai-nilai budaya, tekanan sosial, pendapatan, prioritas belanja, atau motivasi pribadi yang terkait dengan penghematan dan kehidupan sederhana. Penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor tambahan yang lebih kuat dalam memprediksi perilaku frugal living di kalangan populasi yang diteliti.

Meskipun demikian, penting untuk tidak mengabaikan potensi manfaat literasi keuangan secara keseluruhan. Literasi keuangan tetap penting untuk pengambilan keputusan finansial yang bijak dalam berbagai aspek kehidupan, meskipun dalam konteks penelitian ini, tidak terbukti menjadi pendorong utama perilaku frugal living yang signifikan secara statistik.

Temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mardianto et al., 2024) dan (Fadhilah & Siliwangi, 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak secara signifikan memiliki pengaruh langsung terhadap frugal living.

4.2.2 Gaya hidup berpengaruh terhadap frugal living

Temuan dari hasil penelitian ini mengungkapkan koefisien jalur sebesar 0,258 (menunjukkan arah positif) dan nilai *P-Values* yang diperoleh adalah 0,151 >

0,05. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa gaya hidup tidak secara signifikan memiliki pengaruh langsung terhadap frugal living

Dalam konteks pengujian hipotesis, nilai *P-Values* sebesar 0,258 berada di atas ambang batas signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara statistik hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh gaya hidup terhadap frugal living ditolak. Artinya, perbedaan atau variasi gaya hidup individu tidak berkorelasi secara signifikan atau menyebabkan perubahan pada tingkat frugal living mereka.

Implikasi dari temuan ini adalah faktor-faktor lain di luar gaya hidup mungkin memiliki peran yang lebih dominan atau menjadi prediktor yang lebih kuat dalam menjelaskan frugal living. Meskipun ada sedikit tren positif, upaya untuk mendorong atau memahami frugal living mungkin perlu mempertimbangkan variabel lain yang lebih berpengaruh daripada sekadar berfokus pada aspek gaya hidup.

Gaya hidup mengacu pada cara bertindak, rutinitas, dan pilihan yang dilakukan oleh orang atau kelompok dalam keseharian (KSalsabila & Yansye, n.d.) .Gaya hidup meliputi banyak aspek kehidupan, seperti jenis makanan yang dipilih, olahraga yang dilakukan, cara berpakaian, hobi yang dilakukan, hubungan sosial, serta pilihan dalam berbelanja, sebaliknya Frugal Living menyajikan pemahaman tentang bagaimana individu dapat bertahan dalam kondisi kehidupan yang tidak selamanya stabil (Isyanti et al., 2025).

Temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (U. S. Wahyuni & Setiawati, 2022) dan (Sa'idah & Fitrayati, 2022) bahwa gaya hidup tidak secara signifikan memiliki pengaruh langsung terhadap frugal living.

4.2.3 Pengaruh pendapatan terhadap frugal living

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien jalur sebesar 0,232, menunjukkan hubungan positif, disertai dengan nilai *P-Values* yang diperoleh adalah 0,085. Karena $0,085 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak secara signifikan memiliki pengaruh langsung terhadap frugal living.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara teori pendapatan memiliki kecenderungan memengaruhi frugal living, namun dalam konteks penelitian ini pengaruh tersebut tidak cukup kuat atau tidak terbukti secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Kota Medan tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap frugal living. Orang dengan pendapatan tinggi belum tentu menjalani gaya hidup hemat, begitu pula sebaliknya. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan peran faktor lain seperti literasi keuangan, kecerdasan emosional, atau gaya hidup yang lebih dominan dalam mendorong seseorang untuk menerapkan prinsip frugal living. Oleh karena itu, penting untuk melihat perilaku hemat masyarakat bukan semata-mata dari sisi pendapatan, tetapi juga dari aspek psikologis dan perilaku lainnya.

Temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan et al., 2022) menunjukkan bahwa pendapatan tidak secara signifikan berpengaruh langsung terhadap frugal living.

4.2.4 Literasi keuangan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional

Penelitian ini menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,167 yang bersifat positif dan *P-Values* yang diperoleh mencapai $0,309 > 0,05$. Maka, disimpulkan

bahwa literasi keuangan tidak secara signifikan memiliki pengaruh langsung terhadap kecerdasan emosional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional. Meskipun koefisien jalur menunjukkan nilai positif sebesar 0,167 yang menunjukkan hubungan searah, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak kuat. Hal ini diperkuat dengan nilai P-Values yang diperoleh sebesar 0,309.

Dalam konteks pengujian hipotesis, nilai P-Values sebesar 0,309 lebih besar dari ambang batas signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kecerdasan emosional ditolak. Implikasinya, peningkatan atau tingkat literasi keuangan seseorang tidak secara signifikan memprediksi atau menjelaskan perbedaan tingkat kecerdasan emosionalnya.

Literasi keuangan yang memadai memberi kesempatan bagi individu untuk mengambil keputusan yang lebih bijak dan terstruktur dalam mengatur keuangan mereka. Kecerdasan emosional berfungsi untuk mengatur emosi ketika menghadapi situasi keuangan yang sulit, seperti saat mengalami kehilangan dalam investasi atau dorongan untuk melakukan pengeluaran yang tidak terencana (Ayuningtyas et al., 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan yang diukur dalam penelitian ini bukanlah determinan utama atau prediktor kuat kecerdasan emosional. Penelitian selanjutnya mungkin perlu mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi lebih dominan dalam memengaruhi kecerdasan emosional individu.

Temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syamiya, 2023) bahwa literasi keuangan tidak secara signifikan memiliki pengaruh langsung terhadap kecerdasan emosional.

4.2.5 Gaya hidup berpengaruh terhadap kecerdasan emosional

Hasil Temuan dari penelitian ini menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,159 yang bersifat positif, bersama dengan nilai *P-Values* yang diperoleh adalah 0,255. Mengingat bahwa $0,255 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup tidak secara signifikan memiliki pengaruh langsung terhadap kecerdasan emosional.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosional. Meskipun koefisien jalur menunjukkan nilai positif sebesar 0,159, yang menyiratkan hubungan searah yang lemah, secara statistik pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap substansial. Hal ini diperkuat dengan Nilai-P yang diperoleh sebesar 0,255.

Dalam konteks pengujian hipotesis, Nilai-P sebesar 0,255 melebihi batas signifikansi yang umum diterapkan (0,05). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh gaya hidup terhadap kecerdasan emosional ditolak. Implikasinya adalah bahwa perbedaan atau variasi gaya hidup individu, sebagaimana diukur dalam penelitian ini, tidak secara signifikan memprediksi atau menjelaskan perbedaan dalam tingkat kecerdasan emosional mereka.

(Kokubun et al., 2025) Gaya hidup yang dinamis dalam proses belajar dan menjelajahi pengalaman baru Dengan selalu mengeksplorasi dan menghadapi beragam keadaan, individu dapat memperdalam pemahaman mengenai emosi dan mengasah kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup bukanlah penentu utama atau prediktor kuat kecerdasan emosional. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut mungkin perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpotensi lebih dominan dalam membentuk atau memengaruhi kecerdasan emosional individu.

Temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah & Wijaya, 2025) bahwa gaya hidup tidak secara signifikan memiliki pengaruh langsung terhadap kecerdasan emosional.

4.2.6 Pendapatan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional

Penelitian ini menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,597 yang bersifat positif dan nilai *P-Values* yang tercatat sebesar 0,000. Mengingat $0,000 < 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional.

(S. F. Wahyuni et al., 2024) menunjukkan bahwa pendapatan yang memadai dapat berperan dalam melatarbelakangi peningkatan kecerdasan emosional, karena orang yang terbebas dari kesulitan keuangan lebih mampu untuk mengatur emosi mereka dan Membangun koneksi yang baik dengan orang-orang. Terlebih lagi, orang-orang dengan penghasilan lebih tinggi umumnya mendapatkan peluang yang lebih baik untuk pendidikan dan pelatihan yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional mereka.

Temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2025) bahwa pendapatan secara signifikan berpengaruh langsung terhadap kecerdasan emosional.

4.2.7 Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap frugal living.

Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan koefisien jalur tercatat pada 0,265, menunjukkan hubungan positif, dengan nilai *P-Values* yang diperoleh adalah 0,042. Karena $0,042 < 0,05$. Oleh karena itu ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional secara signifikan memiliki pengaruh langsung terhadap frugal living.

Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam frugal living, karena Orang-orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi umumnya lebih berhasil dalam mengelola emosi mereka dan mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak. Mereka dapat menghindari pembelian impulsif dan lebih fokus pada tujuan keuangan jangka panjang. (Hafsah et al., 2022) menunjukkan bahwa kemampuan emosional yang baik dapat mendukung seseorang dalam mengatasi stres yang terkait dengan pengelolaan keuangan, sehingga mereka lebih mampu menghindari pengeluaran impulsif dan mengadopsi pola hidup yang lebih hemat.

Temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Samsir et al., 2023) bahwa kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh langsung terhadap frugal living.

4.2.8 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Frugal living melalui

Kecerdasan Emosional sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini menunjukkan koefisien jalur 0,044, menunjukkan hubungan positif, sedangkan nilai *P-Values* adalah 0,441. Karena $0,441 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan secara signifikan tidak berpengaruh langsung terhadap frugal living melalui kecerdasan emosional sebagai variabel mediasi.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap frugal living melalui kecerdasan emosional sebagai variabel mediasi. Meskipun koefisien jalur menunjukkan nilai positif sebesar 0,044 yang menunjukkan hubungan searah, secara statistik pengaruh mediasi tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai P yang diperoleh, yaitu sebesar 0,441.

Dalam konteks pengujian hipotesis mediasi, nilai P sebesar 0441, lebih besar dari ambang batas signifikansi yang umum digunakan (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak berhasil memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap frugal living. Artinya, peningkatan literasi keuangan, meskipun mungkin memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung lainnya, tidak berhasil melalui jalur peningkatan kecerdasan emosional untuk kemudian memengaruhi frugal living.

Literasi keuangan dapat dijelaskan sebagai pengetahuan individu mengenai prinsip-prinsip keuangan yang diterapkan dalam membuat keputusan (Isyanti et al., 2025). Semakin baik pemahaman literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk menunjukkan perilaku keuangan yang lebih positif, yang mendorong individu untuk menerapkan frugal living. Melalui frugal living, mereka mampu mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan mereka secara efektif demi menghindari keborosan dan sifat konsumtif (Camelia et al., 2024). Dan begitu juga dengan Kecerdasan emosional yang berkaitan dengan hubungan sosialnya dengan cara menunjukkan perhatian melalui pengelolaan perasaan individu yang mengalami kesulitan dalam masalah keuangan (Ayuningtyas et al., 2023).

Dengan demikian, temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan dan kecerdasan emosional mungkin memiliki relevansinya masing-masing, peran kecerdasan emosional sebagai mediasi antara literasi keuangan dan frugal living tidak ditemukan signifikan dalam model penelitian ini.

4.2.9 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Frugal Living melalui Kecerdasan

Emosional sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien jalur adalah pada 0,042, menunjukkan hubungan positif, sedangkan nilai *P-Values* dicatat pada 0,387. Mengingat bahwa nilai $0,387 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup tidak secara signifikan mempengaruhi frugal living melalui kecerdasan emosional sebagai variabel mediasi.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap frugal living melalui kecerdasan emosional sebagai variabel mediasi. Meskipun koefisien jalur menunjukkan nilai positif sebesar 0,042 yang menunjukkan hubungan searah, secara statistik pengaruh mediasi tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *P-Values* yang diperoleh, yaitu sebesar 0,387.

Dalam konteks pengujian hipotesis mediasi, nilai *P-Values* sebesar 0,387 lebih besar dari ambang batas signifikansi yang umum digunakan (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak memediasi pengaruh gaya hidup terhadap frugal living. Artinya, meskipun gaya hidup mungkin memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung lainnya, dampaknya terhadap frugal living tidak melalui jalur peningkatan kecerdasan emosional.

Gaya hidup tidak hanya berkaitan dengan tindakan seseorang, tetapi juga berkaitan dengan alasan di balik tindakan tersebut. Ini mencakup pemicu, aspirasi, serta prinsip-prinsip yang memengaruhi keputusan dan pilihan yang diambil individu dalam kehidupan sehari-hari (KSalsabila & Yansye, n.d.). Sementara untuk menerapkan frugal living, kita perlu melepaskan perasaan malu atau gengsi yang ada, dan ini merupakan konsekuensi yang perlu dihadapi (Susanti et al., 2023).

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun gaya hidup dan kecerdasan emosional mungkin memiliki relevansinya masing-masing, peran kecerdasan emosional sebagai mediasi antara gaya hidup dan frugal living tidak terbukti signifikan dalam model penelitian ini.

4.2.10 Pengaruh Pendapatan terhadap Frugal Living melalui Kecerdasan

Emosional sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,158, menunjukkan hubungan positif, bersama dengan nilai *P-Values* yang diperoleh adalah 0,083. Karena $0,083 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara positif dan signifikan tidak berpengaruh langsung terhadap frugal living melalui kecerdasan emosional sebagai variabel mediasi.

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap frugal living melalui kecerdasan emosional. Artinya, tingkat pendapatan seseorang tidak secara otomatis meningkatkan kemampuan frugal living meskipun individu tersebut memiliki tingkat kecerdasan emosional tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional tidak mampu memediasi hubungan antara pendapatan dan frugal living secara efektif. Maka, faktor-faktor lain seperti

motivasi pribadi, nilai-nilai hidup, atau kesadaran keuangan mungkin lebih relevan untuk dipertimbangkan dalam menjelaskan hubungan tersebut.

Literasi keuangan dan kecerdasan emosional saling berkaitan dalam mempengaruhi perilaku keuangan sebagaimana dibuktikan oleh (Pohan et al., 2021), yang membuktikan bahwa konsep pemahaman literasi keuangan juga mencakup kemampuan mengendalikan emosi dalam pengambilan keputusan keuangan. (Nur et al., 2024) menemukan bahwa individu yang mampu menerapkan frugal living secara konsisten cenderung memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, sementara (Siahaan & Waluyo, 2023) menganalisis bahwa gaya hidup hedonis yang sering muncul dari ketidakmampuan mengendalikan emosi berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan yang stabil. Dengan demikian, kecerdasan emosional berfungsi sebagai faktor perantara yang penting dalam memaksimalkan keterkaitan antara penghasilan dan penerapan frugal living

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menyusun sejumlah kesimpulan dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Literasi keuangan mempengaruhi frugal living pada masyarakat di Kota Medan.
2. Gaya hidup mempengaruhi frugal living pada masyarakat di Kota Medan.
3. Pendapatan mempengaruhi frugal living pada masyarakat di Kota Medan.
4. Literasi keuangan mempengaruhi kecerdasan emosional pada masyarakat di Kota Medan.
5. Gaya hidup mempengaruhi kecerdasan emosional pada masyarakat di Kota Medan.
6. Pendapatan mempengaruhi kecerdasan emosional pada masyarakat di Kota Medan.
7. Kecerdasan emosional mempengaruhi frugal living pada masyarakat di Kota Medan.
8. Kecerdasan emosional memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap frugal living pada masyarakat di kota medan.
9. Kecerdasan emosional memediasi pengaruh gaya hidup terhadap frugal living pada masyarakat di Kota Medan.
10. kecerdasan emosional memediasi pengaruh pendapatan terhadap frugal living pada masyarakat di kota medan.

5.2 Saran

Mengacu pada fenomena yang telah diuraikan sebelumnya serta temuan dari penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang diuraikan dibawah ini:

1. Diharapkan masyarakat kota medan meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan melalui pelatihan, seminar, atau literatur keuangan agar mampu menerapkan hidup hemat.
2. Masyarakat disarankan untuk menerapkan gaya hidup sederhana dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan agar lebih mudah menjalani gaya hidup hemat.
3. Penting bagi masyarakat untuk mengelola pendapatan secara bijak, seperti menyusun anggaran, menabung, dan berinvestasi agar dapat mendukung perilaku frugal living.
4. Diperlukan peningkatan edukasi finansial sejauh ini agar masyarakat tidak hanya paham keuangan, tetapi juga mampu mengelola emosi yang berkaitan dengan perilaku konsumsi.
5. Disarankan agar masyarakat menerapkan gaya hidup yang seimbang antara kebutuhan fisik, mental, dan sosial agar dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional.
6. Masyarakat sebaiknya belajar menyesuaikan gaya hidup dengan kemampuan pendapatan agar tidak terbebani secara emosional akibat tekanan ekonomi.

7. Pengembangan kecerdasan emosional, seperti kemampuan mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, sangat penting untuk membentuk kebiasaan hidup hemat.
8. Program literasi keuangan perlu disertai dengan pelatihan pengendalian emosi agar pengaruhnya terhadap perilaku frugal living menjadi lebih maksimal.
9. Peningkatan kecerdasan emosional perlu diintegrasikan dalam edukasi pola hidup hemat agar dapat memperkuat hubungan antara gaya hidup dan frugal living.
10. Diharapkan masyarakat tidak hanya fokus pada besarnya pendapatan, tetapi juga mengembangkan kecerdasan emosional agar lebih mampu mengelola uang dengan bijak dan hemat.

5.3. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan mendapatkan sampel yang mewakili seluruh lapisan masyarakat Medan.
2. Kesulitan penulis dalam memperoleh hasil data yang akurat tentang setiap variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Z., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(4), 326–339. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i4.6136>
- Amtiran, P. Y., Saubaki, L. M., Manek, K. S., Usfahik, M. N. ., Lolon, A., Tokan, M. I. T. ., Babu, S. A., Sunur, I. S., Rozari, P. E. de, Foenay, C. C., Ndoen, W. M., & Makatina, R. F. (2021). *Literasi Keuangan dan Perilaku keuangan Suatu Pendekatan Empirik*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Aprilia, R. (2024). Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital. In *Repository-Penerbitlitnus.Co.Id*. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/212/>
- Arianti, B. F. (2022). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. 1–20.
- Asari, A., Munir, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, H., Faizah, S. I., Pristiana, U., & Abdurrahman. (2020). *Literasi Keuangan*. Madza Media.
- Ayuningtyas, D. M. F., Gumilar, G., & Kurniawan, K. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Literasi Keuangan serta Implikasinya terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa. *Global Education Journal*, 1(3), 231–244. <https://doi.org/10.59525/gej.v1i3.181>
- Bahagia, R., Daulay, R., Arianty, N., & Astuti, R. (2024). Transformational leadership, emotional intelligence, and innovative work behavior: Mediating roles of knowledge sharing at public hospitals in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 22(1), 103–114. [https://doi.org/10.21511/ppm.22\(1\).2024.10](https://doi.org/10.21511/ppm.22(1).2024.10)
- Betrix. (2023). *Buku Ajar Sosiologi Ekonomi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_SOSIOLOGI_EKONOMI/hOboEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku faktor faktor yg mempengaruhi gaya hidup&pg=PR1&printsec=frontcover
- Camelia, D., Indriayu, M., & Sudarno. (2024). *Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Perilaku Hidup Hemat (Frugal Living) Mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening*. 07(01), 6338–6351.
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Fauziah, N., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, S. (2023). Literasi Keuangan. In *Banking Journalist Academy* (Issue June).
- Daulay, R., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Gaya Hidup dan Kepribadian terhadap Minat Belanja Online melalui Aplikasi Lazada. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 478–486. <https://ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/347>
- Daulay, R., & Kurnia, E. (2021). The Influence Of Islamic Organizational Culture, Work Ability and Emotional Intelligence On Employee Performance In Islamic Education Institutions. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 2(1), 833–842.
- Daulay, R., & Siregar, S. (2025). *Implementasi Keuangan Sosial Islam : Melalui Pengelolaan Zakat Untuk Kesejahteraan Umat Implementation of Islamic Social Finance : Through the Management of Zakat for the Welfare of the Ummah*. 25(1), 58–67.
- Dewi, L. (2024). *Menggali kekuatan Diri; Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Islam*. RELASI INTI MEDIA.

- Fadhilah, N., & Siliwangi, U. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA*. 4(2), 360–366.
- Farah, S. A., Wardani, D. K., & Sabandi, M. (2023). Pengaruh Pendapatan, Perspektif Waktu Masa Depan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Pensiun Guru Smk Swasta Di Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 169–190. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p169-190>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat* (7th ed.). Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Fradya, W., & Fauziah, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku keuangan konsumtif. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 4(1), 633–639. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v4i1.11541>
- Hadi, M. A. (2024). *Penilaian Bisnis Usaha Rintisan & Fenomena (Valuation Of Startup,&Phenomenon)*. Deepublish Digital. [https://www.google.co.id/books/edition/Penilaian_Bisnis_Usaha_Rintisa/FosrEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=frugal living \(gaya hidup hemat \)&pg=PA399&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Penilaian_Bisnis_Usaha_Rintisa/FosrEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=frugal+living+(gaya+hidup+hemat)&pg=PA399&printsec=frontcover)
- Hafsah, Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemah. Owner*, 7(1), 312–321.
- Hidayah, A. P. N., Purbawangsa, I. B. A., & Abundanti, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(7), 672–680.
- Husnunnisa, I. A. (2023). *Pentingnya Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) di Dunia Kerja*. <https://www.ruangkerja.id/blog/?s=Pentingnya+Emotional+Intelligence+%28Kecerdasan+Emosional%29+di+Dunia+Kerja>
- Isyanti, A. P., Azizah, S. W. N., & Amalia, S. R. (2025). *Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Frugal Living terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Santri Pondok Pesantren An- Nur Yogyakarta*. 2(1), 111–124.
- Janah, A. (2023). *Kecerdasan Emosional. Mengelola Emosi, Meningkatkan Kualitas Hubungan, dan Kesejahteraan Pribadi*. HIKAM Media Utama.
- Juliandi, A., Irfan, Manurung, S., & Satriawan, B. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI. <https://books.google.co.id/books?id=X8xwDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Juliandi, A., Irfan, & Saprinah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Karim, A. (2024). *Pendidikan & Pendapatan Menurunkan Kemiskinan Rumah Tangga*. PT.Nas Media Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_PENDAPATAN_MENURUNKAN_KEMISKI/N3_-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PP1&printsec=frontcover

- Khasanah, U., & Wijaya, S. A. (2025). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Hidup Terhadap Pengambilan Karir pada Siswa*. 3(1), 17–26.
- Khayra, N. (2023). *Silih Asah (Saling Mngingatkan dan Mencerahkan)*. CV.Jejak. idup hemat)&pg=PA2&printsec=frontcover
- Khoiroh, S. M., Mundari, S., Sofianto, R., & Septiana, A. (2019). Pengaruh Digital Marketing, Profitability, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Lat (Lobster Air Tawar) Di Indonesia. *Teknika: Engineering and Sains Journal*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.51804/tesj.v3i2.473.71-76>
- Kokubun, K., Nemoto, K., & Yamakawa, Y. (2025). Cultural and emotional intelligence correlates with healthy lifestyles. *Acta Psychologica*, 255(February), 104854. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104854>
- KSalsabila, N. sekar, & Yansye, E. metekohy\ (n.d.). *Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Frugal Living Dalam Pengambilan Keputusan Financial Freedom (Studi Kasus pada Generasi Sandwich)*. 3.
- Kusumawardhany, P. A. (2023). *Frugal Lifestyle Trend Among Generation Z*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_43
- Laksono, Dwi, A., & Ahmad, I. (2018). *Gaya Hidup dan Perilaku Konsumen.Konsep dan Implementasi*. Penerbit Salemba.
- Mardianto, D., Afrianti, R., & Nanda, T. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Pustaka Manajemen (Pusat Akses Kajian Manajemen)*, 4(1), 23–27. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamanajemen.v4i1.737>
- Maryam, S. (2020). (*Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang*). 01, 143–151. kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki oleh seseorang dalam cara memotivasi diri, ketegaran didalam menghadapi kegagalan, mampu mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa
- Miftachul Jannah, A., & Rokhmani, L. (2021). Pengaruh gaya hidup, kecerdasan emosional dan literasi keuangan terhadap rasionalitas konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Malang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(7), 697–686. <https://doi.org/10.17977/um066v1i72021p697-686>
- Mujtaba, E. (2022). *Frugal Living; Mengenal Cara Super Hemat*. Elementa Media.
- Mulyana, A., Sihabudin, & Fauji, R. (2025). *The Influence Of Frugal Living Lifestyle , Income And Investment Decisions On Financial Freedom Decision-Making Among Millennials In Cilamaya Kulon District , Karawang Regency Pengaruh Gaya Hidup Frugal Living , Pendapatan Dan Keputusan Investasi Terhadap*. 6(4), 3910–3923.
- Murtadlo, A., Pravasanti, Y. A., & Pratiwi, D. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Desa Di Kecamatan Kalijambe. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(2), 98–109. <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i2.18>
- Nasib, Tambunan Debora, & Syaifullah. (2021). *Buku Perilaku Konsumen Final 1. February*, 1–129. <https://www.researchgate.net/publication/358784067>
- Ningsih, M. C., Woestho, C., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Manfaat Paylater Dan Pendapatan Generasi Z Terhadap Minat Penggunaan Paylater Di Platfrom Shopee Pada Kecamatan Tambun Selatan. *Jurnal Economina*, 2(11), 3218–3231. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.967>

- Nur, D., 1✉, I. I., Jamilah, I., Sujianto, A. E., Sayyid, U., & Tulungagung, A. R. (2024). Penerapan Konsep Frugal Living dalam Perencanaan Keuangan Pribadi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 2264–2278.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Pohan, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen, J. (2021). Pengujian Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291–303.
- Pratama, R. S., Solihat, A. N., & Gumilar, G. (2025). IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR Universitas Siliwangi dan eksternal . Slameto dalam (Hapnita et al ., 2018 : 2176) mengatakan bahwa faktor transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu. 2(1), 513–522.
- PSAK. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23: Pendapatan. Ikatan Akuntan Indonesia*.
<https://dconsultingbusinessconsultant.com/pendapatan-menurut-psak-no-23/>
- Rahadi, D. R. (2023). Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023. In CV. *Lentera Ilmu Madani* (Issue Juli).
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, 02(2), 34–37. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>
- Ridwan. (2021). *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*. Azka Pustaka.
https://www.google.co.id/books/edition/TINGKAT_PENDAPATAN_DAN_Kesejahteraan_Masyarakat_Menjalin_Kerukunan_Umat_Beragama/Azka_Pustaka/Nb5ZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendapatan&pg=PP1&printsec=frontcover
- Sa'idah, F., & Fitrayati, D. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 467. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5288>
- Samsir, K. N., Rahman Laba, A., Rahim, F. R., & Kunci, K. (2023). Analysis of the Impact of Emotional Intelligence and Hedonism Lifestyle on Personal Financial Management of Students in Makassar City. *Paulus Journal of Accounting*, 5(1), 23–33.
- Siahaan, S., & Waluyo, D. E. (2023). Analisis Literasi Keuangan Dan Lifestyle Hedonis Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jawa Tengah. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 550–562.
- Simbolon, S., & Susanto, A. (2023). *Evaluasi Kinerja Karyawan: Tinjauan Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Kerja, dan Pengembangan Karier di PT. Garmino Utama Dharma Medan*. CV.Bintang Semesta Media.
- Sugihartati, R. (2017). *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme. Kajian Tentang Reading for Pleasure dari Perspektif Cultural Studies; Edisi 2*. Suluh Media.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, N., Nurmasari, I., & Harjayanti, D. R. (2023). Penerapan Konsep Frugal Living pada Keuangan dan Bisnis Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 3(4), 363.
<https://doi.org/10.32493/kmm.v3i4.37133>

- Syamiya, E. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.35308/jbkan.v7i1.7354>
- Tambunan, S., Nofinawati, & Nasution, H. F. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN). *Profjes: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 375–389. <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/Profetik/article/view/7020>
- Wahyuni, S. F., Radiman, Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan : Mediasi Prilaku Keuangan GenerasiSandwich. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3).
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi*. 10(4), 164–175.
- Warastri, A. (2021). *Kecerdasan Emosi Strategi Untuk Mencapai Kesuksesan*.
- Z.Rainstorm, L. (2023). *Strategis for cutting expenses and living on a budget*. Shuttle systems. https://www.google.co.id/books/edition/Frugal_living_Tips/nB_REAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PT4&printsec=frontcover

TABULASI DATA

Literasi Keuangan (X1)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12
4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5
4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5
5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4
5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4
5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5
5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4
5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4
5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4
3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5
3	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4
4	4	5	4	4	2	4	5	4	5	4	4
5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5
5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5
4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4
4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5

[illegible]

Gaya Hidup (X2)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5
4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4
4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5
5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4
4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5
4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	3
4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5
5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	5	4
5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5
5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

[illegible]

Pendapatan (X3)

[illegible]

[illegible]

Frugal Living (Y)

[illegible]

[illegible]

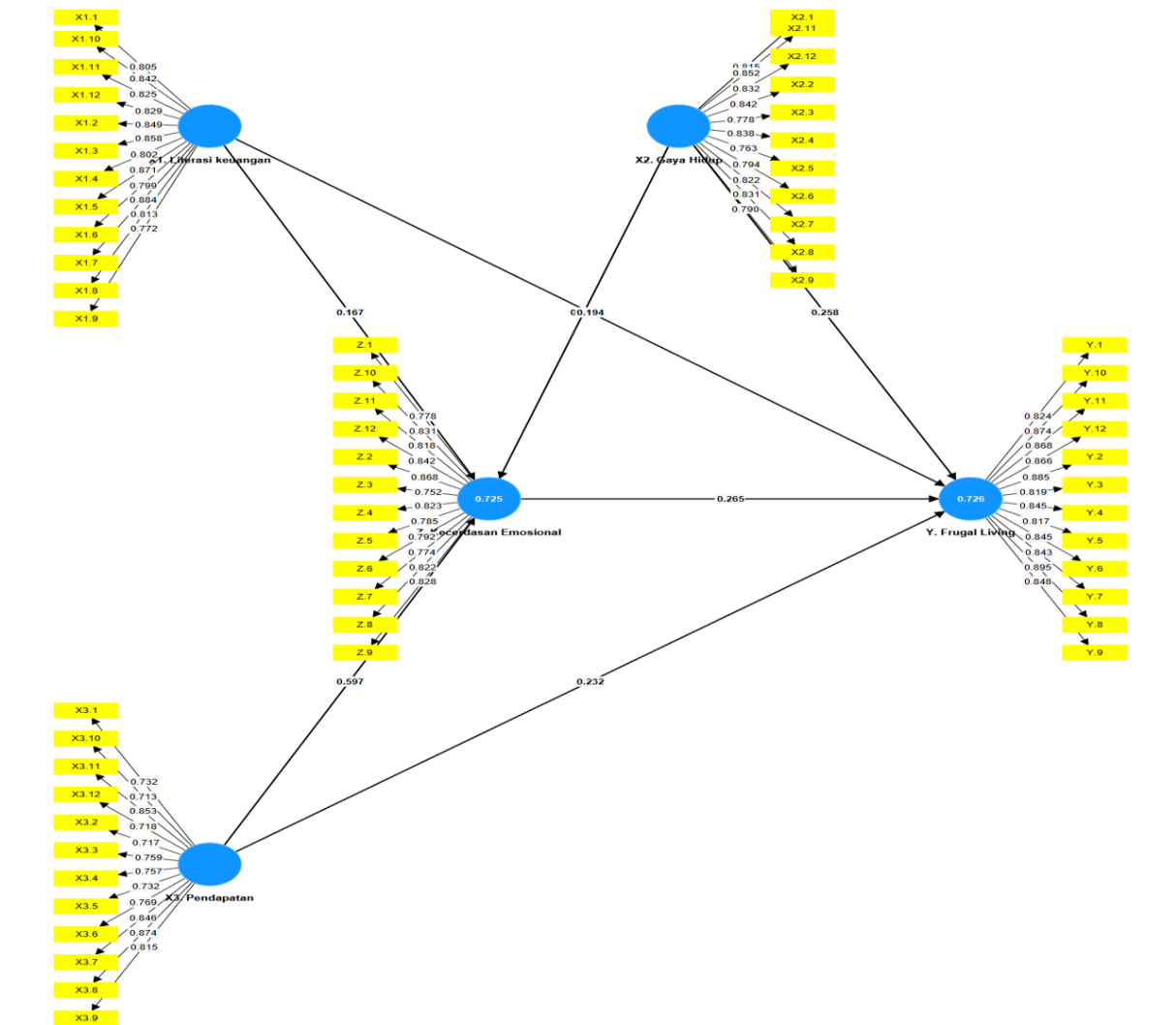
Kecerdasan Emosional (Z)

Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z.10	Z.11	Z.12
5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	3	3	3	5	5	4	3	4
5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5
5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4
5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5											

[illegible]

ANALISIS DATA

Loading Faktor



Hasil Uji Outher Loadings

	X1. Literasi Keuangan	X2. Gaya Hidup	X3. Pendapatan	Y. Frugal Living	Z. Kecerdasan Emosional
X1.1	0.805				
X1.10	0.842				
X1.11	0.825				
X1.12	0.829				
X1.2	0.849				
X1.3	0.858				
X1.4	0.802				
X1.5	0.871				
X1.6	0.799				
X1.7	0.884				
X1.8	0.813				
X1.9	0.772				
X2.1		0.756			
X2.10		0.815			
X2.11		0.852			
X2.12		0.832			
X2.2		0.842			
X2.3		0.778			
X2.4		0.838			
X2.5		0.763			

X2.6		0.794			
X2.7		0.822			
X2.8		0.831			
X2.9		0.790			
X3.1			0.732		
X3.10			0.713		
X3.11			0.853		
X3.12			0.718		
X3.2			0.717		
X3.3			0.759		
X3.4			0.757		
X3.5			0.732		
X3.6			0.769		
X3.7			0.846		
X3.8			0.874		
X3.9			0.815		
Y.1				0.824	
Y.10				0.874	
Y.11				0.868	
Y.12				0.866	
Y.2				0.885	
Y.3				0.819	
Y.4				0.845	
Y.5				0.817	
Y.6				0.845	
Y.7				0.843	
Y.8				0.895	
Y.9				0.848	
Z.1					0.778
Z.10					0.831
Z.11					0.818
Z.12					0.842
Z.2					0.868
Z.3					0.752
Z.4					0.823
Z.5					0.785
Z.6					0.792
Z.7					0.774
Z.8					0.822
Z.9					0.828

Convergent validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)	Hasil uji
X1.Literasi Keuangan	0.959	0.960	0.964	0.688	Valid
X2.Gaya Hidup	0.952	0.953	0.958	0.656	Valid
X3.Pendapatan	0.939	0.942	0.948	0.602	Valid
Y.Frugal Living	0.966	0.966	0.970	0.727	Valid
Z.Kecerdasan Emosional	0.952	0.954	0.958	0.656	valid

Discriminant Validity					
	X1. Literasi Keuangan	X2. Gaya Hidup	X3. Pendapatan	Y. Frugal Living	Z. Kecerdasan Emosional
X1. Literasi Keuangan					
X2. Gaya Hidup	0.805				
X3. Pendapatan	0.719	0.758			
Y. Frugal Living	0.763	0.795	0.805		
Z. Kecerdasan Emosional	0.729	0.747	0.868	0.807	

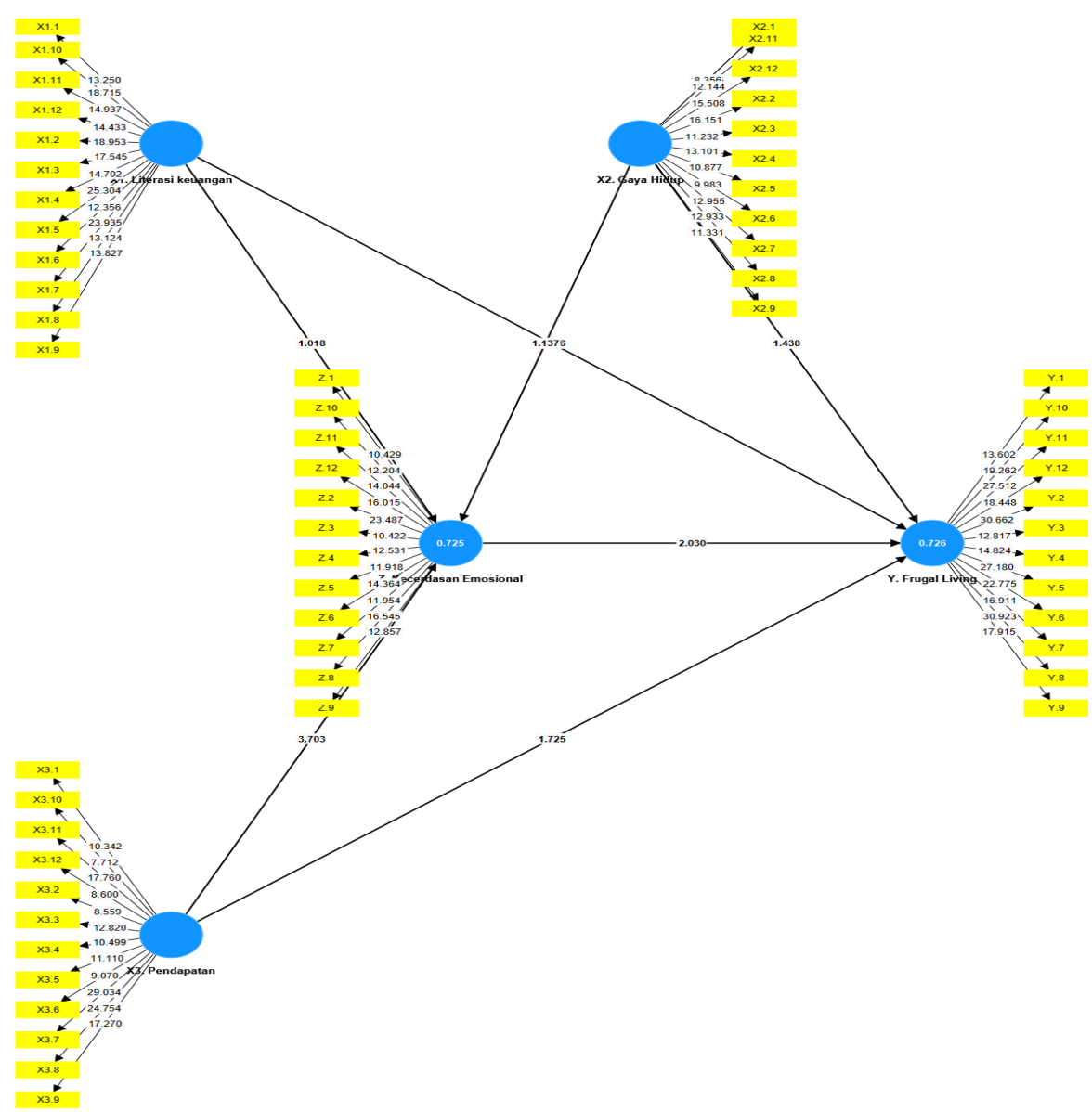
Hasil Uji Reliability				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Hasil Uji
X1.Literasi Keuangan	0.959	0.960	0.964	Reliabel
X2.Gaya Hidup	0.952	0.953	0.958	Reliabel
X3.Pendapatan	0.939	0.942	0.948	Reliabel
Y.Frugal Living	0.966	0.966	0.970	Reliabel
Z.Kecerdasan Emosional	0.952	0.954	0.958	Reliabel

Hasil Uji Crochbach Alpa		
	Cronbach's alpha	Hasil Uji
X1.Literasi Keuangan	0.959	Reliabel
X2.Gaya Hidup	0.952	Reliabel
X3.Pendapatan	0.939	Reliabel
Y.Frugal Living	0.966	Reliabel
Z.Kecerdasan Emosional	0.952	Reliabel

Hasil Uji R-Square		
	R-square	R-square adjusted
Y.Frugal Living	0.726	0.714
Z. Kecerdasan Emosional	0.725	0.716

Hasil Uji F-Square					
	X1. Literasi Keuangan	X2. Gaya Hidup	X3. Pendapatan	Y. Frugal Living	Z. Kecerdasan Emosional
X1.Literasi Keuangan				0.048	0.037
X2.Gaya Hidup				0.079	0.031
X3.Pendapatan				0.055	0.566
Y.Frugal Living					
Z.Kecerdasan Emosional				0.071	

Pengujian Hipotesis



Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1.Literasi Keuangan -> Y. Frugal Living	0.194	0.206	0.170	1.136	0.256
X1.Literasi Keuangan -> Z. Kecerdasan Emosional	0.167	0.169	0.164	1.018	0.309
X2. Gaya Hidup -> Y.Frugal Living	0.258	0.254	0.180	1.438	0.151
X2. Gaya Hidup ->Z. Kecerdasan Emosional	0.159	0.163	0.140	1.137	0.255
X3. Pendapatan ->Y.Frugal Living	0.232	0.217	0.135	1.725	0.085
X3. Pendapatan ->Z. Kecerdasan Emosional	0.597	0.586	0.161	3.703	0.000
Z.Kecerdasan Emosional -> Y. Frugal Living	0.265	0.271	0.131	2.030	0.042

Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (*Indirrect Effect*)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1. Literasi Keuangan - > Z. Kecerdasan Emosional -> Y. Frugal Living	0.044	0.045	0.058	0.771	0.441
X2. Gaya Hidup -> Z. Kecerdasan Emosional -> Y. Frugal Living	0.042	0.042	0.049	0.865	0.387
X3. Pendapatan -> Z. Kecerdasan Emosional -> Y. Frugal Living	0.158	0.163	0.091	1.731	0.083

Total Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Hasil uji
X1. Literasi Keuangan -> Y. Frugal Living	0.238	0.251	0.150	1.584	0.113	Tidak Diterima
X1. Literasi Keuangan -> Z. Kecerdasan Emosional	0.167	0.169	0.164	1.018	0.309	Tidak diterima
X2. Gaya Hidup -> Y. Frugal Living	0.300	0.296	0.168	1.792	0.073	Tidak diterima
X2. Gaya Hidup -> Z. Kecerdasan Emosional	0.159	0.163	0.140	1.137	0.255	Tidak Diterima
X3. Pendapatan\ -> Y. Frugal Living	0.390	0.379	0.168	2.320	0.020	Diterima
X3. Pendapatan\ -> Z. Kecerdasan Emosional	0.597	0.586	0.161	3.703	0.000	Diterima
Z. Kecerdasan Emosional -> Y. Frugal Living	0.265	0.271	0.131	2.030	0.042	Diterima

Lampiran 1 : PENGANTAR KUISONER

PENGARUH LITERASI KEUANGAN GAYA HIDUP PENDAPATAN TERHADAP FRUGAL LIVING DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MASYARAKAT KOTA MEDAN

Kepada Yth :

Saudara/I Responden

Di Tempat

Berkaitan dengan kegiatan penelitian yang saya lakukan dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Gaya Hidup Pendapatan Terhadap Frugal Living dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Mediasi Pada Masyarakat Kota Medan” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara, maka dengan ini saya mengharapkan bantuan saudara/I untuk mengisi daftar pertanyaan yang saya sertakan dibawah ini.

Agar memperoleh masukan yang berarti, saya berharap kuisoner ini diisi dengan keadaan yang sebenarnya, semua sumber dan data yang diperoleh dijamin kerahasiannya. Atas perthatian dan bantuannya saya mengucapkan banyak terimakasih.

Medan, 15 Maret 2025

Rindiyani Mayasari

A. Identitas Responden

Petunjuk pengisian kuisioner : Berikan tanda cheklis (√) pada salah satu kotak yang paling mewakili diri anda untuk setiap pernyataan dibawah ini!

1. Jenis Kelamin
 - ☐ Perempuan
 - ☐ Laki-laki
2. Usia
 - ☐ 18 – 27 Tahun
 - ☐ 28 – 36 Tahun
 - ☐ 37 – 45 Tahun
3. Pendidikan
 - ☐ SMA
 - ☐ DIPLOMA
 - ☐ SARJANA
 - ☐ PASCASARJANA
4. Total Penghasilan
 - ☐ Kurang dari Rp 1.000.000
 - ☐ Rp1.000.000 – Rp2.999.999
 - ☐ Rp3.000.000 – Rp4.999.999
 - ☐ Rp5.000.000 – Rp6.999.999
 - ☐ Lebih dari Rp7.000.000
5. Jenis Pekerjaan
 - ☐ Pelajar
 - ☐ Pegawai Negeri
 - ☐ Mahasiswa/i
 - ☐ Wirausaha/Wiraswasta
 - ☐ Lainnya
6. Wilayah domisili Kota Medan (Kecamatan)
 - ☐ Medan Denai
 - ☐ Medan Barat
 - ☐ Medan Kota
 - ☐ Medan Sunggal

□ Medan Tembung

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawablah pernyataan ini dengan pendapat saudara/I
2. Pilihlah jawaban dari table daftar pernyataan dengan memberikan tanda checlish (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara/I.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut :

a. SS	: Sangat Setuju	: Dengan Skor 5
b. S	: Setuju	: Dengan Skor 4
c. KS	: Kurang Setuju	: Dengan Skor 3
d. TS	: Tidak Setuju	: Dengan Skor 2
e. STS	: Sangat Tidak Setuju	: Dengan Skor 1

LITERASI KEUANGAN

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Pengetahuan Keuangan dasar (basic financial knowledge)						
1.	Saya dapat menyusun anggaran bulanan dengan mengalokasikan pendapatan untuk berbagai kebutuhan.	57	28	12	1	2
2.	Saya memahami perbedaan antara aset dan liabilitas dalam pengelolaan keuangan pribadi..	60	30	6	3	1
3	Saya memahami konsep nilai waktu dari uang dan bagaimana inflasi mempengaruhi daya beli.	49	42	5	1	3
Simpanan dan Pinjaman (Saving and Borrowing)						
4.	Saya memahami manfaat menabung secara teratur untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang.	59	31	6	3	1
5.	saya paham tentang konsekuensi meminjam uang dan beban bunga yang harus dibayar.	50	40	6	2	2
6.	saya selalu membandingkan syarat dan ketentuan sebelum mengambil pinjaman atau kredit.	54	37	6	2	1
Proteksi (Insurance)						
7.	saya memahami pentingnya memiliki perlindungan asuransi untuk mengurangi risiko finansial.	53	36	9	0	3
8.	Saya rutin mengevaluasi kebutuhan asuransi saya sesuai dengan perubahan kondisi hidup.	43	47	8	0	2
9.	Saya mengetahui berbagai jenis asuransi yang tersedia dan manfaat spesifik dari masing-masing jenis.	49	42	5	4	1
Investasi (Investment)						
10.	Saya memahami berbagai instrumen investasi dan tingkat risiko masing-masing.	57	28	12	1	2
11.	Saya memahami pengaruh biaya transaksi dan pajak terhadap hasil investasi.	60	30	6	3	1
12.	Saya rutin mengevaluasi kinerja investasi dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.	49	42	5	1	3

GAYA HIDUP

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Aktivitas						
1.	Saya sering mencari informasi tentang produk atau jasa sebelum melakukan pembelian.	59	37	12	1	1
2.	Saya aktif mencari alternatif yang lebih hemat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari..	51	36	12	0	1
3.	Saya meluangkan waktu untuk membandingkan harga dari berbagai tempat berbeda.	47	35	15	2	1
4	Saya menghabiskan waktu untuk mencari promo atau diskon sebelum berbelanja	56	31	10	1	2
Minat						
5.	Saya tertarik pada produk-produk yang memberikan nilai lebih dibandingkan harganya.	56	31	12	0	1
6.	Saya memiliki ketertarikan untuk mempelajari cara-cara menghemat dan mengelola keuangan.	56	31	10	2	1
7.	Saya lebih berminat pada produk tahan lama daripada produk yang mengikuti tren.	53	34	10	1	2
8.	Saya lebih tertarik pada pengalaman berharga daripada kepemilikan barang materi.	62	27	10	1	0
Opini						
9.	Saya percaya bahwa hidup sederhana membawa lebih banyak kebahagiaan daripada kemewahan.	58	31	9	0	2
10.	Saya berpendapat bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas dalam pembelian barang.	54	33	11	1	1
11.	Saya merasa bahwa cara seseorang mengelola keuangan mencerminkan nilai-nilai hidupnya.	59	37	12	1	1
12.	Menurut saya, menabung dan berinvestasi lebih penting daripada mengikuti tren konsumsi.	51	36	12	0	1

PENDAPATAN

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari						
1.	Saya mampu membeli barang-barang kebutuhan tanpa harus berhutang.	48	41	10	0	1
2.	Daya beli keluarga saya memungkinkan untuk memilih produk yang berkualitas	66	23	5	3	3
3.	Pendapatan keluarga saya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.	46	33	17	3	1
Peningkatan penghasilan dari aktivitas usaha atau pekerjaan						
4.	Peningkatan penghasilan saya lebih cepat dibandingkan kenaikan biaya hidup.	58	35	3	1	3
5.	Saya menggunakan sebagian besar peningkatan penghasilan untuk menabung dan berinvestasi, bukan untuk konsumsi.	56	38	4	1	1
6.	Saya aktif mencari peluang untuk meningkatkan penghasilan baik dari pekerjaan utama maupun sampingan.	51	40	5	3	1
Pengeluaran keluarga						
7.	Sebagian besar pengeluaran keluarga saya dialokasikan untuk kebutuhan pokok, bukan keinginan.	52	40	5	1	2
8.	Saya mampu mengendalikan pengeluaran keluarga agar tidak melebihi pendapatan.	56	34	7	1	2
9.	Saya memiliki catatan pengeluaran keluarga dan memeriksa secara berkala.	56	34	5	4	1
Perkembangan tabungan keluarga						
10.	Tabungan keluarga saya menunjukkan tren peningkatan setiap tahun.	48	41	10	0	1
11.	Perkembangan tabungan keluarga saya lebih cepat daripada inflasi.	66	23	5	3	3
12.	Saya memiliki tabungan darurat yang cukup untuk membiayai kebutuhan minimal 3-6 bulan.	46	33	17	3	1

FRUGAL LIVING

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Perilaku konsumsi						
1.	Saya selalu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebelum melakukan pembelian.	55	28	13	3	1
2.	Saya mencari alternatif yang lebih hemat sebelum memutuskan membeli suatu barang.	53	30	14	1	2
3.	Saya memiliki dan mematuhi anggaran bulanan untuk mengontrol pengeluaran.	47	35	17	0	1
4.	Saya menghindari pembelian impulsif dan selalu mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari setiap pembelian.	52	31	14	1	2
Perilaku penghematan						
5.	Saya rutin menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan setiap bulan.	51	32	13	1	3
6.	Saya memiliki dana darurat yang cukup untuk kebutuhan bulanan selanjutnya	48	33	15	1	3
7.	Saya aktif mengurangi hutang dan menghindari hutang konsumtif.	49	34	14	0	3
8.	Saya berinvestasi untuk kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan dan pensiun.	52	30	15	1	2
Kesadaran nilai						
9.	Saya memaksimalkan penggunaan barang hingga tidak dapat digunakan lagi.	53	30	15	1	1
10.	Saya lebih memilih membeli produk berkualitas meskipun harganya lebih mahal.	53	31	14	0	2
11.	Saya rutin merawat barang-barang yang saya miliki agar lebih tahan lama.	55	28	13	3	1
12.	Saya menerapkan prinsip daur ulang dan penggunaan kembali dalam kehidupan sehari-hari.	53	30	14	1	2

KECERDASAN EMOSIONAL

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Mengenal emosi diri						
1.	Saya memahami kecenderungan emosional saya yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan.	73	15	7	3	2
2.	Saya dapat mengenali dengan tepat emosi yang muncul saat hendak melakukan pembelian	66	22	10	1	1
Mengelola emosi diri sendiri						
3.	Saya mampu mengatasi keinginan berbelanja berlebihan saat merasa sedih atau tertekan..	66	23	10	0	1
4.	Saya dapat mengendalikan diri untuk tidak menggunakan shopping therapy sebagai cara mengatasi masalah.	58	28	9	2	3
5.	Saya tetap tenang dan rasional saat menghadapi masalah keuangan.	60	29	8	2	1
Memotivasi diri sendiri dan oranglain						
6.	Saya memotivasi diri untuk menabung secara rutin meskipun terdapat godaan untuk berbelanja	54	35	7	2	2
7.	Saya tetap konsisten menjalankan anggaran keuangan meskipun menghadapi kesulitan.	64	27	6	0	3
Mengenal emosi orang lain						
8.	Saya dapat memahami perasaan frustrasi orang lain ketika mereka mengalami kesulitan keuangan.	61	30	7	2	0
9.	Saya dapat mengidentifikasi ketika orang lain melakukan pembelian karena dorongan emosional, bukan kebutuhan.	66	24	8	0	2
10.	Saya memahami berbagai sikap dan pandangan orang lain terhadap pengelolaan keuangan.	73	15	7	3	2
Membina hubungan baik dengan orang lain						
11.	Saya dapat mendiskusikan masalah keuangan dengan orang lain tanpa menimbulkan konflik.	64	26	6	3	1
12.	Saya dapat menolak ajakan berbelanja dari teman-teman tanpa merusak hubungan.	66	23	10	0	1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 4178/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/10/10/2024

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 10/10/2024

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

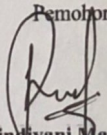
Nama : Rindiyan Mayasari
NPM : 2105160086
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. Gaya hidup yang tidak beraturan
2. bagaimana management keuangan untuk generasi milenial agar keuangan lebih teratur
3. menghindari pembiayaan yg tidak perlu di permasalahan keuangan personal/individu
diberbagai pihak
- Rencana Judul : 1. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa
2. Pengaruh Manajemen Keuangan Pada Generasi Milenial Untuk Kesejahteraan Keuangan Jangka Panjang
3. Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi
- Objek/Lokasi Penelitian : 1. Keuangan Gaya Hidup Mahasiswa 2. Management Keuangan Generasi Milenial 3. Keuangan Personal/Privasi

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Rindiyan Mayasari)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 4177/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/10/10/2024

Nama Mahasiswa : Rindiyan Mayasari
NPM : 2105160086
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 10/10/2024
Nama Dosen Pembimbing : *Dr. R. S. Numan, SE, Msi*

Judul Disetujui**)

*Pengaruh literasi keuangan gaya hidup
pendapatan terhadap prilaku living dengan
kecerdasan emosional sebagai Variabel mediasi
pada masyarakat kota medan.*

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 28 Oktober 2024

Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan:

*) Disisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Disisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/II/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.twitter.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 203 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Tugas Akhir / Jurnal / dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 28 Oktober 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Tugas Akhir / Jurnal Mahasiswa :

Nama : Rindiyan Mayasari
N P M : 2105160086
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Gaya Hidup Pendapatan Terhadap Frugal Living Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Mediasi Pada Masyarakat Kota Medan

Dosen Pembimbing : Dr. Radiman, SE., M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir / Jurnal / Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Proyek Proposal / Tugas Akhir / Jurnal dinyatakan "BATAL" bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 21 Januari 2026**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 21 Rajab 1446 H
21 Januari 2025



Dekan

Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Pertiinggal.



SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : RINDIYANI MAYASARI

N.P.M : 2105160086

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

**Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN GAYA HIDUP
PENDAPATAN TERHADAP FRUGAL LIVING DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
PADA MASYARAKAT KOTA MEDAN**

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Januari 2025
Pembuat Pernyataan



RINDIYANI MAYASARI

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rindiyan Mayasari
NPM : 2105160086
Dosen Pembimbing : Dr. Radiman, S.E., M.Si.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan Gaya Hidup Pendapatan terhadap Frugal Living dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Mediasi Pada Masyarakat Kota Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian.	28 OKT / 2024	A
Bab 2	Perbanyak teori, perbaiki kerangka konseptual dan hipotesis	7 NOV / 2024	A
Bab 3	Perbaiki metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data	18 NOV / 2024	A
Daftar Pustaka	Menggunakan Mendeley.	2 DES / 2024	A
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Perbaiki instrumen	16 DES / 2024	A
Persetujuan Seminar Proposal	Acc Materi Seminar	20 JAN / 2025	A

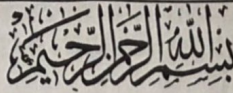
Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.

Medan, 20 Januari 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Radiman, S.E., M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 06 Februari 2025** menerangkan bahwa:

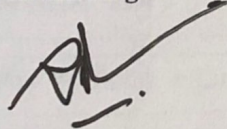
Nama : Rindiyan Mayasari
N.P.M. : 2105160086
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 18 Mei 2003
Alamat Rumah : Jl.Sepakat Gg.Pembangunan No.12/16
Judul Proposal : Literasi Keuangan Gaya Hidup Pendapatan Terhadap Frugal Living Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Mediasi Pada Masyarakat Kota Medan.

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Tugas Akhir / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : **Dr. Radiman S.E.,M.Si**

Medan, Kamis, 06 Februari 2025

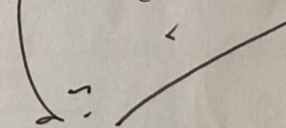
TIM SEMINAR

Pembimbing



Dr. Radiman S.E.,M.Si

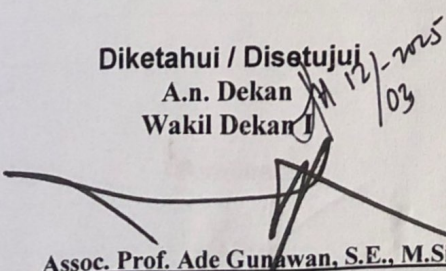
Pemanding



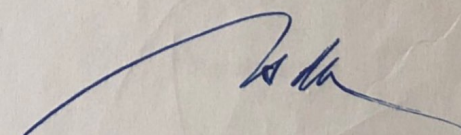
Assoc. Prof. Raihanah Daulay, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan
Wakil Dekan I


Assoc. Prof. Ade Gunawan, S.E., M.Si.
NIDN : 0105087601

Ketua Prodi


Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini *Kamis, 06 Februari 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Rindiyani Mayasari
N .P.M. : 2105160086
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 18 Mei 2003
Alamat Rumah : Jl.Sepakat Gg.Pembangunan No.12/16
Judul Proposal : Literasi Keuangan Gaya Hidup Pendapatan Terhadap Frugal Living Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Mediasi Pada Masyarakat Kota Medan..

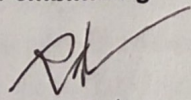
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Perbaiki penulisan
Bab I	Perbaiki Rumusan, susunan Rumusan / Tujuan dan hipotesis
Bab II	susunan Rumusan / Tujuan dan hipotesis, rumusan dirapikan, gambar kerangka konseptual dan
Bab III	susunan dengan tujuan penelitian / bab 2
Lainnya	Daftar pustaka → Tambah artikel dosen Feb 2025
Kesimpulan	☐ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, Kamis, 06 Februari 2025

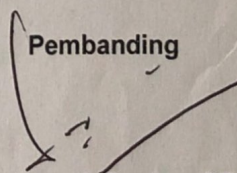
TIM SEMINAR

Pembimbing



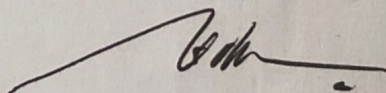
Dr. Radiman S.E., M.Si

Pembanding



Assoc. Prof. Raihanah Daulay, SE., M.Si.

Ketua Prodi



Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Rindiyani Mayasari
NPM : 2105160086
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 18 Mei 2003
Agama : Perempuan
Warga Negara : Islam
Alamat : Jl. Sepakat Gg.Pembangunan No.12/16
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara
Email : rindyni18@gmail.com
No Hp/ WA : 0821-6108-5926

Nama Orang Tua

Ayah : Syahril
Pekerjaan : Purnawirawan Polri
Ibu : Yenni Asnita
Pekerjaan : Wirausaha
Alamat : Jl. Sepakat Gg.Pembangunan No.12/16
No. Telepon : 0813-6698-3113

Pendidikan Formal

1. SD Perguruan Islam Teladan Tamat Tahun 2015
2. SMP Negeri 23 Medan Tamat Tahun 2018
3. SMA Swasta Al Ulum Medan Tamat Tahun 2021
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021 s/d Sekarang

Medan, Juni 2025

Rindiyani Mayasari